

Kata Pengantar

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki sumber daya lahan pertanian yang subur dan terkenal sebagai daerah penghasil berbagai produk pertanian, termasuk di dalamnya adalah produk pertanian pangan. Di sisi lain, tak dapat dipungkiri ada ancaman terhadap ketahanan pangan yang ada, khususnya perubahan guna lahan pertanian subur menjadi lahan non pertanian.

Upaya mempertahankan keberadaan lahan pertanian pangan berkelanjutan merupakan amanat undang-undang, yakni Undang-undang Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B). Berkaitan dengan hal tersebut dan juga gerakan nasional terkait ketahanan pangan, maka Pemerintah Kabupaten Nganjuk berkomitmen mempersiapkan amanat undang-undang tersebut dengan melakukan Penetapan Dan Penyusunan Draft Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Kabupaten Nganjuk.

Laporan Akhir ini berisi hasil verifikasi luasan lahan sawah Kabupaten Nganjuk, hasil survei peminatan pemilik lahan sawah pada program LP2B, draft penetapan LP2B Kabupaten Nganjuk, dan Insentif perlindungan LP2B. Untuk mendapatkan hasil yang baik, kami mohon saran dan kritik terkait upaya LP2B di Kabupaten Nganjuk. Terima kasih

Nganjuk, Desember 2015

Tim Penyusun

Daftar Isi

| | |
|--|--------|
| Kata Pengantar | |
| Daftar Isi | |
| Bab 1: Pendahuluan | |
| 1.1 Latarbelakang | I-1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | I-3 |
| 1.3 Dasar Pelaksanaan Kegiatan | I-4 |
| 1.4 Maksud dan Tujuan | I-5 |
| 1.5 Sasaran | I-5 |
| 1.6 Manfaat Kegiatan | I-5 |
| 1.7 Ruang Lingkup Kegiatan | I-6 |
| Bab 2: Profil Wilayah Kabupaten Nganjuk | |
| 2.1 Gambaran Umum Wilayah | II-1 |
| 2.1.1 Kependudukan dan Sumber Daya Manusia | II-2 |
| 2.1.2 Potensi Bencana Alam | II-4 |
| 2.1.3 Potensi Sumber Daya Alam | II-5 |
| 2.1.4 Potensi Ekonomi Wilayah | II-8 |
| Bab 3: Metode Pelaksanaan | |
| 3.1 Tahap Persiapan | III-1 |
| 3.2 Tahap Identifikasi & Pemetaan LP2B | III-1 |
| 3.3 Verifikasi LP2B | III-8 |
| 3.4 Survey dan analisa peminatan LP2B | III-9 |
| 3.5 Draft penetapan LP2B | III-9 |
| 3.6 Draft Peraturan penetapan LP2B | III-9 |
| 3.7 Penyusunan Laporan | III-11 |
| Bab 4: Verifikasi LP2B Kabupaten Nganjuk | |
| 4.1. Hasil Identifikasi LP2B Tahun 2014 | IV-1 |
| 4.2. Sawah Berdasar Informasi Data kelompok Tani Kabupaten Nganjuk Tahun 2014 | IV-4 |
| 4.3. Luas Sawah Berdasar Interpretasi Citra Satelit Tahun 2014 | IV-5 |
| 4.4. Verifikasi Data Luas Lahan Sawah | IV-6 |
| Bab 5: Survei Peminatan LP2B Tahun 2015 | V-1 |
| Bab 6: Draft Penetapan LP2B Kabupaten Nganjuk | |
| 6.1 Data Luasan Lahan Sawah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014 | VI-1 |
| 6.2 Analisis Ketersediaan Pangan Kabupaten Nganjuk | VI-9 |
| 6.3 Draft Penetapan Lahan Sawah LP2B Kabupaten Nganjuk | VI-12 |

| | |
|-----------------------------------|--------|
| Bab 7: Insentif Perlindungan LP2B | VII-1 |
| Bab 8: Kesimpulan dan Rekomendasi | |
| 8.1 Kesimpulan | VIII-1 |
| 8.2 Rekomendasi | VIII-2 |

Daftar Tabel

| | |
|--|-------|
| Tabel 2.1. Luas Wilayah Tiap Kecamatan Di Kabupaten Nganjuk Tahun 2014 | II-1 |
| Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Kabupaten Nganjuk Tahun 2008-2013 | II-3 |
| Tabel 2.3. Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Nganjuk Tahun 2013 | II-4 |
| Tabel 2.4. Luas Penggunaan Lahan Kabupaten Nganjuk Tahun 2012 | II-6 |
| Tabel 2.5. Penggunaan Lahan di Kabupaten Nganjuk Tahun 2014 | II-9 |
| Tabel 2.6. Luas Lahan Tanam dan Panen Komoditas Padi Sawah dan Padi Gogo di Kabupaten Nganjuk Tahun 2013 | II-11 |
| Tabel 2.7. Luas Lahan Tanam dan Panen Komoditas Jagung dan Kedelai di Kabupaten Nganjuk Tahun 2013 | II-12 |
| Tabel 2.8. Luas Lahan Tanam dan Panen Komoditas Ketela Pohon dan Ketela Rambat di Kabupaten Nganjuk Tahun 2013 | II-13 |
| Tabel 2.9. Luas Lahan Tanam dan Panen Komoditas Sayur-sayuran di Kabupaten Nganjuk Tahun 2013 | II-14 |
| Tabel 4.1. Potensi Lahan Pertanian Kabupaten Nganjuk menurut kecamatan tahun 2014 | IV-1 |
| Tabel 4.2. Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan Kabupaten Nganjuk tahun 2014 | IV-2 |
| Tabel 4.3. Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Kabupaten Nganjuk tahun 2014 | IV-3 |
| Tabel 4.4. Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan Kabupaten Nganjuk tahun 2014 | IV-4 |
| Tabel 4.5. Luas Lahan Sawah Menurut Data Gapoktan Kabupaten Nganjuk Tahun 2014 | IV-5 |
| Tabel 4.6. Lahan Sawah Kabupaten Nganjuk Hasil Interpretasi Citra Satelit Tahun 2014 | IV-6 |
| Tabel 4.7. Verifikasi Lahan Sawah Berdasar Hasil Survei, Gapoktan dan Interpretasi Citra Satelit Tahun 2014 | IV-6 |
| Tabel 5.1. Jumlah Sampling Survei Peminatan LP2B Kabupaten Nganjuk Tahun 2015 | V-1 |
| Tabel 5.2. Hasil Survei Peminatan LP2B Kabupaten Nganjuk Tahun 2015 | V-4 |
| Tabel 6.1. Luasan Sawah per Desa di Kabupaten Nganjuk Hasil Interpretasi Citra Satelit Tahun 2014 | VI-2 |

| | |
|--|-------|
| Tabel 6.2 Analisis Daya Dukung Lahan Sawah Kabupaten Nganjuk | VI-11 |
| Tabel 6.3 Rangkang Kecamatan Berdasar Hasil Survei Peminatan LP2B di Kabupaten Nganjuk | VI-14 |

Daftar Gambar

| | |
|---|--------|
| Gambar 2.1. Peta Administrasi Kabupaten Nganjuk | II-2 |
| Gambar 2.2. Peta Penggunaan Lahan tahun 2012 | II-9 |
| Gambar 2.3. Peta Lokasi Wisata | II-20 |
| Gambar 3.1 Diagram Interpretasi Citra Satelit untuk Identifikasi Lahan Sawah | III-8 |
| Gambar 3.2 Diagram Langkah-langkah Penetapan LP2B | III-10 |
| Gambar 3.3 Diagram Langkah-langkah Penetapan dan Penyusunan Draft LP2B Kabupaten Nganjuk | III-11 |
| Gambar 4.1 Contoh Peta Sawah di Kecamatan Prambon Hasil Interpretasi Citra Satelit Tahun 2014 | IV-8 |
| Gambar 4.1 Contoh Peta Sawah di Kecamatan Rejoso Hasil Interpretasi Citra Satelit Tahun 2014 | IV-9 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan ketahanan pangan merupakan prioritas utama dalam pembangunan, karena pangan merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi manusia. Ketahanan pangan diartikan sebagai tersedianya pangan dalam jumlah yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga sampai tingkat rumah tangga untuk menopang aktivitasnya sehari-hari sepanjang waktu. Dalam pengertian operasional, ketahanan pangan diterjemahkan bahwa ketahanan pangan menyangkut ketersediaan, aksesibilitas (keterjangkauan) dan stabilitas pengadaannya.

Persediaan pangan yang cukup secara nasional ternyata tidak menjamin adanya ketahanan pangan tingkat regional maupun tingkat rumah tangga/individu. Penentu tingkat ketahanan pangan di tingkat nasional, regional dan lokal dapat dilihat dari tingkat produksi, permintaan, persediaan dan perdagangan pangan. Sementara itu penentu utama di tingkat rumah tangga adalah akses (fisik dan ekonomi) terhadap pangan, ketersediaan pangan dan resiko yang terkait dengan akses serta ketersediaan pangan tersebut. Indikator ketahanan pangan juga dapat dilihat dari pangsa pengeluaran rumah tangga, dimana semakin besar pangsa pengeluaran pangan akan semakin rendah ketahanan pangannya.

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki sumber daya lahan pertanian yang subur dan terkenal sebagai daerah penghasil berbagai produk pertanian dan perkebunan. Sektor pertanian menjadi tumpuan sebagian besar masyarakat, yang dapat dilihat dari besarnya kontribusi pertanian pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun demikian sektor pertanian cenderung mengalami penurunan produktivitas dan kinerja. Hal ini dapat dibuktikan dengan paling rendahnya laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian dibandingkan dengan sektor industri dan jasa.

Secara topografi Kabupaten Nganjuk tergolong wilayah yang kompleks, memiliki pola topografi yang beragam sehingga tidak mungkin menerapkan pengelolaan lahan yang sama untuk seluruh wilayahnya. Pengambil keputusan harus menerapkan strategi yang tepat terhadap kondisi lahan tertentu. Dengan berasumsi

bahwa pentingnya pelaksanaan program revitalisasi pertanian yang dapat mengangkat kesejahteraan petani, maka perlu dilakukan kegiatan untuk mendapatkan informasi yang akurat, jelas dan terpercaya berkaitan dengan kondisi dan kesesuaian lahan sebagai faktor penting dalam pertanian. Langkah yang akan dilakukan adalah mengetahui kesesuaian lahan untuk tanaman pertanian dan melakukan evaluasi terhadap lahan tersebut dalam upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan bagi Kabupaten Nganjuk pada khususnya dan Provinsi Jawa Timur pada umumnya.

Satu kebijakan yang paling penting di bidang pembangunan pertanian yang berkaitan dengan permasalahan agraria adalah kebijakan tentang “lahan pertanian pangan berkelanjutan”, yang disampaikan pemerintah sebagai salah satu bagian dari Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (RPPK) yang dicanangkan pada bulan Juni tahun 2005.

Penetapan baku luas sawah merupakan langkah awal dalam penentuan luas Kawasan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di suatu daerah. Hasil yang diperoleh dari perhitungan (survey) tersebut akan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan daerah. Kebutuhan lahan tersebut telah memperhitungkan kebutuhan lain seperti kawasan industri maupun kawasan pengembangan wilayah lainnya bagi kepentingan peningkatan investasi daerah dan permukiman.

Upaya mewujudkan kebijakan tentang “lahan pertanian pangan berkelanjutan” sedikit banyak akan sama sulitnya dengan upaya mencegah terjadinya konversi lahan pertanian ke non pertanian. Meskipun sudah banyak himbauan dan peraturan yang dibuat, namun konversi lahan tetap terjadi. Akar permasalahannya adalah karena aspek penggunaan dan pemanfaatan tanah kurang memiliki landasan yang kuat dalam hukum agraria nasional, dibandingkan dengan aspek penguasaan tanah dan pemilikan tanah.

Pembaharuan agraria atau yang biasa disebut dengan reformasi agraria atau reforma agraria yang berasal dari kata agrarian reform terdiri dari dua pokok permasalahan, yaitu penguasaan dan pemilikan, di satu sisi, dan penggunaan dan pemanfaatan, di sisi lain. Kedua sisi tersebut ibarat kedua sisi mata uang yang harus dilakukan secara seiring dan bersamaan dengan tidak menekankan pada satu sisi saja, yaitu pada sisi penguasaan dan pemilikan atau yang sering disebut dengan “land reform”. Di sisi lain Departemen Pertanian sebagai departemen teknis misalnya, program dan kebijakan lebih berkaitan dengan aspek “penggunaan dan pemanfaatan”, yaitu bagaimana sebidang tanah diperlakukan (penggunaan) dan bagaimana produktivitas yang setinggi-tingginya pada satu bidang tanah (pemanfaatan) dengan

merekayasa segala bentuk input produksi, mulai dari teknologi, kredit usaha, ketrampilan petani dan lain-lain. Ketidاكلengkapan terhadap proses pembaharuan agraria telah memberikan hasil yang parsial pula. Itulah mengapa aspek revolusi hijau (pengusahaan) yang tidak didahului oleh land reform (aspek penguasaan) hanya mampu mencapai peningkatan produksi dan swasembada, namun tidak serta merta memberikan kesejahteraan bagi petaninya.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perlu dilakukan Kegiatan Studi Penetapan dan Penyusunan Draft Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kabupaten Nganjuk. Kegiatan ini tidak hanya ditinjau dari aspek fisik saja, namun juga aspek sosial budaya dan aspek strategis pemanfaatan ruang, sehingga hasil kegiatan diharapkan dapat diterima oleh masyarakat secara luas, dapat diterapkan oleh Pemerintah Daerah sebagai sebuah produk rencana yang sesuai dengan kaidah pelestarian lingkungan.

1.2 Perumusan Masalah

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah, mutu, aman, merata dan terjangkau. Oleh karena itu terpenuhinya pangan merupakan hak asasi bagi setiap warga masyarakat.

Dalam penyelenggaraan ketahanan pangan, peran pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan adalah melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan ketahanan pangan di wilayah masing-masing dan mendorong keikutsertaan masyarakat dalam penyelenggaraan ketahanan pangan. Salah satu indikator ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan yang diartikan sebagai kondisi tersedianya pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk baik dari sisi jumlah, mutu, dan keamanannya. Ketersediaan pangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain luas lahan pertanian.

Luas lahan pertanian di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2011 adalah seluas 42,986 ha dan mengalami penyusutan dari tahun ke tahun. Penyusutan luas lahan pertanian sawah ini disebabkan terjadinya konversi dari lahan pertanian ke non pertanian. Konversi lahan pertanian ke non pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Peningkatan jumlah penduduk.
2. Tingginya sewa lahan yang diperoleh dari aktivitas sektor non pertanian.

3. Keberadaan hukum waris yang menyebabkan terfragmentasinya lahan pertanian sehingga tidak memenuhi batas minimum untuk skala ekonomi usaha yang menguntungkan.
4. Degradasi lahan sehingga lahan pertanian menjadi kurang produktif.

Konversi lahan pertanian ke non pertanian secara langsung akan berpengaruh terhadap produksi pangan, apabila dibiarkan tanpa upaya pengendalian, dapat dipastikan seiring dengan berjalannya waktu ketahanan pangan akan terancam. Hal ini dipacu oleh perkembangan yang sangat cepat di Kawasan Rencana Jalan Tol Solo - Kertosono yang mendorong terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian di Kabupaten Nganjuk.

1.3 Dasar Pelaksanaan Kegiatan

Landasan hukum pelaksanaan kegiatan Penetapan dan Penyusunan Draft LP2B Kabupaten Nganjuk ini adalah:

- 1). Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- 2). Undang-Undang No. 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
- 3). Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Pemerintah Provinsi mengenai Penataan Ruang Ekosistem yang berada dalam beberapa kewenangan administrasi.
- 4). Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2011 tentang Penetapan dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
- 5). Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2012 Tentang Insentif Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
- 6). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 25 Tahun 2012 Tentang Sistem Informasi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
- 7). Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2012 Tentang Pembiayaan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
- 8). Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 07/Pementan/OT.140/2/2012 Tentang Pedoman Teknis Kriteria Dan Persyaratan Kawasan, Lahan, Dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud kegiatan ini adalah menginventarisir, meyusun dan mensosialisasikan bahan-bahan yang digunakan sebagai usulan LP2B dengan tujuan untuk menetapkan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B).

1.5 Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah :

1. Teridentifikasinya lahan petani pemilik lahan pertanian yang lahannya secara sukarela dijadikan LP2B.
2. Tersusunnya informasi tingkat ketahanan pangan Kabupaten Nganjuk.
3. Terwujudnya inventarisasi dan pemantapan LP2B/KP2B.
4. Tersusunnya database potensi sumber daya lahan pertanian, terutama LP2B/KP2B.
5. Arahan Pemantapan LP2B/KP2B di Kabupaten Nganjuk.

1.6 Manfaat Kegiatan

Manfaat penyusunan studi bagi perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Nganjuk pada umumnya dan bagi perencanaan ketahanan pangan pada khususnya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tingkat ketahanan pangan di Kabupaten Nganjuk.
2. Memberikan informasi dan analisa LP2B/KP2B Kabupaten Nganjuk.
3. Memberikan arahan stabilitas ketahanan pangan di Kabupaten Nganjuk pada khususnya dan di Provinsi Jawa Timur pada umumnya serta sebagai pilar salah satu penyangga produksi pangan secara nasional.
4. Menyediakan informasi LP2B/KP2B yang didalamnya termuat pula informasi kesesuaian lahan.

1.7 Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup Wilayah Kegiatan Studi Penetapan dan Penyusunan Draft LP2B Kabupaten Nganjuk ini adalah seluruh wilayah administrasi Kabupaten Nganjuk, dengan unit wilayah kecamatan atau desa. Lingkup pengamatan kegiatan ini mengacu pada unit lahan yang berdasarkan karakteristik lahannya. Penilaian karakteristik lahan mengacu pada pemanfaatannya untuk pertanian khususnya tanaman pangan. Tingkat akurasi peta antara skala 1:50.000 hingga 1:100.000. Sumber data diperoleh dari data instansional dan hasil kegiatan terdahulu dengan peta tematik berbasis skala 1:25.000 serta dengan pengukuran langsung. Penyajian hasil dalam bentuk tabel, grafik, peta dan deskripsi singkat sumber daya wilayah khususnya untuk pertanian.

Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Melakukan analisis ketahanan pangan di Kabupaten Nganjuk.
2. Melakukan analisis terhadap proyeksi penduduk dan lahan hingga tahun 2020.
3. Melakukan analisis kesesuaian lahan untuk lahan pertanian tanaman pangan.
4. Melakukan analisis terhadap LP2B/KP2B, lahan pertanian aktual untuk LP2B/KP2B, serta lahan pertanian potensial yang dapat digunakan sebagai cadangan LP2B/KP2B.
5. Menyusun rekomendasi dan arahan kebijakan mengenai LP2B/KP2B di Kabupaten Nganjuk menuju ke arah legalisasi dan penetapan.

BAB 2

PROFIL WILAYAH KABUPATEN NGANJUK

2.1 Gambaran Umum Wilayah

Kabupaten Nganjuk terletak pada koordinat 111° 5' - 111° 13' Bujur Timur dan 7° 20' - 7° 50' Lintang Selatan. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

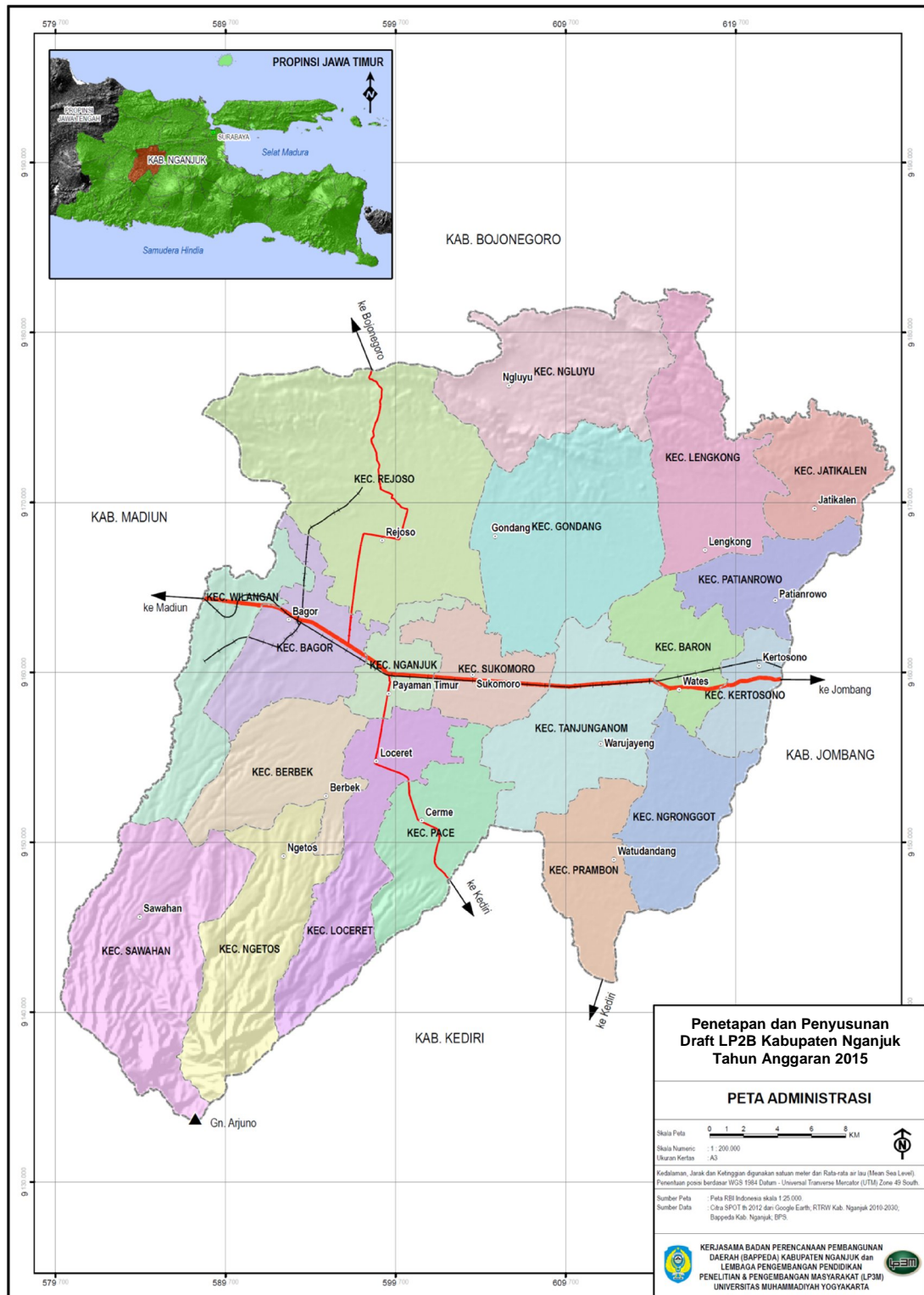
- sebelah utara : Kabupaten Bojonegoro
- sebelah timur : Kabupaten Jombang dan Kabupaten Kediri
- sebelah selatan : Kabupaten Kediri dan Kabupaten Tulungagung
- sebelah barat : Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Madiun.

Wilayah Kabupaten Nganjuk yang mencakup 20 kecamatan dan 284 desa/ kelurahan dengan luas keseluruhan wilayah Kabupaten Nganjuk seluas 122.433 ha atau 1.224,33 km². Untuk lebih jelasnya orientasi dan wilayah Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada Gambar 2.1.

TABEL 2.1. Luas Wilayah Tiap Kecamatan
Di Kabupaten Nganjuk Tahun 2014

| No. | Kecamatan | Luas (ha) |
|------------------------------|-------------|-----------|
| 1. | Sawahan | 11.589 |
| 2. | Ngetos | 6.021 |
| 3. | Berbek | 4.830 |
| 4. | Loceret | 6.869 |
| 5. | Pace | 4.846 |
| 6. | Tanjunganom | 7.084 |
| 7. | Prambon | 4.116 |
| 8. | Ngronggot | 5.209 |
| 9. | Kertosono | 2.268 |
| 10. | Patianrowo | 3.559 |
| 11. | Baron | 3.680 |
| 12. | Gondang | 9.594 |
| 13. | Sukomoro | 3.539 |
| 14. | Nganjuk | 2.259 |
| 15. | Bagor | 5.115 |
| 16. | Wilangan | 5.064 |
| 17. | Rejoso | 15.166 |
| 18. | Ngluyu | 8.615 |
| 19. | Lengkong | 8.718 |
| 20. | Jatikalen | 4.203 |
| Total Luas Kabupaten Nganjuk | | 122.433 |

Sumber: Kabupaten Nganjuk Dalam Angka Tahun 2014



Gambar 2.1. Peta Administrasi Kabupaten Nganjuk

2.1.1 Kependudukan dan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan jumlah penduduk, kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2013 adalah Kecamatan Tanjunganom, yaitu sebesar 110.370 jiwa. Sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit yaitu Kecamatan Ngluyu sebesar 14.010 jiwa. Untuk jumlah penduduk pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Kabupaten Nganjuk Tahun 2008-2013

| Kecamatan | Luas (Ha) | Jumlah Penduduk (jiwa) | | | | |
|-----------------|-----------|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2013 |
| 01. Sawahan | 11,589 | 38,877 | 36,023 | 36,015 | 36,218 | 36.638 |
| 02. Ngetos | 6,021 | 34,776 | 34,127 | 34,112 | 34,304 | 34.670 |
| 03. Berbek | 4,83 | 54,247 | 51,048 | 53,732 | 54,035 | 54.544 |
| 04. Loceret | 6,869 | 70,5 | 66,433 | 68,909 | 69,296 | 69.989 |
| 05. Pace | 4,846 | 62,665 | 59,892 | 58,983 | 59,314 | 59.947 |
| 06. Tanjunganom | 7,084 | 111,607 | 105,545 | 108,631 | 109,242 | 110.370 |
| 07. Prambon | 4,116 | 68,819 | 64,496 | 68,524 | 68,909 | 69.619 |
| 08. Ngronggot | 5,299 | 73,142 | 68,962 | 75,084 | 75,507 | 76.156 |
| 09. Kertosono | 2,268 | 54,605 | 56,26 | 52,405 | 52,7 | 53.209 |
| 10. Patianrowo | 3,559 | 43,38 | 41,12 | 40,89 | 41,12 | 41.587 |
| 11. Baron | 3,68 | 48,982 | 50,995 | 48,069 | 48,34 | 48.804 |
| 12. Gondang | 9,594 | 52,635 | 51,962 | 50,027 | 50,309 | 50.893 |
| 13. Sukomoro | 3,539 | 42,287 | 40,239 | 41,566 | 41,8 | 42.194 |
| 14. Nganjuk | 2,259 | 66,64 | 62,605 | 65,917 | 66,287 | 66.960 |
| 15. Bagor | 5,115 | 56,754 | 53,551 | 56,753 | 57,072 | 57.715 |
| 16. Wilangan | 5,064 | 27,778 | 29,476 | 26,91 | 27,061 | 27.382 |
| 17. Rejoso | 15,116 | 68,58 | 65,749 | 66,167 | 66,539 | 67.339 |
| 18. Ngluyu | 8,615 | 14,401 | 13,54 | 13,688 | 13,765 | 14.010 |
| 19. Lengkong | 8,718 | 32,566 | 31,799 | 31,212 | 31,388 | 31.788 |
| 20. Jatikalen | 4,203 | 19,836 | 18,708 | 19,436 | 19,546 | 19.783 |
| Jumlah | 122,384 | 1,043,077 | 1,002,560 | 1,017,030 | 1,022,752 | 1.033.597 |

Sumber :Kabupaten Nganjuk Dalam Angka 2014

Jika dilihat dari jumlah penduduknya, Kecamatan Tanjunganom yang memiliki jumlah penduduk paling banyak, dengan luas wilayah kecamatan sebesar 7.084 Ha, memiliki kepadatan sebesar 15.42 jiwa/ha. Untuk Kecamatan Ngluyu yang memiliki jumlah penduduk paling rendah, dengan luas wilayah 8.615 ha, memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.60 jiwa/ha. Namun kepadatan tertinggi ada di Kecamatan

Nganjuk yang memiliki kepadatan 29,34 jiwa/ha. Untuk kepadatan penduduk pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3. Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Nganjuk Tahun 2013

| No. | Kecamatan | Jumlah Penduduk (jiwa) | Luas Wilayah (ha) | Kepadatan |
|--------------|-------------|------------------------|-------------------|-----------|
| 1 | Sawahan | 36.638 | 11.589 | 3 |
| 2 | Ngetos | 34.670 | 6.021 | 6 |
| 3 | Berbek | 54.544 | 483 | 113 |
| 4 | Loceret | 69.989 | 6.869 | 10 |
| 5 | Pace | 59.947 | 4.846 | 12 |
| 6 | Tanjunganom | 110.370 | 7.084 | 16 |
| 7 | Prambon | 69.619 | 4.116 | 17 |
| 8 | Ngronggot | 76.156 | 5.299 | 14 |
| 9 | Kertosono | 53.209 | 2.268 | 23 |
| 10 | Patianrowo | 41.587 | 3.559 | 12 |
| 11 | Baron | 48.804 | 368 | 133 |
| 12 | Gondang | 50.893 | 9.594 | 5 |
| 13 | Sukomoro | 42.194 | 3.539 | 12 |
| 14 | Nganjuk | 66.960 | 2.259 | 30 |
| 15 | Bagor | 57.715 | 5.115 | 11 |
| 16 | Wilangan | 27.382 | 5.064 | 5 |
| 17 | Rejoso | 67.339 | 15.116 | 4 |
| 18 | Ngluyu | 14.010 | 8.615 | 2 |
| 19 | Lengkong | 31.788 | 8.718 | 4 |
| 20 | Jatikalen | 19.783 | 4.203 | 5 |
| Jumlah/Total | | 1.033.597 | 122.384 | 8 |

Sumber :Kabupaten Nganjuk Dalam AngkaTahun 2012

2.1.2 Potensi Bencana Alam

Wilayah peka atau rawan bencana banjir rutin maupun tidak rutin di Kabupaten Nganjuk meliputi beberapa kecamatan, yaitu: Kecamatan Nganjuk, Kecamatan Prambon, Kecamatan Jatikalen, Kecamatan Lengkong, Kecamatan Patianrowo, dan Kecamatan Kertosono. Hal ini dikarenakan keadaan topografi di Kabupaten Nganjuk di bagian tengah dimana Sungai Kedungpedet dan Sungai Widas mengalir berupa dataran rendah, sehingga pada musim hujan wilayah ini mengalami banjir. Lahan kritis daerah rawan longsor di wilayah Kabupaten Nganjuk seluas 6.221,67 ha yang terdapat di beberapa kecamatan, antara lain: Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Berbek, Kecamatan Loceret, Kecamatan Pace,

Kecamatan Bagor, Kecamatan Wilangan, Kecamatan Ngluyu, Kecamatan Rejoso, dan Kecamatan Jatikalen.

2.1.3 Potensi Sumber Daya Alam

Keadaan topografi di Kabupaten Nganjuk sangat bervariasi, yaitu mulai dari dataran, bergelombang hingga berbukit-gunung. Adapun mengenai persebarannya kondisi topografi sebagai berikut :

- Wilayah dengan ketinggian 25 – 100 meter di atas permukaan air laut dengan luas wilayah sekitar 47.507,75 ha atau 62% dari luas wilayah secara keseluruhan. Diantaranya terdapat di beberapa kecamatan, seperti: Kecamatan Wilangan, Kecamatan Bagor, Kecamatan Nganjuk, Kecamatan Sukomoro, Kecamatan Rejoso, Kecamatan Gondang, Kecamatan Loceret, Kecamatan Pace, Kecamatan Tanjunganom, Kecamatan Prambon, Kecamatan Ngronggot, Kecamatan Kertosono, Kecamatan Patianrowo, Kecamatan Lengkong, dan Kecamatan Jatikalen.
- Wilayah dengan ketinggian 100 – 1.000 meter di atas permukaan air laut dengan luas wilayah sekitar 41.552,15 ha atau 34,05% dari luas wilayah secara keseluruhan. Adapun wilayahnya meliputi: Kecamatan Ngluyu, Kecamatan Lengkong, Kecamatan Gondang, Kecamatan Rejoso, Kecamatan Wilangan, Kecamatan Bagor, Kecamatan Berbek, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Pace, Kecamatan sawahan, dan Kecamatan Loceret.
- Wilayah dengan ketinggian lebih dari 1.000 meter di atas permukaan air laut dengan luas wilayah 5.957,15 ha atau 4,89% dari luas wilayah secara keseluruhan. Diantaranya terdiri atas 2 wilayah kecamatan saja, yaitu: Kecamatan Sawahan dan Kecamatan Ngetos.

Dilihat dari pola penggunaan tanah di wilayah Kabupaten Nganjuk berdasarkan data Kabupaten Nganjuk Dalam Angka tahun 2012 terdiri atas 3 kelompok, antara lain yaitu :

- Tanah Sawah
Pada tahun 2011 terdapat 42,986.4 ha dari seluruh luas wilayah Kabupaten Nganjuk atau sekitar 35,11% yang dimanfaatkan sebagai lahan sawah.
- Tanah Kering
Tanah kering yang ada di Kabupaten Nganjuk untuk tahun 2011 seluas 32 439.7 ha atau sekitar 26,50% dari luas seluruh Kabupaten Nganjuk digunakan sebagai

tanah kering, yang dimaksud dimanfaatkan sebagai tanah kering yaitu digunakan untuk permukiman, fasilitas, serta ruang terbuka hijau.

- Tanah Hutan

Luas dari hutan yang terdapat di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2011 ini seluas 47 007.0 ha. Luasan ini sekitar 38,39% dari total luas wilayah Kabupaten Nganjuk. Tanah hutan ini selain terdiri hutan produksi juga terdiri atas hutan lindung serta hutan negara.

Jenis penggunaan tanah/hutan merupakan penyangga bagi daerah yang dibawahnya terhadap banjir, maupun kekurangan air, karena hutan fungsinya sebagai hidrologis. Kawasan hutan ini berada di kawasan sebelah selatan dan utara, yaitu: Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, Kecamatan Pace, Kecamatan Berbek, Kecamatan Loceret, Kecamatan Gondang, Kecamatan Bagor, Kecamatan Wilangan, Kecamatan Rejoso, Kecamatan Ngluyu, Kecamatan Lengkong, dan Kecamatan Jatikalen. Berdasarkan Peta Penggunaan Lahan dari RBI skala 1:25,000 dari BIG yang telah di-update dengan citra SPOT tahun 2012 diperoleh data bahwa luasan kawasan hutan di Kabupaten Nganjuk adalah seluas 3,435.1 ha atau sekitar 2,66% dari luas keseluruhan Kabupaten Nganjuk. Data penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4. Luas Penggunaan Lahan Kabupaten Nganjuk Tahun 2012

| Penggunaan Lahan | Luas (m2) | Luas (ha) |
|----------------------|------------------------|------------------|
| Air Tawar | 7.341.608,7 | 734,2 |
| Belukar/Semak | 49.367.544,8 | 4.936,8 |
| Gedung | 175.951,1 | 17,6 |
| Hutan | 34.351.246,4 | 3.435,1 |
| Kebun | 408.366.962,2 | 40.836,7 |
| Pemukiman | 165.173.476,5 | 16.517,3 |
| Rumput | 5.495.329,8 | 549,5 |
| Sawah Irigasi | 441.652.472,2 | 44.165,2 |
| Sawah Tadah Hujan | 118.349.528,8 | 11.835,0 |
| Tanah Ladang/Tegalan | 62.124.867,5 | 6.212,5 |
| Total | 1.292.398.988,0 | 129.239,9 |

Sumber: Dihitungdari GIS atasPeta RBI 2000 yang diupdate dg citra SPOT 2012.

Sedangkan untuk area pemukiman berada di luasan sebesar 16,517.3 hektar atau sekitar 12,78 % dari keseluruhan area kabupaten.

Di Kabupaten Nganjuk kawasan permukiman cukup berkembang di sekitar masing-masing IKK. Perkembangan kawasan permukiman ini diakibatkan meningkatnya jumlah penduduk dan semakin kompleksnya kegiatan masyarakat khususnya di kawasan perkotaan. Jika diamati, pola penyebaran permukiman yang berkembang secara umum berpola linier yaitu cenderung mengikuti pola jalan yang telah ada, sehingga di beberapa wilayah kecamatan sering terlihat pola permukiman yang terkesan padat di sepanjang jalan utama wilayah kecamatan, misalnya di Kecamatan Sukomoro, Baron, dan Kertosono yang berada pada ruas jalan regional yang menghubungkan Kabupaten Nganjuk dengan Kabupaten Jombang. Selain itu pola penyebaran permukiman yang bersifat linier ini juga tampak di Kecamatan Rejos, Gondang dan kecamatan-kecamatan di bagian Utara Kabupaten Nganjuk serta Kecamatan Loceret, Pace yang terletak di sebelah Selatan Kabupaten Nganjuk.

Sedangkan pada beberapa wilayah lain seperti di Kecamatan Sawahan, Wilangan, Ngluyu dan Bagor pola permukiman yang terbentuk bersifat mengelompok, yang membentuk spot-spot yang terdiri atas beberapa kelompok perumahan dan setiap kelompok perumahan terkadang dipisahkan oleh lahan kosong berupa ladang jagung ataupun semak belukar dan hutan.

Pola perkembangan kawasan permukiman di Kabupaten Nganjuk dewasa ini cenderung mengarah ke daerah-daerah atau kecamatan yang berada di kawasan yang subur. Selain itu juga terkait dengan faktor aksesibilitas, kelengkapan fasilitas dan tingkat ketersediaan utilitas, khususnya mengenai ketersediaan jaringan air bersih. Hal ini cukup dirasakan pada wilayah Nganjuk bagian Selatan. Berdasarkan pertimbangan diatas, maka daerah dengan tingkat perkembangan permukiman masyarakat yang cukup pesat terlihat di Kecamatan Tanjunganom, Berbek, Sukomoro, Gondang dan Kertosono. Kegiatan yang dapat diambil dalam pengembangan permukiman adalah menentukan kawasan permukiman yang bukan merupakan kawasan konservasi sesuai dengan fungsi pola guna tanah.

Kawasan permukiman di Kabupaten Nganjuk tersebar dalam wilayah kota kecamatan maupun permukiman di wilayah perdesaan. Sedangkan untuk area permukiman berada di luasan sebesar 16,517.3 hektar atau sekitar 12,78 % dari keseluruhan area kabupaten. Untuk lebih jelasnya lihat Gambar 2.2 Peta Penggunaan Lahan tahun 2012.

2.1.4 Potensi Ekonomi Wilayah

a. Potensi Hutan Produksi

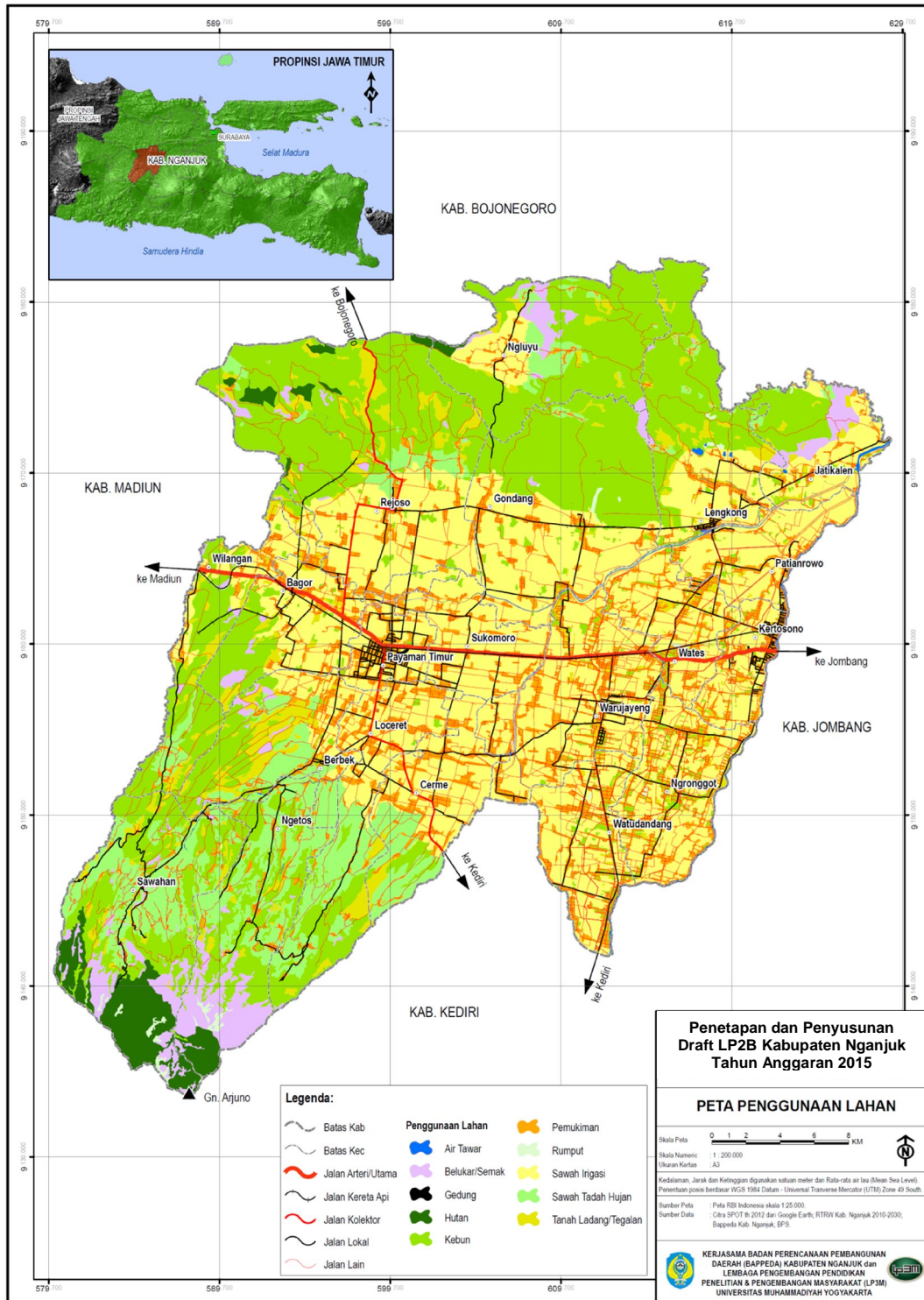
Potensi hutan produksi di Kabupaten Nganjuk berdasarkan data dari dinas Kehutanan yaitu :

- Kecamatan Sawahan
- Kecamatan Ngetos
- Kecamatan Berbek
- Kecamatan Baron
- Kecamatan Bagor
- Kecamatan Wilangan
- Kecamatan Rejoso
- Kecamatan Ngluyu

b. Tanaman Pangan

Potensi pertanian di wilayah Kabupaten Nganjuk yaitu berupa pertanian tanaman pangan, kawasan pertanian tanaman hias, kawasan pertanian tanaman buah-buahan, kawasan pertanian tanaman sayur-sayuran, kawasan pertanian tanaman hias kawasan pertanian tanaman obat-obatan.

Pada tahun 2014 lahan pertanian yaitu 35,11% dari luas lahan yang tersedia atau 43.026 ha, yaitu berbentuk lahan persawahan irigasi dan tadah hujan. Luas areal pertanian bukan sawah mencapai 27.959 ha atau 22,8% dari luas Kabupaten Nganjuk.



Gambar 2.2. Peta Penggunaan Lahan tahun 2012

Secara umum produksi padi Kabupaten Nganjuk pada tahun 2013 adalah data luas dan produksi tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2013 adalah 5.525.595 kwintal atau 552.559,5 ton, terdiri dari padi sawah sebanyak

520.387,5 ton dan 32.172,0 ton padi gogo. Produktivitas padi sawah adalah 6,645 ton/ha dan padi gogo 5,707 ton/ha. Data selengkapnya luas panen dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura disampaikan pada Tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 2.5 Penggunaan Lahan di Kabupaten Nganjuk Tahun 2014

| No. | Penggunaan Lahan | Ditanami Padi | | | Tidak Ditanami Padi | | Jumlah |
|-----|-----------------------------------|---------------|--------|--------|--------------------------|----------------|---------|
| | | 1 kali | 2 kali | 3 kali | Ditanami Tanaman Lainnya | Tidak Ditanami | |
| 1 | Lahan Sawah | 6.446 | 27.661 | 7.028 | 633 | 1.258 | 43.026 |
| a | Irigasi | 4.553 | 27.080 | 7.028 | 633 | 1.150 | 40.444 |
| b | Tadah Hujan | 1.893 | 581 | - | - | 108 | 2.582 |
| 2 | Lahan Pertanian Bukan Sawah | | | | | | 27.959 |
| a | Tegal/kebun | | | | | | 18.538 |
| b | Ladang | | | | | | 313 |
| c | Perkebunan | | | | | | 2.113 |
| d | Hutan Rakyat | | | | | | 681 |
| e | Padang Rumput | | | | | | - |
| f | Lainnya(kolam, hutan negara, dll) | | | | | | 6.314 |
| 3 | Lahan Bukan Pertanian | | | | | | 51.448 |
| | Jumlah | | | | | | 122.433 |

Sumber: Nganjuk Dalam Angka, 2014

Tabel 2.6 Luas Lahan Tanam dan Panen Komoditas Padi Sawah dan Padi Gogo di Kabupaten Nganjuk Tahun 2013

| No. | Kecamatan | Luas Sawah | | | | Luas Panen | | | | | | | Produksi Th. 2013 | | | | Jumlah Produksi Padi |
|-----|-------------|------------|----------|------------|----------|------------|------------------|-----------|-------------|------------------|------------|-------------|-------------------|-----------|-----------|-----------|----------------------|
| | | Sawah Padi | | Sawah Gogo | | Sawah Padi | | | Sawah Gogo | | | | Padi Sawah | | Padi Gogo | | |
| | | Th. 2012 | Th. 2013 | Th. 2012 | Th. 2013 | Th.2012 | Th. 2013 | | Th.2012 | Th. 2013 | | | Total | Rata-rata | Total | Rata-rata | |
| | | (ha) | (ha) | (ha) | (ha) | (ha) | Tanam Kotor (ha) | Puso (ha) | Bersih (ha) | Tanam Kotor (ha) | Kotor (ha) | Bersih (ha) | (kwintal) | (kwt/ha) | (kwintal) | (kwt/ha) | |
| 1. | Sawah | 515 | 530 | 440 | 480 | 3.488 | 3.452 | 21 | 3.299 | 305 | 265 | 253 | 192.587 | 58,38 | 14.308 | 56,55 | 206.895 |
| 2. | Ngetos | 1.114 | 965 | 370 | 140 | 1.830 | 1.979 | | 1.892 | 200 | 430 | 411 | 98.757 | 52,20 | 17.702 | 43,07 | 116.458 |
| 3. | Berbek | 987 | 798 | 25 | 72 | 4.044 | 4.233 | | 4.046 | 172 | 125 | 119 | 245.222 | 60,61 | 5.425 | 45,59 | 250.647 |
| 4. | Loceret | 971 | 496 | | 525 | 4.275 | 4.750 | | 4.540 | 665 | 140 | 134 | 321.708 | 70,86 | 6.123 | 45,70 | 327.831 |
| 5. | Pace | 254 | 248 | 325 | 594 | 5.039 | 5.041 | 4 | 4.818 | 594 | 325 | 311 | 327.974 | 68,07 | 17.091 | 54,96 | 345.065 |
| 6. | Tanjunganom | 3.406 | 3.422 | 32 | | 9.566 | 9.464 | 86 | 9.046 | 164 | 196 | 187 | 582.000 | 64,34 | 10.260 | 54,87 | 592.260 |
| 7. | Prambon | 6.044 | 5.877 | 75 | 75 | 5.940 | 6.101 | 6 | 5.831 | 75 | 75 | 72 | 418.632 | 71,79 | 3.632 | 50,44 | 422.263 |
| 8. | Ngronggot | 2.079 | 2.084 | 45 | 166 | 3.493 | 3.488 | | 3.334 | 220 | 99 | 95 | 230.634 | 69,18 | 4.704 | 49,51 | 235.338 |
| 9. | Kertosono | 165 | 243 | | | 1.494 | 1.386 | 30 | 1.325 | | | | 86.466 | 65,26 | | 0,00 | 86.466 |
| 10. | Patianrowo | 47 | 51 | | | 3.845 | 3.572 | 269 | 3.414 | 702 | 702 | 671 | 235.574 | 69,00 | 39.607 | 59,03 | 275.182 |
| 11. | Baron | 1.568 | 1.843 | 24 | 152 | 4.607 | 4.332 | | 4.141 | 902 | 774 | 740 | 316.585 | 76,45 | 47.591 | 64,31 | 364.175 |
| 12. | Gondang | 189 | 200 | 459 | 235 | 5.623 | 5.612 | | 5.364 | 565 | 789 | 754 | 365.124 | 68,07 | 45.248 | 60,01 | 410.372 |
| 13. | Sukomoro | 53 | 55 | | | 4.690 | 4.688 | | 4.481 | | | | 309.175 | 69,00 | | 0,00 | 309.175 |
| 14. | Nganjuk | 867 | 645 | | | 2.554 | 2.731 | 45 | 2.610 | | | | 165.492 | 63,41 | | 0,00 | 165.492 |
| 15. | Bagor | 2.482 | 2.272 | 545 | 400 | 3.905 | 4.115 | | 3.933 | 585 | 730 | 698 | 286.056 | 72,73 | 40.496 | 58,02 | 326.552 |
| 16. | Wilangan | 1.238 | 934 | 130 | 250 | 2.579 | 2.867 | 16 | 2.740 | 380 | 260 | 249 | 204.397 | 74,60 | 15.159 | 60,88 | 219.556 |
| 17. | Rejoso | 4.160 | 4.147 | | 86 | 8.031 | 7.988 | 56 | 7.635 | 86 | | | 462.753 | 60,61 | | 0,00 | 462.753 |
| 18. | Ngluyu | 190 | 50 | 37 | 125 | 1.288 | 1.428 | | 1.365 | 177 | 89 | 85 | 73.813 | 54,08 | 4.714 | 55,45 | 78.526 |
| 19. | Lengkong | 520 | 374 | 29 | 40 | 2.497 | 2.633 | 10 | 2.517 | 490 | 479 | 458 | 164.260 | 65,26 | 26.417 | 57,68 | 190.677 |
| 20. | Jatikalen | 25 | 276 | | | 2.349 | 2.076 | 22 | 1.986 | 419 | 419 | 400 | 116.667 | 58,74 | 23.244 | 58,11 | 139.910 |
| | Jumlah | 26.874 | 25.510 | 2.536 | 3.340 | 81.137 | 81.936 | 565 | 78.317 | 6.701 | 5.897 | 5.637 | 5.203.875 | 66,45 | 321.720 | 57,07 | 5.525.595 |

Sumber: Nganjuk Dalam Angka, 2014

Tabel 2.7 Luas Lahan Tanam dan Panen Komoditas Jagung dan Kedelai di Kabupaten Nganjuk Tahun 2013

| No. | Kecamatan | Luas Tanam | | | | Luas Panen | | | | | | Produksi Th. 2013 | | | |
|-----|-------------|------------|----------|----------|----------|------------------|-----------|------------|-------------|------------|-------------|-------------------|-----------|-----------|-----------|
| | | Jagung | | Kedelai | | Jagung | | | | Kedelai | | Jagung | | Kedelai | |
| | | Th. 2012 | Th. 2013 | Th. 2012 | Th. 2013 | Th. 2013 | | | | Th. 2013 | | Total | Rata-rata | Total | Rata-rata |
| | | (ha) | (ha) | (ha) | (ha) | Tanam Kotor (ha) | Puso (ha) | Kotor (ha) | Bersih (ha) | Kotor (ha) | Bersih (ha) | (kwintal) | (kwt/ha) | (kwintal) | (kwt/ha) |
| 1. | Sawah | 1.450 | 1.350 | - | - | 2.082 | | 2.182 | 2.086 | - | - | 124.028 | 59,46 | - | - |
| 2. | Ngetos | 594 | 100 | - | - | 1.586 | | 2.080 | 1.988 | - | - | 121.709 | 61,22 | - | - |
| 3. | Berbek | 366 | 344 | - | - | 1.774 | | 1.796 | 1.717 | - | - | 114.104 | 66,46 | - | - |
| 4. | Loceret | 1.998 | 1.630 | 100 | 500 | 2.764 | | 3.132 | 2.994 | 587 | 561 | 212.064 | 70,83 | 7.344 | 13,08 |
| 5. | Pace | 72 | 138 | - | - | 2.518 | | 2.452 | 2.344 | 455 | 435 | 159.882 | 68,21 | 6.836 | 15,72 |
| 6. | Tanjunganom | 2.115 | 2.182 | - | 156 | 2.195 | | 2.128 | 2.034 | 376 | 359 | 147.644 | 72,59 | 9.017 | 25,12 |
| 7. | Prambon | 135 | 206 | - | 170 | 1.593 | | 1.522 | 1.455 | 250 | 239 | 110.690 | 76,08 | 3.649 | 15,27 |
| 8. | Ngronggot | 593 | 549 | - | 492 | 2.010 | 36 | 2.018 | 1.929 | 10 | 10 | 132.085 | 68,47 | 194 | 19,39 |
| 9. | Kertosono | 25 | 68 | - | 1 | 835 | 20 | 772 | 738 | 2 | 2 | 45.815 | 62,08 | 36,49 | 18,25 |
| 10. | Patianrowo | | 719 | - | - | 2.517 | 94 | 1.704 | 1.629 | - | - | 111.109 | 68,21 | - | - |
| 11. | Baron | 1.536 | 1.546 | - | 157 | 2.265 | | 2.255 | 2.155 | 64 | 61 | 162.102 | 75,22 | 1.281 | 21,00 |
| 12. | Gondang | 254 | 144 | 136 | 673 | 723 | | 833 | 796 | 883 | 844 | 48.042 | 60,35 | 21.175 | 25,09 |
| 13. | Sukomoro | 1.107 | 1.107 | 426 | 427 | 1.379 | | 1.379 | 1.318 | 686 | 656 | 87.611 | 66,47 | 10.727 | 16,35 |
| 14. | Nganjuk | | | - | 281 | 332 | | 332 | 317 | 769 | 735 | 23.590 | 74,42 | 14266,55 | 19,41 |
| 15. | Bagor | 214 | 166 | 427 | 74 | 523 | | 571 | 546 | 1.197 | 1.144 | 40.092 | 73,43 | 22.207 | 19,41 |
| 16. | Wilangan | 207 | 603 | 310 | 107 | 778 | | 382 | 365 | 1.300 | 1.243 | 27.143 | 74,36 | 27.100 | 21,80 |
| 17. | Rejoso | 349 | 400 | 64 | 70 | 992 | | 941 | 899 | 2.701 | 2.582 | 70.010 | 77,88 | 59119 | 22,90 |
| 18. | Ngluyu | 2.038 | 1.871 | - | - | 1.921 | | 2.088 | 1.996 | - | - | 108.207 | 54,21 | - | 0,00 |
| 19. | Lengkong | 739 | 730 | 13 | 7 | 523 | | 532 | 508 | 13 | 12 | 31.572 | 62,15 | 237 | 19,77 |
| 20. | Jatikalén | 434 | 800 | - | - | 612 | | 246 | 235 | - | - | 9.664 | 41,12 | - | 0,00 |
| | Jumlah | 14.226 | 14.653 | 1.476 | 3.115 | 29.922 | 150 | 29.345 | 28.049 | 9.293 | 8.883 | 1.887.161 | 67,28 | 183.189 | 20,62 |

Sumber: Nganjuk Dalam Angka, 2014

Tabel 2.8 Luas Lahan Tanam dan Panen Komoditas Ketela Pohon dan Ketela Rambat di Kabupaten Nganjuk Tahun 2013

| No. | Kecamatan | Luas Tanam | | | | Luas Panen | | | | | | Produksi Th. 2013 | | | |
|-----|-------------|--------------|----------|---------------|----------|------------------|-----------|-----------|------------|---------------|-------------|-------------------|-----------|---------------|-----------|
| | | Ketela Pohon | | Ketela Rambat | | Ketela Pohon | | | | Ketela Rambat | | Ketela Pohon | | Ketela Rambat | |
| | | Th. 2012 | Th. 2013 | Th. 2012 | Th. 2013 | Th. 2013 | | | | Th. 2013 | | Total | Rata-rata | Total | Rata-rata |
| | | (ha) | (ha) | (ha) | (ha) | Tanam Kotor (ha) | Puso (ha) | Kotor(ha) | Bersih(ha) | Kotor (ha) | Bersih (ha) | (kwintal) | (kwt/ha) | (kwintal) | (kwt/ha) |
| 1. | Sawahan | 1.650 | 1.000 | - | - | 1.422 | - | 2.072 | 1.980 | 166 | 159 | 236.600 | 119,50 | 27.836 | 175 |
| 2. | Ngetos | 320 | 125 | - | - | 1.211 | - | 1.406 | 1.344 | 225 | 215 | 262.831 | 195,56 | 36.568 | 170 |
| 3. | Berbek | 1.550 | 1.365 | - | - | 340 | - | 525 | 502 | - | - | 107.234 | 213,61 | - | - |
| 4. | Loceret | 937 | - | 100 | 500 | - | - | 937 | 896 | 96 | 92 | 181.616 | 202,70 | 16.454 | 179 |
| 5. | Pace | 1.621 | 458 | - | - | 458 | - | 1.621 | 1.549 | | | 209.162 | 135,03 | - | - |
| 6. | Tanjunganom | 3 | - | - | 156 | 3 | - | 6 | 6 | | | 712 | 118,75 | - | - |
| 7. | Prambon | - | - | - | 170 | - | - | - | - | | | - | - | - | - |
| 8. | Ngronggot | - | 14 | - | 492 | 14 | - | - | - | | | - | - | - | - |
| 9. | Kertosono | - | - | - | 1 | - | - | - | - | | | - | - | - | - |
| 10. | Patianrowo | - | - | - | - | - | - | - | - | | | - | - | - | - |
| 11. | Baron | - | - | - | 157 | 5 | - | 5 | 5 | | | 824 | 164,84 | - | - |
| 12. | Gondang | 62 | 16 | 136 | 673 | 26 | - | 72 | 69 | | | 12.340 | 178,85 | - | - |
| 13. | Sukomoro | - | - | 426 | 427 | - | - | - | - | | | - | - | - | - |
| 14. | Nganjuk | - | - | - | 281 | - | - | - | - | | | - | - | - | - |
| 15. | Bagor | 82 | - | 427 | 74 | - | - | 82 | 78 | | | 9.276 | 118,92 | - | - |
| 16. | Wilangan | 750 | 469 | 310 | 107 | 600 | - | 881 | 842 | | | 149.045 | 177,01 | - | - |
| 17. | Rejoso | - | - | 64 | 70 | - | - | - | - | | | - | - | - | - |
| 18. | Ngluyu | 37 | 21 | - | - | 14 | - | 30 | 29 | | | 4.479 | 154,45 | - | - |
| 19. | Lengkong | 3 | 59 | 13 | 7 | 93 | - | 37 | 35 | | | 6.012 | 171,77 | - | - |
| 20. | Jatikalen | 6 | 15 | - | - | 24 | - | 15 | 14 | | | 2.587 | 184,80 | - | - |
| | Jumlah | 7.021 | 3.542 | 1.476 | 3.115 | 4.210 | - | 7.689 | 7.349 | 487 | 466 | 1.182.719 | 160,94 | 80.858 | 173,51 |

Sumber: Nganjuk Dalam Angka, 2014

Tabel 2.9 Luas Lahan Tanam dan Panen Komoditas Sayur-sayuran di Kabupaten Nganjuk Tahun 2013

| No. | Kecamatan | Produksi (ton) | | | | | | | | | | |
|-----|-------------|----------------|------------|------------|----------------|--------|----------|---------|----------|--------|-------|----------|
| | | Bawang Merah | Cabe Merah | Cabe Rawit | Kacang Panjang | Terong | Sawi | Kentang | Semangka | Garbis | Tomat | Melon |
| 1. | Sawahan | 133,00 | - | 97,30 | 517,00 | 84,50 | 394,00 | - | - | - | - | - |
| 2. | Ngetos | 49,00 | - | 21,50 | 77,00 | - | - | 15,50 | - | - | - | - |
| 3. | Berbek | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 4. | Loceret | 914,60 | 16,10 | 23,50 | 468,00 | 27,60 | - | - | 135,00 | - | - | 27,4 |
| 5. | Pace | 52,70 | 365,30 | 3,40 | - | - | - | - | - | 74,00 | - | 301,4 |
| 6. | Tanjunganom | 67,50 | 58,60 | - | 346,00 | - | - | - | 150,80 | - | - | 1972,1 |
| 7. | Prambon | - | - | - | 55,00 | - | - | - | - | - | - | 711,6 |
| 8. | Ngronggot | - | 84,40 | - | 319,00 | 21,00 | - | - | - | - | - | 299,2 |
| 9. | Kertosono | - | 45,30 | 10,30 | - | - | - | - | - | - | - | 368,5 |
| 10. | Patianrowo | 8,20 | - | 707,70 | - | - | - | - | 356,20 | 90,80 | - | 156,9 |
| 11. | Baron | 688,00 | 2,50 | 33,90 | 178,00 | 23,90 | - | - | 301,00 | - | 2,10 | 893,6 |
| 12. | Gondang | 23.518,60 | 241,80 | 667,20 | 147,00 | - | - | - | 3.813,00 | - | - | 1180,2 |
| 13. | Sukomoro | 9.788,10 | 13,80 | 49,50 | 331,00 | - | 664,50 | - | - | - | - | 416 |
| 14. | Nganjuk | 4.341,40 | - | 5,60 | - | - | - | - | - | - | - | 141,2 |
| 15. | Bagor | 28.063,50 | - | 6,50 | - | - | - | - | - | - | - | 61,7 |
| 16. | Wilangan | 11.991,40 | 14,50 | - | - | - | - | - | - | - | 4,20 | 52,6 |
| 17. | Rejoso | 38.086,80 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 18. | Ngluyu | 1.890,80 | - | 360,30 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 19. | Lengkong | 66,50 | - | 480,20 | - | 4,20 | - | - | 611,20 | 519,10 | - | 176,5 |
| 20. | Jatikalén | - | - | 206,70 | 34,00 | - | - | - | - | - | - | 29,1 |
| | Jumlah | 119.660,10 | 842,30 | 2.673,60 | 2.472,00 | 161,20 | 1.058,50 | 15,50 | 5.367,20 | 683,90 | 6,30 | 6.788,00 |

Sumber: Nganjuk Dalam Angka, 2014

c. Perkebunan

Sektor perkebunan yang ada di Kabupaten Nganjuk merupakan salah sektor yang mempunyai peranan besar terhadap peningkatan perekonomian. Hasil produksi dari sektor perkebunan antara lain wijen, kelapa, kapuk, tembakau, cengkeh, tebu dan lain-lainnya, tanaman kopi yang hanya ada di 3 kecamatan saja, yaitu Kecamatan Sawahan, Kecamatan Ngetos, dan Kecamatan Loceret.

d. Peternakan

Sektor peternakan yang ada di Kabupaten Nganjuk terdiri atas ternak besar yang meliputi ternak sapi potong, sapi perah, kerbau dan kuda) dan ternak kecil (domba, kambing dan babi, ayam kampung, ayam petelor, ayam potong dan itik). Untuk sapi perah juga hanya terdapat di beberapa kecamatan saja, seperti: Kecamatan Loceret, Kecamatan Pace, Kecamatan Nganjuk, dan Kecamatan Bagor. Sektor peternakan yang cukup banyak juga di Kabupaten Nganjuk selain yang tersebut di atas adalah: kerbau, kuda, ayam ras, dan itik.

e. Industri

Di Kabupaten Nganjuk direncanakan kegiatan industri yang bersifat sentra industri kecil (Home Industri) dan manufaktur. Kegiatan sentra industri kecil dikembangkan di Sukomoro dan bersifat home industri dikembangkan di seluruh kecamatan. Sedangkan kegiatan perindustrian manufaktur dialokasikan di Kecamatan Nganjuk, Rejoso (Sekitar RingRoad Utara), Kecamatan Patianrowo di sekitar Industri penggilingan tebu Patianrowo dan Kecamatan Kertosono yaitu sekitar industri yang saat ini sudah ada di sepanjang jalan arteri primer.

f. Pertambangan

Potensi pertambangan di wilayah Kabupaten Nganjuk cukup besar dan sebagian besar masih belum digali secara optimal. Kawasan untuk pertambangan, yaitu:

- 1) Jenis pertambangan Batu Lempung yaitu berada di Kecamatan Ngronggot dan Bagor
- 2) Jenis Pertambangan Andesit yaitu berada di Kecamatan Rejoso, Loceret dan Lengkong
- 3) Jenis Pertambangan Pasir Batu yaitu berada di Kecamatan Bagor dan Wilangan
- 4) Jenis pertambangan Pasir, yaitu di Kali Widias, Brantas dan Gunung Kendeng.
- 5) Jenis pertambangan Batu Gamping yaitu di Kecamatan Ngluyu dan Rejoso.

6) Jenis pertambangan Onyx yaitu di Kecamatan Lengkong.

g. Pariwisata

Potensi wisata yang ada di Kabupaten Nganjuk dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu wisata budaya dan peninggalan sejarah serta wisata religius, wisata alam, dan wisata buatan.

a) Wisata Budaya, Peninggalan Sejarah dan Wisata Religius

Kabupaten Nganjuk kaya akan wisata budaya yaitu berupa kesenian dan adat istiadat masyarakat berkaitan dengan peringatan dan upacara tradisional. Sedangkan yang termasuk wisata sejarah adalah peninggalan-peninggalan sejarah seperti candi, monumen dan makam yang sekaligus merupakan wisata religius yaitu sebagai tempat berziarah khususnya pada hari dan bulan-bulan tertentu. Kegiatan wisata budaya, sejarah dan wisata religius yang ada adalah :

- 1) Kesenian Tayub. Kesenian ini disebut juga dengan tayuban yang sangat populer bagi masyarakat Nganjuk, yang pusatnya terletak di Desa Sambirejo, Kecamatan Tanjunganom.
- 2) Gembyangan Waranggana. Kesenian ini diadakan sejak tahun 1987. Upacara prosesi Gembyangan Waranggana dilaksanakan di Padepokan Langen Tayub Anjuk Ladang di Dusun Ngrajek, Desa Sambirejo, Kecamatan Tanjunganom sebagai upacara pendadaran waranggana yang telah selesai belajar seni tayub.
- 3) Prosesi Upacara Tradisional Mandi Sedudo Prosesi ini pada awalnya didasarkan pada mitos bahwa Air Terjun Sedudo dianggap suci dan mempunyai nilai magis yang tinggi, dan karenanya air suci tersebut digunakan dalam upacara Prana Prathista, yaitu upacara memandikan area yang terdapat di Candi Condrogeni dan Candi Ngetos.
- 4) Hari Jadi Kabupaten Nganjuk Setiap tanggal 10 April sebagaimana tertulis pada prasasti Anjuk Ladang bahwa pada tanggal 10 April 937 Masehi terjadi pertempuran dahsyat antara Mpu Sendok melawan bala tentara Kerajaan Melayu dalam rangka mempertahankan wilayah kekuasaannya di Jawa Timur. Pertempuran berakhir di Desa Anjuk Ladang (Nganjuk). Untuk mengenang peristiwa tersebut dibangunlah Prasasti Anjuk Ladang, dan tanggal 10 April ditetapkan sebagai Hari Jadi Kabupaten Nganjuk. Perayaan hari jadi tersebut setiap tahunnya dimeriahkan dengan selamat dan prosesi boyongan pusat pemerintahan dari Pendopo Kecamatan Berbek ke Pusat Kota Nganjuk.

- 5) Kirab Pusaka/Grebek Maulud dan Jamasan Pusaka Kegiatan Kirab Pusaka atau Grebeg Maulud dan Jamasan Pusaka merupakan upacara sakral atau ritual masyarakat Desa Ngliman yang termasuk dalam kawasan wisata Air Terjun Sedudo.
- 6) Candi Ngetos Candi Ngetos terletak di desa Ngetos, Kecamatan Ngetos, sekitar 17 Km arah selatan Kota Nganjuk. Menurut para ahli, berdasarkan bentuknya candi ini dibuat pada abad XV (Jaman Majapahit).
- 7) Candi Lor, Candi Lor terletak di desa Candirejo, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk, atau kira-kira 3-4 Km arah selatan dari pusat Kota Nganjuk. Candi Lor ini didirikan oleh Mpu Sendok pada tahun 859 Caka atau 937 M sebagai Tugu Peringatan Kemenangan Mpu Sendok atas musuhnya dari Kerajaan Melayu.
- 8) Masjid dan Makam Kanjeng Jimat, Makam Kanjeng Jimat terletak di Desa Kacangan, Kecamatan Berbek dengan jarak 8 Km dari Kota Nganjuk. Makam tersebut menjadi saksi perjalanan sejarah keberadaan Kabupaten Berbek sebagai "cikal bakal" Kabupaten Nganjuk sekarang ini.
- 9) Makam Syekh Suluki, Makam Syekh Suluki terletak di Kecamatan Wilangan. Makam ini merupakan sebuah makam yang oleh sebagian masyarakat dianggap memiliki daya tarik tersendiri, baik untuk bersemedi atau sekedar untuk berziarah maupun hanya sekedar ingin mengetahui.
- 10) Monumen Jenderal Sudirman, Monumen ini terletak di desa Bajulan, Kecamatan Loceret, yang berjarak 22 Km dari Kota Nganjuk serta dapat dijangkau dengan angkutan mini bus.
- 11) Monumendan Museum Dr. Sutomo, Monumen ini terletak di Desa Ngepeh, Kecamatan Loceret, yang berjarak sekitar 7 Km dari Kota Nganjuk, dan dapat ditempuh dengan menggunakan jasa angkutan mini bus. Monumen ini juga merupakan tanda sebagai tempat kelahiran Dr. Sutomo. Di dalam museum dr. Sutomo digunakan sebagai tempat untuk menyimpan benda-benda peninggalan Dr. Sutomo yang sebagian besar berupa alat kedokteran.
- 12) Museum Anjuk Ladang Museum Anjuk Ladang terletak di Kota Nganjuk. Dimana di dalamnya tersimpan benda cagar budaya jaman Hindu, Dhoho, dan Majapahit, yang terletak di daerah Kabupaten Nganjuk serta ditemukan Prasasti Anjuk Ladang yang merupakan cikal bakal berdirinya Kabupaten Nganjuk.

- 13) Nyadran/Bersih Desa Pelaksanaan kegiatan nyadran/bersih desa dilaksanakan di Desa Sonoageng, Kecamatan Prambon.
- 14) Upacara Gebur Ubalan Kegiatan upacara ini dilaksanakan di Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngluyu.
- 15) Upacara Adat Sedekah Bumi Dampu Awang Gunung Prahu. Kegiatan upacara ini dilaksanakan di Desa Bajang, Kecamatan Ngluyu.
- 16) Makam Ki Ageng Ngaliman
- 17) Makam Menteri Supeno
- 18) Pertapaan Sadepok
- 19) Pura Kerta Bhuwana Giri Wilis
- 20) Makam Nyi Ageng Sepet, yang terdapat di Desa Joho, Kecamatan Pace.
- 21) Makam Sentono Kocek, terdapat di Desa Pace Kulon, Kecamatan Pace.
- 22) Makam Kyai Poleng, di Desa Mojoduwur.
- 23) Ziarah Makam Keniten, yang terletak di Kecamatan Tanjunganom.
- 24) Klenteng Sukomoro, yang terletak di Kecamatan Sukomoro.
- 25) Ziarah makam Sono Gedong, terdapat di Kecamatan Ngluyu.
- 26) Ziarah makam Rajegwesi, terdapat di Kecamatan Ngluyu.

b) Obyek Wisata Alam

Kabupaten Nganjuk memiliki obyek wisata alam yang terdiri dari tiga jenis obyek wisata, yaitu : wisata alam gunung, wisata alam goa dan wisata alam waduk.

1) Wisata Alam Gunung

Wisata alam gunung yang ada di Kabupaten Nganjuk adalah Air Terjun Sedudo. Dimana di lokasi Air Terjun Sedudo ini sudah dilengkapi dengan fasilitas "Camping Ground" seluas kurang lebih 0,5 Ha. Hal ini bisa menimbulkan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin menikmati alam pegunungan. Ada 9 lokasi air terjun selain air terjun Sedudo yang tersebar di lereng utara Gunung Wilis, antara lain adalah: Air Terjun Singo Kromo, Air Terjun Segunting, Air Terjun Sumber Cagak, Air Terjun Sumber Selawe, Air Terjun Jeruk, Air Terjun Banyuiber, Air Terjun Banyupait, dan Air Terjun Cemorokandang. Disamping Air Terjun Sedudo yang menjadi andalan di Kabupaten Nganjuk sekarang ini dikembangkan daerah wisata Air Merambat Roro Kuning yang berada di Desa Bajulan, kecamatan Loceret.

2) Wisata Alam Goa

- Goa Semanding, yang terletak di Desa Mojoduwur, Kecamatan Ngetos.
- Goa Margo Tresno, Goa Margo Tresno berada di Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngluyu. Dengan mengandalkan Goa Margo Tresno sebagai tujuan wisata, wisatawan juga dapat menikmati goa-goa yang ada di sekitarnya, antara lain adalah : Goa Gondel, Goa Bale, Goa Pawon, dan Goa Landak. Daya tarik dari goa ini ditunjang dengan adanya upacara ritual “Kebur Umbulan”, yakni upacara ritual masyarakat setempat untuk mendapatkan sumber air bersih dan adanya Kolam Ubalan di goa ini yang mempunyai sumber air yang sangat jernih.

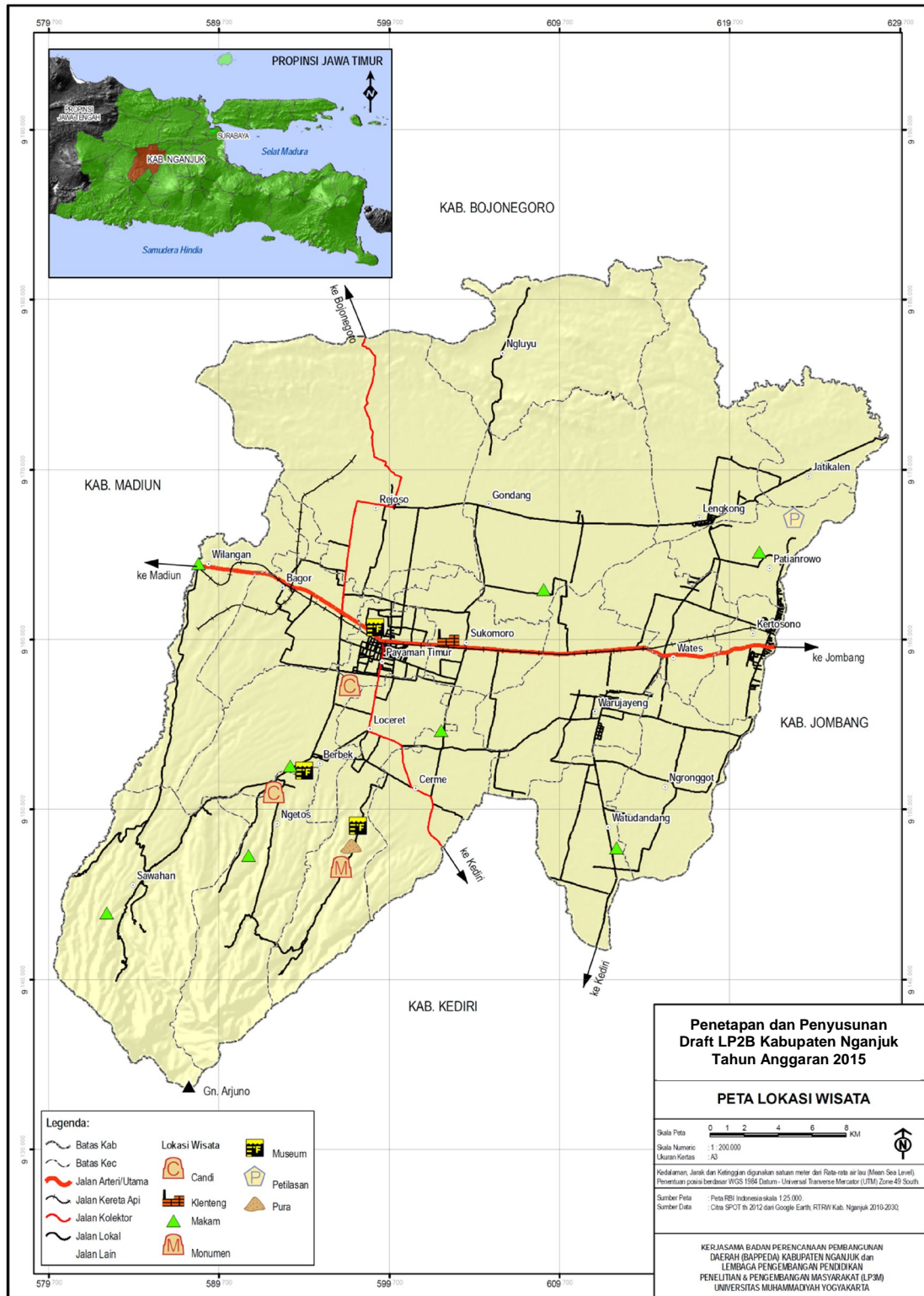
3) Wisata Alam Waduk

- Waduk Kulak Secang, terletak di Desa Jati Greges, Kecamatan Pace
- Waduk Mbah Irun, terdapat di Desa Ngumpul, Kecamatan Bagor.
- Waduk Sumber Suko, terletak di Desa Ngumpul, Kecamatan Bagor.
- Waduk Sumberkepuh, terdapat di Desa Sumberkepuh, Kecamatan Lengkong.
- Waduk Kedung Sengon, yang berada di Desa Balonggebang, Kecamatan Gondang.
- Waduk Sumberagung, yang terletak di Desa Sumberagung, Kecamatan Gondang.
- Waduk Sumbersono, di Desa Sumbersono, Kecamatan Lengkong.
- Waduk Parning, terletak di Desa Parning, Kecamatan Jatikalen.

c) Wisata Buatan

Obyek wisata buatan di Kabupaten Nganjuk yang dikunjungi wisatawan, terdiri dari :

- Taman Rekreasi Anjuk Ladang Taman rekreasi Anjuk Ladang terletak di dekat Stadion Anjuk Ladang, kurang lebih 2 Km arah selatan Kota Nganjuk dengan fasilitas arena permainan anak-anak, jogging track, dan camping ground.
- Kolam Renang Sumber Karya Kolam renang Sumber Karya merupakan pemandian dengan tatanan yang indah, dan terletak di Pusat Kota Nganjuk. Fasilitas yang terdapat di sekitar kolam renang ini adalah arena permainan anak-anak, kamar mandi/kamar bilas, dan kamar ganti pakaian.



MOD: F:\Projects\Nganjuk\MD\Lokasi Wisata.mxd

Gambar 2.3. Peta Lokasi Wisata

BAB 3

METODOLOGI PELAKSANAAN

Metodologi pelaksanaan Penetapan dan Penyusunan Draft LP2B Kabupaten Nganjuk adalah tahapan pekerjaan Penetapan Dan Penyusunan Draft Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Nganjuk, dilakukan sebagai berikut :

- 1) Persiapan
- 2) Identifikasi & Pemetaan LP2B
 - a. Pusdatin Dinas Pertanian
 - b. BPN
 - c. Interpretasi Citra
- 3) Verifikasi LP2B
- 4) Survey dan analisa peminatan LP2B
- 5) Draft penetapan LP2B
- 6) Draft Peraturan penetapan LP2B

Tahapan proses pelaksanaan baik di studio maupun di lapangan dikelompokkan berdasarkan urutan proses yang dituangkan secara rinci sebagai berikut ini:

3.1 Tahap Persiapan

Kegiatan pada tahap persiapan meliputi :

- a. Penentuan metodologi pelaksanaan pekerjaan,
- b. Penentuan lokasi survei,
- c. Pembuatan jadwal pelaksanaan tahapan pekerjaan,
- d. Pembuatan jadwal penugasan tenaga ahli dan surveyor
- e. Penyiapan petugas yang diperlukan
- f. Briefing teknis pelaksanaan
- g. Penyiapan dan mobilisasi peralatan pendukung (seperti: ceklist, kamera, komputer, citra satelit dan kendaraan bermotor) serta kegiatan yang terkait dengan mobilisasi pekerjaan.

3.2 Tahap Identifikasi & Pemetaan LP2B

Data yang diperlukan dalam kegiatan ini terdiri dari data primer dengan melakukan observasi langsung dan survey di lapangan dan data sekunder yang didapat dari instansi terkait.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui survei di lapangan dan data yang dihasilkan bersifat kualitatif. Data primer akan dikumpulkan dengan beberapa metode yaitu

a) Observasi Langsung

Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting guna lahan dan budidaya tanaman pangan di Kabupaten Nganjuk dan data yang dihasilkan berupa data kualitatif. Hal-hal yang diobservasi adalah lokasi, jenis penggunaan lahan pertanian, kondisi dan permasalahan guna lahan pertanian.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan dan perencanaan sistem pertanian yang telah dilakukan dan yang direncanakan. Wawancara dilakukan kepada :

- Instansi setempat yang terkait seperti instansi kelurahan/desa, kecamatan dan kabupaten mengenai kebijakan-kebijakan budidaya pertanian tanaman pangan.
- Tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar untuk mengetahui budidaya tanaman pangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan dalam pekerjaan Penetapan Dan Penyusunan Draft Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Nganjuk adalah:

- a) Jumlah penduduk dan jumlah KK Kabupaten Nganjuk
- b) Studi literatur maupun peraturan yang terkait, seperti RTRW Kabupaten
- c) Data eksisting guna lahan dan budidaya pertanian tanaman pangan yang berasal dari data Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk.
- d) Data pendukung budidaya tanaman pangan.
- e) Data neraca tata guna lahan dari BPN Kabupaten Nganjuk
- f) Data interpretasi citra satelit untuk guna lahan pertanian.

Khusus untuk interpretasi citra satelit diuraikan lebih detail sebagai berikut:

Metodologi Penafsiran Citra Satelit

1) Pengolahan Awal (Pre Processing)

Pengolahan awal pada citra (pre-processing) adalah pengolahan pada citra sebelum dilakukan analisis atau interpretasi citra. Tujuannya adalah untuk

memperbaiki kualitas citra baik perbaikan terhadap kesalahan geometrik maupun radiometri, serta perbaikan dalam tampilan citra. Untuk koreksi radiometrik biasanya sudah dilakukan saat kita membeli produk penginderaan jauh, sehingga kegiatan yang dilakukan hanya koreksi geometrik dan orthorektifikasi, mosaik citra dan penajaman citra.

a) Koreksi geometrik

Geometrik merupakan posisi geografis yang berhubungan dengan distribusi keruangan (spatial distribution). Geometrik memuat informasi data yang mengacu bumi (geo-referenced data), baik posisi (system koordinat lintang dan bujur) maupun informasi yang terkandung di dalamnya. Koreksi geometrik adalah transformasi citra hasil penginderaan jauh sehingga citra tersebut mempunyai sifat-sifat peta dalam bentuk, skala dan proyeksi. Transformasi geometrik yang paling mendasar adalah penempatan kembali posisi pixel sedemikian rupa, sehingga pada citra digital yang tertransformasi dapat dilihat gambaran objek dipermukaan bumi yang terekam sensor. Perubahan bentuk kerangka liputan dari bujur sangkar menjadi jajaran genjang merupakan hasil transformasi ini. Tahap ini diterapkan pada citra digital mentah (langsung hasil perekaman satelit), dan merupakan koreksi kesalahan geometrik sistematis.

Geometrik citra penginderaan jauh mengalami pergeseran, karena orbit satelit sangat tinggi dan medan pandangnya kecil, maka terjadi distorsi geometrik. Kesalahan geometrik citra dapat terjadi karena posisi dan orbit maupun sikap sensor pada saat satelit mengindera bumi, kelengkungan dan putaran bumi yang diindera. Akibat dari kesalahan geometrik ini maka posisi pixel dari data indera satelit tersebut sesuai dengan posisi (lintang dan bujur) yang sebenarnya.

Koreksi geometrik dilakukan sesuai dengan jenis atau penyebab kesalahannya, yaitu kesalahan sistematis dan kesalahan random, dengan sifat distorsi geometrik pada citra. Koreksi geometrik mempunyai tiga tujuan, yaitu:

- (a) Melakukan pembetulan (rektifikasi) atau pemulihan (restorasi) citra agar koordinat citra sesuai dengan koordinat geografis.
- (b) Mencocokkan (meregistrasi) posisi citra dengan citra lain yang sudah terkoreksi (image to image rectification) atau mentransformasikan system koordinat citra multispectral dan multi temporal.

- (c) Meregistrasi citra ke peta atau transformasi system koordinat citra ke koordinat peta (image to map rectification), sehingga menghasilkan citra dengan system proyeksi tertentu.

Koreksi geometrik yang biasa dilakukan adalah koreksi geometrik sistematis dan koreksi geometrik presisi. Masing-masing sebagai berikut :

- (a) Koreksi geometrik sistematis melakukan koreksi geometrik dengan menggunakan informasi karakteristik sensor yaitu orientasi internal (internal orientation) berisi informasi panjang focus system optiknya dan koordinat titik utama (primary point) dalam bidang citra (image space) sedangkan distorsi lensa dan difraksi atmosfer dianggap kecil pada sensor indera satelit, serta orientasi eksternal (external orientation) berisi koordinat titik utama pada bidang bumi (ground space) serta tiga sudut relative antara bidang citra dan bidang bumi.
- (b) Koreksi geometrik presisi pada dasarnya adalah meningkatkan ketelitian geometrik dengan menggunakan titik kendali/kontrol tanah atau biasa disebut GCP (Ground Control Point). GCP dimaksud adalah titik yang diketahui
- (c) koordinatnya secara tepat dan dapat terlihat pada citra indera satelit seperti perempatan jalan, perpotongan jalan dengan sungai dan lain-lain.

b) Penggabungan Citra (Mosaik)

Mosaik atau penggabungan citra adalah penggabungan 2 citra atau lebih menjadi satu citra/satu file. Mosaik dilakukan untuk memperoleh data citra yang cakupannya lebih luas. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan proses mosaik citra yaitu :

- (a) Semua citra sudah terkoreksi geometrik
- (b) Proyeksi dan Datumnya sama
- (c) Minimal 2 scene citra
- (d) Scene saling bersebelahan (optional)

c) Penajaman Citra

Penajaman citra dapat didefinisikan sebagai pemilihan manipulasi kontras kenampakan suatu citra sehingga informasi tersebut dapat lebih mudah diinterpretasikan untuk suatu tujuan tertentu. Sebagai contoh seperti di bawah ini terlihat kabur karena adanya hamburan (scattering) dari cahaya matahari oleh pengaruh atmosfer yang terekam sensor satelit. Efek ini juga dapat menurunkan kekontrasan citra. Dapat dikatakan bahwa suatu metode

penajaman citra tidak dapat digunakan untuk berbagai macam kepentingan atau suatu teknik penajaman hanya cocok untuk interpretasi tertentu, sebagai contoh penajaman citra untuk daerah perairan akan berbeda dengan model penajaman obyek yang ada di daratan. Namun demikian ada beberapa ketentuan umum yang dapat dipertimbangkan dalam pemilihan penajaman citra, meskipun apabila ditinjau kembali ke definisi di atas ada perbedaan yang sangat subyektif sifatnya.

Dalam hal ini kita dapat membedakan beberapa teknik penajaman citra, seperti di bawah ini :

- (a) Penajaman kontras, yaitu teknik modifikasi citra yang digunakan untuk mengubah nilai spektral citra asli menjadi citra baru, sehingga kekontrasan antar obyek menjadi lebih tinggi (kontras).
- (b) Komposit warna (Color Composit), yaitu Setiap saluran (band) pada citra satelit memiliki keunggulan dalam menonjolkan fenomena tertentu pada permukaan lahan. Citra Komposit merupakan citra baru hasil penggabungan beberapa saluran yang di tampilkan secara serentak pada layer monitor. Modifikasi warna dan masukan saluran (band) yang digunakan dapat membantu dalam penyajian fenomena permukaan bumi yang lebih interpretative.
- (c) Penapisan (filtering), yaitu teknik penonjolan sekaligus menghilangkan variasi spectral tertentu, sehingga menghasilkan citra baru yang ekspresif dalam menonjolkan pola-pola tertentu, seperti kelurusan atau planimetris obyek dan pengelompokan obyek.

2) Pengolahan Citra (Image Processing)

Tahapan pengolahan citra atau lebih dikenal dengan interpretasi citra atau penafsiran citra adalah tindakan mengkaji citra dengan maksud untuk mengenali objek dan gejala serta menilai arti pentingnya objek dan gejala tersebut. Dalam interpretasi citra, penafsir mengkaji citra dan berupaya mengenali objek melalui tahapan kegiatan, yaitu:

- (a) Deteksi
- (b) Identifikasi
- (c) Analisis

Setelah melalui tahapan tersebut, citra dapat diterjemahkan dan digunakan ke dalam berbagai kepentingan seperti dalam: geografi, geologi, lingkungan hidup

dan sebagainya. Pada dasarnya kegiatan interpretasi citra terdiri dari 2 proses, yaitu: pengenalan obyek melalui proses deteksi dan penilaian atas fungsi obyek.

(1) Pengenalan Objek Melalui Proses Deteksi

Pengenalan objek melalui proses deteksi, yaitu pengamatan atas adanya suatu objek. Berarti penentuan ada atau tidaknya sesuatu pada citra atau upaya untuk mengetahui benda dan gejala di sekitar kita dengan menggunakan alat pengindera (sensor). Untuk mendeteksi benda dan gejala di sekitar kita, penginderaan tidak dilakukan secara langsung atas benda, melainkan dengan mengkaji hasil reklamasi dari foto udara atau satelit. Dalam identifikasi ada tiga ciri utama benda yang tergambar pada citra berdasarkan cirri yang terekam oleh sensor yaitu sebagai berikut:

- Spektoral, ciri yang dihasilkan oleh interaksi antara tenaga elektromagnetik dan benda yang dinyatakan dengan rona dan warna.
- Spatial, ciri yang terkait dengan ruang yang meliputi bentuk, ukuran, bayangan, pola, tekstur, situs dan asosiasi.
- Temporal, ciri yang terkait dengan umur benda atau saat perekaman.

(2) Penilaian atas fungsi objek dan kaitan antar objek

Penilaian atas fungsi objek dan kaitan antar objek dengan cara menginterpretasi dan menganalisis citra yang hasilnya berupa klasifikasi yang menuju ke arah terorisasi dan akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari penilaian tersebut. Pada tahapan ini interpretasi dilakukan oleh seorang yang ahli pada bidangnya, karena hasilnya sangat tergantung pada kemampuan penafsir citra. Interpretasi citra berlandaskan 9 metode kunci interpretasi yaitu sebagai berikut:

a. Rona/Warna

Rona merupakan tingkat kehitaman atau tingkat kegelapan obyek pada citra/foto, rona merupakan tingkatan dari hitam ke putih atau sebaliknya, dengan mata biasa rona dapat dibedakan menjadi 5 tingkatan putih, kelabu-putih, kelabu, kelabu hitam dan hitam.

Warna merupakan wujud yang tampak oleh mata dengan menggunakan spectrum sempit, lebih sempit dari spectrum tampak, contohnya warna atap rumah adalah coklat, warna jalan adalah abu-abu terang, dsb.

b. Bentuk

Merupakan atribut yang jelas sehingga banyak obyek yang dapat dikenali berdasarkan bentuknya saja, contoh pengenalan obyek berdasarkan

bentuk; Bangunan Gedung: berbentuk I, L, U, tajuk pohon : berbentuk tak beraturan, Lapangan bola : berbentuk per-segi panjang, dsb.

c. Ukuran

Atribut obyek yang berupa panjang (sungai,jalan), luas (lahan), volume, ukuran ini merupakan fungsi skala. Misalnya ukuran rumah berbeda dengan ukuran perkantoran, biasanya rumah berukuran lebih kecil dibandingkan dengan bangunan perkantoran.

d. Tekstur

Frekuensi perubahan rona pada citra/ foto atau pengulangan rona pada kelompok objek, misalnya : permukiman atau hutan tekstur dinyatakan dengan kasar, belukar tekstur kasar dan tanaman padi atau permukaan air tekstur halus.

e. Pola

Susunan keruangan merupakan ciri yang menandai bagi banyak objek bentukan manusia dan bagi beberapa objek bentukan alamiah, contoh; pola teratur (tanaman perkebunan.Permukiman transmigrasi), pola tidak teratur: tanaman di hutan, jalan berpola teratur dan lurus berbeda dengan sungai yang berpola tidak teratur atau perumahan (dibangun oleh pengembang) berpola lebih teratur jika dibandingkan dengan perumahan diperkampungan.

f. Bayangan

Merupakan kunci pengenalan objek yang penting untuk beberapa jenis objek, misalnya, untuk membedakan antara pabrik dan pergudangan, dimana pabrik akan terlihat adanya bayangan cerobong asap sedangkan gudang tidak ada.

g. Situs

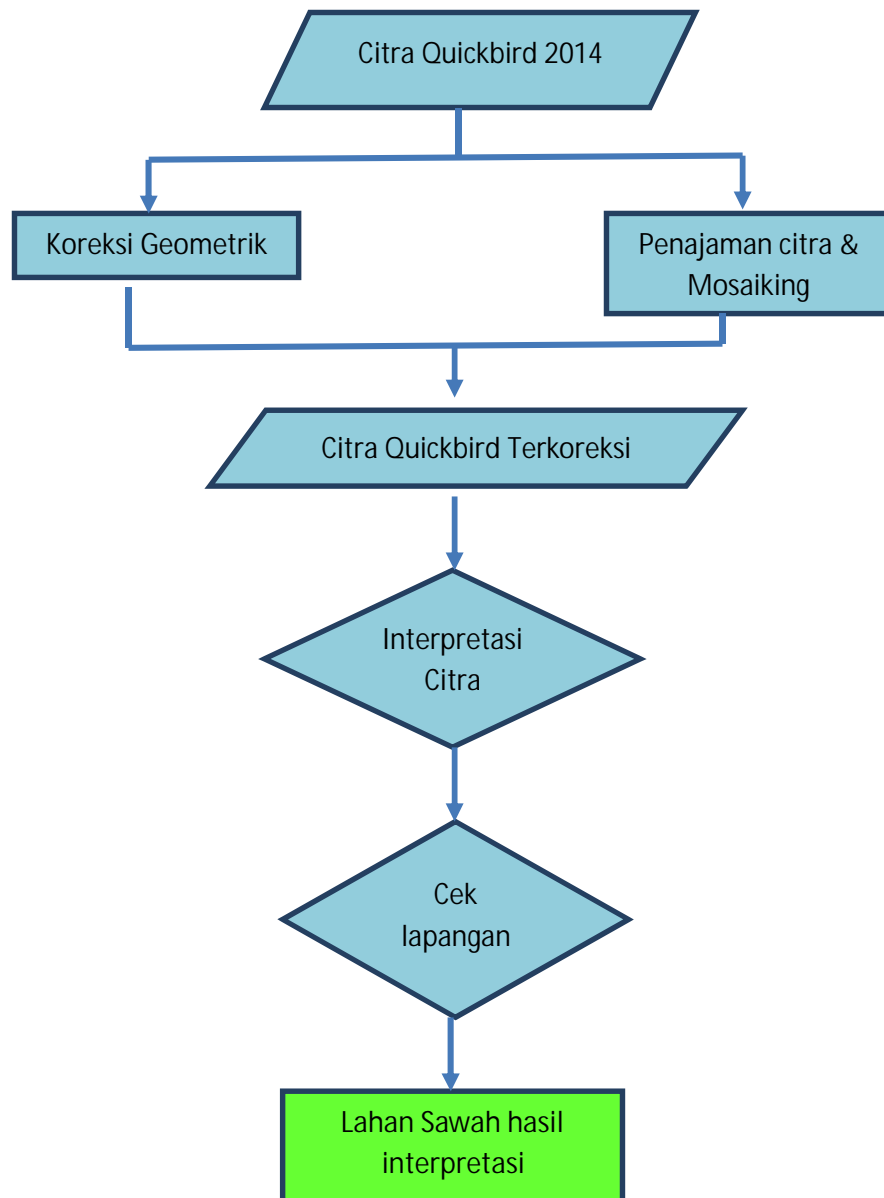
Menjelaskan letak objek terhadap objek lain disekitarnya, contoh pohon kopi di tanah miring, pohon nipah di daerah payau, sekolah dekat lapangan olahraga, permukiman akan memanjang di sekitar jalan utama.

h. Asosiasi

Diartikan sebagai keterkaitan antara objek yang satu dengan objek yang lain. Sehingga asosiasi ini dapat dikenali 2 objek atau lebih secara langsung. Contohnya stasiun KA, terdapat jalur rel KA.

i. Konvergensi Bukti

Yaitu penggunaan beberapa unsure interpretasi citra sehingga lingkungnya menjadi semakin menyempit kearah satu kesimpulan tertentu. Contoh: Tumbuhan dengan tajuk seperti bintang pada citra, menunjukkan pohon palem. Bila ditambah unsur interpretasi lain, seperti situsnya di tanah becek dan berair payau, maka tumbuhan palma tersebut adalah sagu.



Gambar 3.1 Diagram Interpretasi Citra Satelit untuk Identifikasi Lahan Sawah

3.3 Verifikasi LP2B

Data hasil survey dan pengumpulan data sekunder yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data. Pengolahan dan analisis data tersebut meliputi:

- 1) Melakukan evaluasi terhadap data identifikasi LP2B dari 3 sumber, yakni Pusdatin Dinas Pertanian, BPN dan hasil interpretasi citra satelit.
- 2) Menganalisis data pendukung LP2B seperti data kesesuaian lahan, produktivitas lahan, prasarana irigasi, kelompok tani dan kriteria teknis LP2B.
- 3) Melakukan penyusunan Kawasan LP2B
- 4) Menentukan skala prioritas LP2B, yakni penentuan LP2B utama dan LP2B cadangan.

3.4 Survey dan analisa peminatan LP2B

Peran petani pemilik lahan sangat penting dalam identifikasi dan penetapan LP2B, oleh karenanya dilakukan peninjauan tentang pengetahuan dan minat petani terhadap LP2B. Garis besar survei adalah:

- a. Melakukan wawancara menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan dengan sasaran petani pemilik lahan di tingkat desa
- b. Survey wawancara dilakukan secara sampling
- c. Hasil survei dilakukan analisa peminatan petani terhadap LP2B

Hasil survei peminatan LP2B ini menjadi salah satu dasar utama penetapan LP2B, karena faktor petani dan kepemilikan lahan sawah sangat kuat dalam menentukan keberlanjutan budidaya tanaman pangan. Detail dari survei peminatan petani terhadap LP2B disampaikan pada Bab 5 tentang Survei Peminatan LP2B.

3.5 Draft penetapan LP2B

Hasil verifikasi LP2B, hasil analisis data pendukung dan hasil survei peminatan LP2B diolah untuk menghasilkan draft penetapan LP2B. Jangka waktu LP2B adalah 20 (dua puluh) tahun. Draft penetapan LP2B terdiri dari:

- a. LP2B
- b. LP2B cadangan

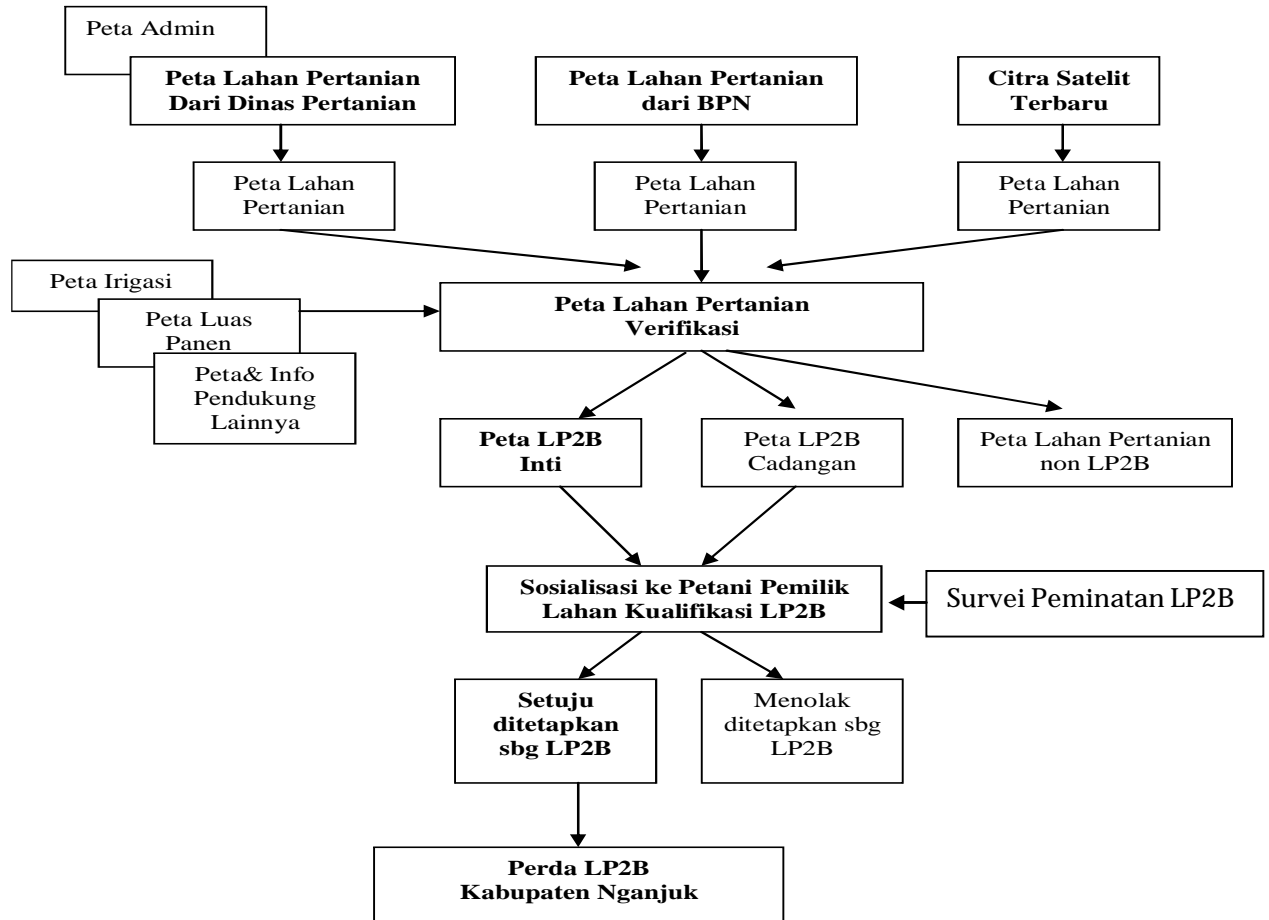
3.6 Draft Peraturan penetapan LP2B

Draft penetapan LP2B kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan peraturan penetapannya. Untuk skala kepentingan maka peraturan untuk penetapan LP2B adalah peraturan daerah, namun tidak tertutup kemungkinan dengan pertimbangan praktis maka peraturan penetapan adalah peraturan bupati.



Sumber: Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan, Ditjen PSP, Kementerian Pertanian

Gambar 3.2 Diagram Langkah-langkah Penetapan LP2B



Gambar 3.3 Diagram Langkah-langkah Penetapan dan Penyusunan Draft LP2B Kabupaten Nganjuk

3.7 Penyusunan Laporan

Jenis laporan yang harus disampaikan dalam pekerjaan Penetapan Dan Penyusunan Draft Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Nganjuk adalah :

- a. Laporan Pendahuluan
 - Mencakup pemahaman terhadap maksud, tujuan, sasaran, ruang lingkup dalam pekerjaan survey dan kompilasi data
 - Tatakala dan diskripsi singkat pelaksanaan pekerjaan dan tahapannya, serta
 - Personil yang akan dilibatkan dalam pekerjaan ini.
- b. Laporan Antara
 - Meliputi hasil pengumpulan data sekunder yang akan digunakan dalam penyusunan LP2B.

- Analisa data LP2B dari 3 sumber, yakni Pusdatin Dinas pertanian, BPN dan hasil interpretasi citra satelit.
 - Hasil survey peminatan LP2B
 - Masukan dari berbagai pihak
- c. Draft Laporan Akhir
- Meliputi hasil verifikasi LP2B
 - Draft penetapan LP2B
 - Draft Album Peta
 - Draft peraturan penetapan LP2B
- d. Laporan Akhir
- Merupakan Penyempurnaan draft laporan akhir yang telah diseminarkan pada pengguna jasa dan instansi terkait. Laporan akhir berisi:
- Draft Penetapan LP2B
 - Album Peta LP2B
 - Draft Peraturan Penetapan LP2B

BAB 4

VERIFIKASI LP2B KABUPATEN NGANJUK

4.1 Hasil Identifikasi LP2B Tahun 2014

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yakni Dokumen Hasil Survei Luas Sawah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014 menunjukkan Kabupaten Nganjuk memiliki potensi lahan pertanian seluas 50.873,21 ha, terdiri dari lahan pertanian sawah irigasi teknis seluas 36.709,28 ha dan lahan pertanian sawah irigasi non teknis seluas 5.977,31 ha serta lahan pertanian bukan sawah (tegalan) seluas 8.186,62 ha. Tabel 4.1 menunjukkan sebaran lahan pertanian di Kabupaten Nganjuk per Kecamatan pada tahun 2014

Tabel 4.1 Potensi Lahan Pertanian Kabupaten Nganjuk menurut kecamatan tahun 2014

| No | Kecamatan | Sawah Irigasi (ha) | Sawah Non Irigasi (ha) | Tegal (ha) | Total |
|----|-------------------|--------------------|------------------------|------------|-----------|
| 1 | Prambon | 2.388,81 | - | 37 | 2.425,81 |
| 2 | Kertosono | 1.054,64 | - | 190,43 | 1.245,07 |
| 3 | Ngronggot | 1.946,75 | - | 718,5 | 2.665,25 |
| 4 | Tanjunganom | 4.007,18 | - | 271,45 | 4.278,63 |
| 5 | Sawahan | 896 | 8 | 1.931,80 | 2.835,80 |
| 6 | Loceret | 2.576,95 | 118,9 | 1.057,08 | 3.752,93 |
| 7 | Wilangan | 1.182,14 | - | - | 1.182,14 |
| 8 | Berbek | 1.758,00 | - | - | 1.758,00 |
| 9 | Bagor | 2.205,68 | 269,5 | 149,19 | 2.624,36 |
| 10 | Ngetos | 1.628,00 | - | 732 | 2.360,00 |
| 11 | Lengkong | 891,68 | 838,4 | 444,02 | 2.174,10 |
| 12 | Pace | 2.789,07 | - | - | 2.789,07 |
| 13 | Sukomoro | 2.543,42 | 135,84 | 92,92 | 2.772,18 |
| 14 | Nganjuk | 1.159,67 | 52 | 82,98 | 1.294,65 |
| 15 | Gondang | 2.195,98 | 1.501,36 | 1.027,35 | 4.724,69 |
| 16 | Rejoso | 3.848,54 | 648,46 | 21,1 | 4.518,10 |
| 17 | Ngluyu | 189 | 827,5 | 571 | 1.587,50 |
| 18 | Jatikalen | 928,12 | - | 553,61 | 1.481,73 |
| 19 | Patianrowo | 665 | 1.677,35 | 393,32 | 2.735,67 |
| 20 | Baron | 2.062,80 | - | 597,9 | 2.660,70 |
| | Kabupaten Nganjuk | 36.917,43 | 6.077,31 | 8.871,65 | 51.866,38 |

Sumber: Dokumen Hasil Survei Luas Sawah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014

Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan meliputi wilayah budidaya pertanian terutama pada wilayah perdesaan yang memiliki hamparan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dengan fungsi utama untuk mendukung kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan. Kawasan ini merupakan kawasan yang dipertahankan untuk kegiatan pertanian pangan. Untuk itu, dari potensi lahan pertanian yang ada perlu diselaraskan dengan rencana pengembangan tata ruang yang ada (RTRW) seperti pengembangan kawasan permukiman, pengembangan kawasan industri, pengembangan kawasan lainnya. Berdasarkan Hasil Survei Luas Sawah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014, memiliki Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan meliputi kawasan seluas 22.137,29 ha terdiri dari Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dengan luas 18.937,81 ha dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan dengan luas 3.199,48 ha. Sebaran Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan dapat kita lihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan Kabupaten Nganjuk tahun 2014

| No | Kecamatan | Kawasan P2B | Lahan P2B | Lahan Cadangan P2B |
|-------|-------------|-------------|-----------|--------------------|
| 1 | Prambon | 1.419,11 | 1.386,67 | |
| 2 | Kertosono | 414,13 | 259,89 | 32,44 |
| 3 | Ngronggot | 1.327,21 | 1.297,32 | 154,24 |
| 4 | Tanjunganom | 2.173,75 | 1.620,50 | 29,89 |
| 5 | Sawahan | 356,21 | 111,68 | 553,24 |
| 6 | Loceret | 886,98 | 886,98 | 244,53 |
| 7 | Wilangan | 603,54 | 603,54 | - |
| 8 | Berbek | 1.233,09 | 979,26 | - |
| 9 | Bagor | 1.286,22 | 1.150,17 | 253,83 |
| 10 | Ngetos | 780,49 | 332,44 | 136,05 |
| 11 | Lengkong | 612,54 | 612,54 | 448,05 |
| 12 | Pace | 1.671,50 | 1.671,50 | - |
| 13 | Sukomoro | 1.337,94 | 1.337,94 | - |
| 14 | Nganjuk | 46,79 | 0,03 | - |
| 15 | Gondang | 2.118,58 | 1.251,65 | 46,76 |
| 16 | Rejoso | 3.140,40 | 2.914,18 | 866,93 |
| 17 | Ngluyu | 731,27 | 540,59 | 226,22 |
| 18 | Jatikalén | 601,65 | 588,03 | 190,67 |
| 19 | Patianrowo | 1.139,93 | 1.136,91 | 13,61 |
| 20 | Baron | 255,99 | 255,99 | 3,01 |
| TOTAL | | 22.137,29 | 18.937,81 | 3.199,48 |

Sumber: Dokumen Hasil Survei Luas Sawah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014

Lahan pertanian Pangan Berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok. Berdasarkan hasil survei di atas Kabupaten Nganjuk memiliki Lahan

Pertanian Pangan Berkelanjutan dengan luas 18.937,81 ha terdiri dari sawah dengan irigasi dengan luas 16.456,86 ha dan sawah non irigasi dengan luas 2.480,95 ha. Sebaran lahan pertanian pangan berkelanjutan di Kabupaten Nganjuk menurut kecamatan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Kabupaten Nganjuk tahun 2014

| No | Kecamatan | Sawah Irigasi Teknis (Ha) | Sawah Non Teknis (Ha) | Total |
|-------|-------------|---------------------------|-----------------------|-----------|
| 1 | Prambon | 1.386,67 | - | 1.386,67 |
| 2 | Kertosono | 259,89 | - | 259,89 |
| 3 | Ngronggot | 1.297,32 | - | 1.297,32 |
| 4 | Tanjunganom | 1.620,50 | - | 1.620,50 |
| 5 | Sawahan | - | 111,68 | 111,68 |
| 6 | Loceret | 494,20 | 392,78 | 886,98 |
| 7 | Wilangan | 415,09 | 188,45 | 603,54 |
| 8 | Berbek | 538,42 | 440,84 | 979,26 |
| 9 | Bagor | 1.150,17 | - | 1.150,17 |
| 10 | Ngetos | - | 332,44 | 332,44 |
| 11 | Lengkong | 503,92 | 108,63 | 612,54 |
| 12 | Pace | 1.236,96 | 434,54 | 1.671,50 |
| 13 | Sukomoro | 1.337,94 | - | 1.337,94 |
| 14 | Nganjuk | 0,03 | - | 0,03 |
| 15 | Gondang | 1.232,13 | 19,52 | 1.251,65 |
| 16 | Rejoso | 2.560,01 | 354,17 | 2.914,18 |
| 17 | Ngluyu | 540,59 | - | 540,59 |
| 18 | Jatikalen | 490,12 | 97,91 | 588,03 |
| 19 | Patianrowo | 1.136,91 | - | 1.136,91 |
| 20 | Baron | 255,99 | - | 255,99 |
| TOTAL | | 16.456,86 | 2.480,95 | 18.937,81 |

Sumber: Dokumen Hasil Survei Luas Sawah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014

Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah lahan potensial yang dilindungi pemanfaatannya agar kesesuaian dan ketersediaannya tetap terkendali untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan pada masa yang akan datang. Berdasarkan hasil survei di atas Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Nganjuk sesuai dengan kriteria dalam pedoman teknis seluruhnya berupa tanah tegal. Luas Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah 3.199,48 ha yang hanya tersebar di 14 kecamatan. Tabel 4.4 Berikut menunjukkan sebaran Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Nganjuk.

Tabel 4.4
Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan
Kabupaten Nganjuk tahun 2014

| No | Kecamatan | Lahan Cadangan P2B |
|-------|-------------|--------------------|
| 1 | Prambon | - |
| 2 | Kertosono | 32,44 |
| 3 | Ngronggot | 154,24 |
| 4 | Tanjunganom | 29,89 |
| 5 | Sawahan | 553,24 |
| 6 | Loceret | 244,53 |
| 7 | Wilangan | - |
| 8 | Berbek | - |
| 9 | Bagor | 253,83 |
| 10 | Ngetos | 136,05 |
| 11 | Lengkong | 448,05 |
| 12 | Pace | - |
| 13 | Sukomoro | - |
| 14 | Nganjuk | - |
| 15 | Gondang | 46,76 |
| 16 | Rejoso | 866,93 |
| 17 | Ngluyu | 226,22 |
| 18 | Jatikalén | 190,67 |
| 19 | Patianrowo | 13,61 |
| 20 | Baron | 3,01 |
| Total | | 3.199,48 |

Sumber: Dokumen Hasil Survei Luas Sawah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014

4.2 Sawah Berdasar Informasi Data kelompok Tani Kabupaten Nganjuk Tahun 2014

Berdasarkan Data Kelompok Tani Kabupaten Nganjuk Tahun 2014 yang disusun oleh Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian Kabupaten Nganjuk, pada Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Nganjuk maka didapatkan rekapitulasi data luasan lahan pertanian per WKPP Kecamatan. Data luasan lahan pertanian dengan klasifikasi lahan:

- a. Lahan Sawah
- b. Lahan Tegal
- c. Lahan Pekarangan

Luasan lahan sawah tahun 2014 berdasar Data Kelompok Tani Kabupaten Nganjuk adalah seluas 45.179 ha, sebaran lahan sawah per kecamatan disampaikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Luas Lahan Sawah Menurut Data Gapoktan
Kabupaten Nganjuk Tahun 2014

| No | Kecamatan | Luas Lahan Sawah |
|----|-------------------|------------------|
| 1 | Prambon | 2.597,99 |
| 2 | Kertosono | 1.148,15 |
| 3 | Ngronggot | 2.150,46 |
| 4 | Tanjunganom | 4.358,02 |
| 5 | Sawahan | 1.120,56 |
| 6 | Loceret | 2.859,19 |
| 7 | Wilangan | 1.175,09 |
| 8 | Berbek | 2.108,02 |
| 9 | Bagor | 2.383,71 |
| 10 | Ngetos | 1.676,06 |
| 11 | Lengkong | 1.735,99 |
| 12 | Pace | 2.821,17 |
| 13 | Sukomoro | 2.702,17 |
| 14 | Nganjuk | 1.311,00 |
| 15 | Gondang | 3.996,74 |
| 16 | Rejoso | 4.256,95 |
| 17 | Ngluyu | 1.053,50 |
| 18 | Jatikalén | 1.059,05 |
| 19 | Patianrowo | 2.454,50 |
| 20 | Baron | 2.210,69 |
| | Kabupaten Nganjuk | 45.179,00 |

Sumber: Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian Kabupaten Nganjuk,
Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Nganjuk 2014

4.3 Luas Sawah Berdasar Interpretasi Citra Satelit Tahun 2014

Selain dari 2 sumber luasan lahan sawah di atas, maka dilakukan identifikasi luasan lahan sawah di Kabupaten Nganjuk menggunakan citra satelit Geoeye Tahun 2014 (pertengahan tahun 2014). Citra satelit Geoeye memiliki resolusi spasial 0,4 – 4 m atau masuk kategori resolusi tinggi setara dengan peta skala 1:2000. Identifikasi lahan sawah secara umum terdeteksi dari bentuk dan pola lahan sawah yang khas, yakni berbentuk persegi memanjang atau busur memanjang tanpa tegakkan pohon yang signifikan, serta dibantu dengan jejaring saluran irigasi.

Hasil identifikasi citra satelit tahun 2014 dimana hasilnya telah dikurangkan dengan rencana-rencana pemanfaatan lahan dalam RTRW Kabupaten Nganjuk dan juga RP3KP Kabupaten Nganjuk, dihasilkan luasan lahan sawah sebanyak 46.066 ha, detail sebaran lahan sawah per kecamatan disampaikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Lahan Sawah Kabupaten Nganjuk Hasil Interpretasi Citra Satelit Tahun 2014

| No. | Kecamatan | Luas Sawah | | |
|-----|-------------|------------|-------------|-----------|
| | | Irigasi | Tadah Hujan | Total |
| 1 | Bagor | 2.492,28 | - | 2.492,28 |
| 2 | Baron | 2.333,48 | - | 2.333,48 |
| 3 | Berbek | 1.140,67 | 893,22 | 2.033,88 |
| 4 | Gondang | 4.018,15 | 66,47 | 4.084,63 |
| 5 | Jatikalen | 1.612,15 | 194,99 | 1.807,14 |
| 6 | Kertosono | 1.106,91 | - | 1.106,91 |
| 7 | Lengkong | 1.975,20 | 128,20 | 2.103,40 |
| 8 | Loceret | 1.883,13 | 273,99 | 2.157,11 |
| 9 | Nganjuk | 888,00 | - | 888,00 |
| 10 | Ngetos | - | 644,02 | 644,02 |
| 11 | Ngluyu | 1.243,50 | 391,42 | 1.634,92 |
| 12 | Nggronggot | 3.018,12 | - | 3.018,12 |
| 13 | Pace | 2.475,76 | 375,91 | 2.851,67 |
| 14 | Patianrowo | 2.629,61 | - | 2.629,61 |
| 15 | Prambon | 2.805,34 | - | 2.805,34 |
| 16 | Rejoso | 3.824,49 | 495,39 | 4.319,88 |
| 17 | Sawahana | - | 272,28 | 272,28 |
| 18 | Sukomoro | 2.430,80 | - | 2.430,80 |
| 19 | Tanjunganom | 4.993,85 | - | 4.993,85 |
| 20 | Wilangan | 959,25 | 234,29 | 1.193,54 |
| | Total | 41.830,68 | 3.970,19 | 45.800,86 |

Sumber: Interpretasi Citra Satelit, 2014

4.4 Verifikasi Data Luas Lahan Sawah

Data luas lahan suatu wilayah atau daerah, termasuk luasan lahan sawah dapat bersumber dari berbagai sumber data dan informasi. Dalam hal penetapan luasan lahan LP2B di Kabupaten Nganjuk, maka terdapatnya beberapa sumber luasan lahan sawah adalah tak terhindarkan.

Tabel 4.7 Verifikasi Lahan Sawah Berdasar Hasil Survei, Gapoktan dan Interpretasi Citra Satelit Tahun 2014

| No | Kecamatan | Luas Identifikasi Sawah | | | Perbedaan Jumlah | | |
|----|-----------|-------------------------|--------------------|---------------------------------|--------------------|-------------------------|---------------------------|
| | | Data Survei Tahun 2014 | Data Gapoktan 2014 | Interpretasi Citra Satelit 2014 | Survei vs Gapoktan | Citra Satelit vs Survei | Citra Satelit vs Gapoktan |
| 1 | Bagor | 2.475,18 | 2.383,71 | 2.492,28 | -91,47 | 28,92 | 120,39 |
| 2 | Baron | 2.062,80 | 2.210,69 | 2.333,48 | 147,89 | 315,82 | 167,93 |
| 3 | Berbek | 1.758,00 | 2.108,02 | 2.033,88 | 350,02 | 275,88 | -74,13 |
| 4 | Gondang | 3.697,34 | 3.996,74 | 4.084,63 | 299,4 | 387,29 | 87,89 |

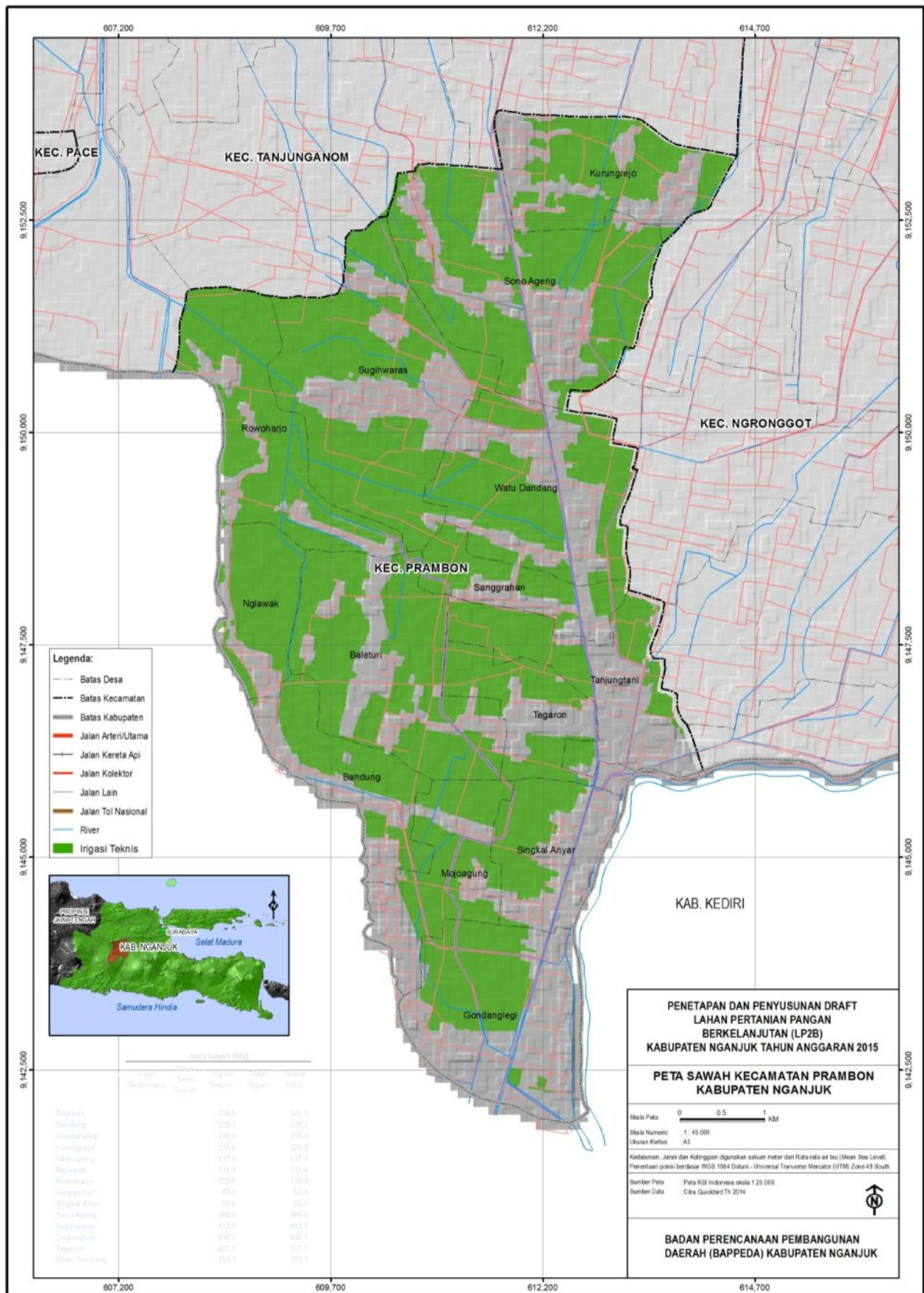
| No | Kecamatan | Luas Identifikasi Sawah | | | Perbedaan Jumlah | | |
|-------------------|-------------|-------------------------|--------------------|---------------------------------|--------------------|-------------------------|---------------------------|
| | | Data Survei Tahun 2014 | Data Gapoktan 2014 | Interpretasi Citra Satelit 2014 | Survei vs Gapoktan | Citra Satelit vs Survei | Citra Satelit vs Gapoktan |
| 5 | Jatikalén | 928,12 | 1.059,05 | 1.807,14 | 130,93 | 879,02 | 748,09 |
| 6 | Kertosono | 1.054,64 | 1.148,15 | 1.106,91 | 93,51 | 66,61 | -26,9 |
| 7 | Lengkong | 1.730,08 | 1.735,99 | 2.103,40 | 5,91 | 373,31 | 367,4 |
| 8 | Loceret | 2.695,85 | 2.859,19 | 2.157,11 | 163,34 | -538,74 | -702,08 |
| 9 | Nganjuk | 1.211,67 | 1.311,00 | 888,00 | 99,33 | -316,74 | -416,07 |
| 10 | Ngetos | 1.628,00 | 1.676,06 | 644,02 | 48,06 | -983,98 | -1.032,04 |
| 11 | Ngluyu | 1.016,50 | 1.053,50 | 1.634,92 | 37 | 618,41 | 581,41 |
| 12 | Ngronggot | 1.946,75 | 2.150,46 | 3.018,12 | 203,71 | 1.071,37 | 867,65 |
| 13 | Pace | 2.789,07 | 2.821,17 | 2.851,67 | 32,1 | 62,6 | 30,5 |
| 14 | Patianrowo | 2.342,35 | 2.454,50 | 2.629,61 | 112,15 | 299,16 | 187,01 |
| 15 | Prambon | 2.388,81 | 2.597,99 | 2.805,34 | 209,18 | 416,53 | 207,36 |
| 16 | Rejoso | 4.497,00 | 4.256,95 | 4.319,88 | -240,06 | -122,47 | 117,59 |
| 17 | Sawahán | 904 | 1.120,56 | 272,28 | 216,56 | -631,72 | -848,28 |
| 18 | Sukomoro | 2.679,26 | 2.702,17 | 2.430,80 | 22,91 | -185,95 | -208,86 |
| 19 | Tanjunganom | 4.007,18 | 4.358,02 | 4.993,85 | 350,84 | 1.030,16 | 679,32 |
| 20 | Wilangan | 1.182,14 | 1.175,09 | 1.193,54 | -7,05 | 26,07 | 33,12 |
| Kabupaten Nganjuk | | 42.994,74 | 45.179,00 | 45.800,86 | 2.184,26 | 3.071,56 | 887,3 |

Sumber: analisis tahun 2015

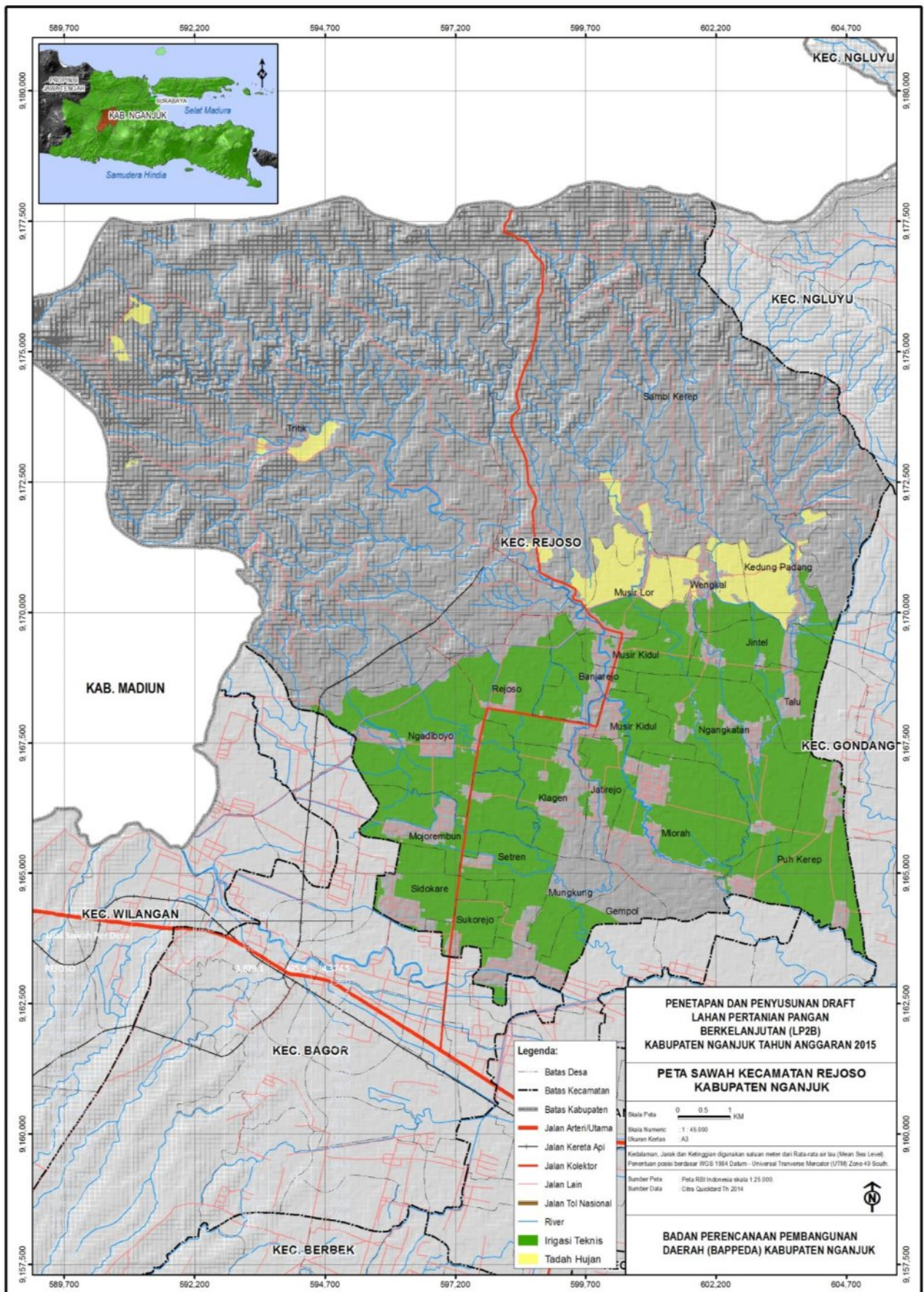
Hasil verifikasi di atas menunjukkan perbedaan luasan yang cukup signifikan antar sumber perhitungan, yakni:

- data antara Hasil Survei Tahun 2014 dengan data Gapoktan 2014 se Kabupaten Nganjuk ada perbedaan luasan sebesar 2.184,26 ha
- data antara hasil Interpretasi Citra Satelit Tahun 2014 dengan data Hasil Survei Tahun 2014 ada perbedaan luasan sebesar 3.071,56 ha
- data antara hasil Interpretasi Citra Satelit Tahun 2014 dengan data Gapoktan 2014 ada perbedaan luasan sebesar 887,30 ha.

Hasil luasan sawah menurut Interpretasi Citra Satelit Tahun 2014 memberikan verifikasi berdasar faktual fisik bentuk lahan sawah hasil pemotretan citra satelit tahun 2014 dengan resolusi tinggi. Hasil interpretasi citra satelit tersebut digambarkan dalam peta lahan sawah per kecamatan. Sebagai contoh disampaikan peta sawah Kecamatan Prambon dan Kecamatan Rejoso pada Gambar di bawah ini. Sedangkan, peta luasan sawah per kecamatan hasil interpretasi citra satelit tahun 2014 selengkapnya disampaikan pada Album Peta.



Gambar 4.1 Contoh Peta Sawah di Kecamatan Prambon Hasil Interpretasi Citra Satelit Tahun 2014



Gambar 4.2 Contoh Peta Sawah di Kecamatan Rejoso Hasil Interpretasi Citra Satelit Tahun 2014

BAB 5

SURVEI PEMINATAN LP2B TAHUN 2015

Pelaksanaan LP2B memerlukan persiapan yang matang, antara lain dari sisi sumber daya lahan adalah luasan lahan sawah yang akan dijadikan LP2B. Dalam hal ini telah dilakukan verifikasi luasan lahan sawah yang ada. Namun demikian, faktor penting lain yang perlu diketahui oleh pemangku kepentingan LP2B adalah minat petani (pemilik lahan) pada program LP2B itu sendiri.

Untuk itu dilakukan survei di seluruh Kabupaten Nganjuk dengan jumlah responden sebanyak 610 orang, dengan pertimbangan representasi kecamatan berdasar fungsi dan kecenderungannya pada kegiatan budidaya pertanian. Pada kecamatan-kecamatan yang dinilai luasan sawahnya relatif sedikit karena merupakan wilayah pegunungan atau lahan kering atau masih berorientasi pada budidaya pertanian maka responden diambil tidak terlalu banyak, sebaliknya pada kecamatan dengan orientasi pada budidaya non pertanian tinggi atau cenderung pada pengembangan perkotaan maka responden yang diambil lebih tinggi.

Perbedaan jumlah responden justru lebih banyak di wilayah-wilayah yang cenderung bersifat kota dengan pertimbangan wilayah-wilayah tersebut dalam tekanan konversi lahan pertanian (sawah) yang tinggi. Konversi lahan pertanian ke non pertanian jelas merupakan ancaman bagi program LP2B.

Berikut disampaikan data jumlah sampling survei peminatan LP2B Kabupaten Nganjuk Tahun 2015:

Tabel 5.1 Jumlah Sampling Survei Peminatan LP2B Kabupaten Nganjuk Tahun 2015

| No. | Kecamatan | WKPP | Luas Sawah | Jumlah Responden | Keterangan |
|-----|-------------|------|------------|------------------|------------------------|
| 1 | Sawah | 6 | 1120 | 20 | Kawasan perdesaan |
| 2 | Ngetos | 4 | 1676 | 20 | Kawasan perdesaan |
| 3 | Berbek | 9 | 2108 | 20 | Kawasan perdesaan |
| 4 | Loceret | 11 | 2859 | 50 | Kawasan kota-desa |
| 5 | Pace | 9 | 2821 | 40 | Kawasan kota-desa |
| 6 | Sukomoro | 5 | 2702 | 50 | Kawasan horti unggulan |
| 7 | Nganjuk | 7 | 1311 | 50 | Kawasan perkotaan |
| 8 | Bagor | 13 | 2383 | 20 | kawasan perdesaan |
| 9 | Wilangan | 3 | 1175 | 20 | kawasan perdesaan |
| 10 | Rejoso | 12 | 4256 | 40 | Kawasan kota-desa |
| 11 | Tanjunganom | 9 | 4358 | 40 | Kawasan kota-desa |

| No. | Kecamatan | WKPP | Luas Sawah | Jumlah Responden | Keterangan |
|-----|------------|------|------------|------------------|-------------------|
| 12 | Ngronggot | 7 | 2150 | 20 | Kawasan perdesaan |
| 13 | Prambon | 8 | 2597 | 20 | kawasan perdesaan |
| 14 | Baron | 8 | 2210 | 40 | Kawasan kota-desa |
| 15 | Kertosono | 5 | 1148 | 40 | Kawasan perkotaan |
| 16 | Patianrowo | 7 | 2454 | 20 | kawasan perdesaan |
| 17 | Jatikalén | 4 | 1059 | 20 | kawasan perdesaan |
| 18 | Lengkong | 9 | 1735 | 20 | kawasan perdesaan |
| 19 | Gondang | 10 | 3996 | 40 | Kawasan kota-desa |
| 20 | Ngluyu | 4 | 1053 | 20 | Kawasan perdesaan |
| | Jumlah | | | 610 | |

Adapun kuestioner survei peminatan LP2B adalah sebagai berikut:

Survei Peminatan LP2B Kabupaten Nganjuk Tahun 2015

Pengantar

Disampaikan ke responden/petani bahwa survei ini adalah cara pemerintah ingin mengetahui pendapat petani di Nganjuk tentang upaya perlindungan terhadap lahan sawah di Kabupaten Nganjuk. Survei ini tidak ada unsur mengikat atas jawaban yang diberikan.

No. Responden:

Usia Responden:

Alamat responden: Dusun..... Desa..... Kec..... WKPP:

Tanggal wawancara:

Nama Pewawancara:

Tipe Lokasi:

A: dekat jalan utama/Jl.arteri, kolektor, lokal

B: jauh dari jalan

Daftar Pertanyaan

| No. | Pertanyaan | Jawaban | Kode | Keterangan |
|-----|--|---------------------------|------|--|
| 1 | Berapa luas sawah yang Bapak/Ibu miliki saat ini | m ² | | |
| 3 | Berapa jumlah putera/putri Bapak? | orang | | |
| 4 | Apakah putra/putri Bapak kira-kira ada yang akan meneruskan bertani? | a. Ya ada b. Tidak ada | | |
| 5 | Apakah ada penghasilan di luar pertanian | a. Ya b. tidak | | |
| 6 | Apakah Bapak mengetahui program Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B)? | a. Ya b. tidak | | Ada penjelasan singkat dari petugas ttg LP2B |

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| 7 | Apakah Bapak bersedia ikut program LP2B | a. Ya b. Tidak | | Jika jawaban b. Tidak, pertanyaan loncat ke No. 10 |
| 8 | Jika bersedia ikut Program LP2B apakah Bapak siap untuk tidak mengalihfungsikan lahan sawahnya menjadi non sawah selama 20 tahun ke depan? | Ya Tidak | | |
| 9 | Apa yang Bapak harapkan selama ikut serta dalam Program LP2B | a. Sertifikasi lahan sawah b. Bantuan saprotan c. Pendampingan PPL d. Prasarana pengairan e. Sebutkan lainnya:..... | | Jawaban lebih dari satu |
| 10 | Kira-kira berapa harga lahan sawah di daerah/sekitar Bapak saat ini? | a. Kurang dari Rp. 100rb/m ² b. Antara Rp.100rb-300rb/m ² c. Lebih dari Rp.300rb-500rb/m ² d. Lebih dari Rp.500-1 jt/m ² e. lebih dari Rp. 1 jt/ m ² | | Boleh juga ditulis sesuai jawaban responden, misal: Rp.350rb/m ² |

Terima kasih atas jawaban yang diberikan

Catatan untuk kuestioner:

1. tekankan bahwa pertanyaan ini tidak ada ikatan sama sekali, tujuannya pemerintah ingin mengetahui pemahaman petani tentang program LP2B
2. pertanyaan no.6 diiringi penjelasan singkat tentang program LP2B, yakni:
 - a. upaya pemerintah untuk melindungi petani dan lahan pertanian pangan dari perubahan/konversi ke lahan non pertanian (pabrik, rumah, pertokoan, dsb)
 - b. jangka waktu LP2B adalah 20 tahun lahan sawah tidak diperbolehkan diubah menjadi non pertanian.
 - c. Jika terpaksa petani pemilik lahan ingin membuat rumah untuk dirinya atau anak/keluarganya dan dapat dibuktikan bahwa lahan satu-satunya yang ada adalah sawah yang dimiliki maka petani tersebut diperbolehkan membuat rumah di lahan sawahnya, tapi maksimal hanya 300m² dengan luas bangunan hanya 60% dari 300m².
3. Pertanyaan no.9 boleh dijawab lebih dari 1 jawaban dan sifatnya urutan, misal jawab 1 adalah saprotan, jawab 2 adalah sertifikasi, dst (lihat contoh)
4. Pertanyaan no. 10 sengaja menanyakan harga lahan sawah di sekitar responden untuk mencegah kecurigaan atas harga lahan mereka

Hasil survei peminatan LP2B Kabupaten Nganjuk disampaikan pada grafik pada Tabel berikut ini:

Tabel 5.2 Hasil Survei Peminatan LP2B Kabupaten Nganjuk Tahun 2015

| No. | Pertanyaan | Ulasan Hasil Survei | Diagram Hasil : | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------|--|---|--|-----------|----------------------------------|---------|-------|------|-------|--------|-------|---------|-------|-------------|-------|---------|-------|---------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|-------|----------|-------|----------|-------|-----|----|
| 1 | Usia Responden | <ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata Usia petani pemilik lahan adalah 52 tahun; • rerata usia petani pemilik lahan tertinggi ada di Kecamatan Lengkong, yakni 62 tahun, • sebaliknya terendah di Kecamatan Ngetos, yaitu 45 tahun | <table border="1"> <caption>Data for Diagram Hasil (Usia Responden)</caption> <thead> <tr> <th>Kecamatan</th> <th>Usia Rata-rata (Tahun)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Nganjuk</td><td>52</td></tr> <tr><td>Pace</td><td>58</td></tr> <tr><td>Berbek</td><td>48</td></tr> <tr><td>Sawahan</td><td>49</td></tr> <tr><td>Tanjunganom</td><td>54</td></tr> <tr><td>Prambon</td><td>60</td></tr> <tr><td>Loceret</td><td>50</td></tr> <tr><td>Bagor</td><td>56</td></tr> <tr><td>Baran</td><td>58</td></tr> <tr><td>Jatikalen</td><td>52</td></tr> <tr><td>Sukomoro</td><td>52</td></tr> <tr><td>Lengkong</td><td>62</td></tr> <tr><td>Ngr</td><td>62</td></tr> </tbody> </table> | Kecamatan | Usia Rata-rata (Tahun) | Nganjuk | 52 | Pace | 58 | Berbek | 48 | Sawahan | 49 | Tanjunganom | 54 | Prambon | 60 | Loceret | 50 | Bagor | 56 | Baran | 58 | Jatikalen | 52 | Sukomoro | 52 | Lengkong | 62 | Ngr | 62 |
| Kecamatan | Usia Rata-rata (Tahun) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Nganjuk | 52 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pace | 58 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Berbek | 48 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sawahan | 49 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanjunganom | 54 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Prambon | 60 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Loceret | 50 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bagor | 56 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Baran | 58 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jatikalen | 52 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sukomoro | 52 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Lengkong | 62 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ngr | 62 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Berapa luas sawah yang Bapak/Ibu miliki saat ini | <ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani pemilik lahan adalah 3.308 ha; • kepemilikan sawah tertinggi ada di Kec. Lengkong dan Ngronggot, yakni sekitar 5.500 m²; • Terendah di Kec. Ngetos dan Sawahan sekitar 1.500 m² | <table border="1"> <caption>Data for Diagram Hasil (Luas Sawah)</caption> <thead> <tr> <th>Kecamatan</th> <th>Luas Rata-rata (m²)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Nganjuk</td><td>3.308</td></tr> <tr><td>Pace</td><td>2.000</td></tr> <tr><td>Berbek</td><td>1.500</td></tr> <tr><td>Sawahan</td><td>1.500</td></tr> <tr><td>Tanjunganom</td><td>2.500</td></tr> <tr><td>Prambon</td><td>1.800</td></tr> <tr><td>Loceret</td><td>4.200</td></tr> <tr><td>Bagor</td><td>1.800</td></tr> <tr><td>Baran</td><td>2.800</td></tr> <tr><td>Jatikalen</td><td>3.500</td></tr> <tr><td>Sukomoro</td><td>3.500</td></tr> <tr><td>Le</td><td>2.500</td></tr> </tbody> </table> | Kecamatan | Luas Rata-rata (m ²) | Nganjuk | 3.308 | Pace | 2.000 | Berbek | 1.500 | Sawahan | 1.500 | Tanjunganom | 2.500 | Prambon | 1.800 | Loceret | 4.200 | Bagor | 1.800 | Baran | 2.800 | Jatikalen | 3.500 | Sukomoro | 3.500 | Le | 2.500 | | |
| Kecamatan | Luas Rata-rata (m ²) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Nganjuk | 3.308 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pace | 2.000 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Berbek | 1.500 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sawahan | 1.500 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanjunganom | 2.500 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Prambon | 1.800 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Loceret | 4.200 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bagor | 1.800 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Baran | 2.800 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jatikalen | 3.500 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sukomoro | 3.500 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Le | 2.500 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| No. | Pertanyaan | Ulasan Hasil Survei | Diagram Hasil | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------|--|---|--|-----------|---|---|---------|------|-----|--------|-----|---------|--------|-------------|-----|---------|-----|---------|-------------|-------|-----|---------|-----|-----------|---------|----------|-----|----------|-----|--------|-------|----|----|-----------|----|----|----------|----|----|----------|----|----|--------|----|----|
| 3 | Berapa jumlah putera/putri Bapak? | <ul style="list-style-type: none"> Jumlah anak rata-rata yang dimiliki pemilik lahan adalah 3 anak. Rerata jumlah anak terbanyak yakni 4 anak ada di Kec. Pace. | <table border="1"> <caption>Data for Diagram Hasil (Question 3)</caption> <thead> <tr> <th>Kecamatan</th> <th>Jumlah Anak Rata-rata</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Nganjuk</td><td>2.5</td></tr> <tr><td>Pace</td><td>4.0</td></tr> <tr><td>Berbek</td><td>3.5</td></tr> <tr><td>Sawahan</td><td>3.2</td></tr> <tr><td>Tanjunganom</td><td>3.0</td></tr> <tr><td>Prambon</td><td>3.5</td></tr> <tr><td>Loceret</td><td>2.2</td></tr> <tr><td>Bagor</td><td>2.5</td></tr> <tr><td>Baron</td><td>3.5</td></tr> <tr><td>Jatikalén</td><td>2.8</td></tr> <tr><td>Sukomoro</td><td>3.4</td></tr> <tr><td>Lengkoné</td><td>2.0</td></tr> <tr><td>Ngetos</td><td>2.2</td></tr> </tbody> </table> | Kecamatan | Jumlah Anak Rata-rata | Nganjuk | 2.5 | Pace | 4.0 | Berbek | 3.5 | Sawahan | 3.2 | Tanjunganom | 3.0 | Prambon | 3.5 | Loceret | 2.2 | Bagor | 2.5 | Baron | 3.5 | Jatikalén | 2.8 | Sukomoro | 3.4 | Lengkoné | 2.0 | Ngetos | 2.2 | | | | | | | | | | | | | | |
| Kecamatan | Jumlah Anak Rata-rata | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Nganjuk | 2.5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pace | 4.0 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Berbek | 3.5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sawahan | 3.2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanjunganom | 3.0 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Prambon | 3.5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Loceret | 2.2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bagor | 2.5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Baron | 3.5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jatikalén | 2.8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sukomoro | 3.4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Lengkoné | 2.0 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ngetos | 2.2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Apakah putra/putri Bapak kira-kira ada yang akan meneruskan bertani? | <ul style="list-style-type: none"> Rerata pemilik lahan mengaku anaknya akan melanjutkan usaha taninya adalah sebesar 59%, sebaliknya 41% tidak mau melanjutkan usaha tani orang tuanya. Untuk Kec. Ngronggot anak petani yang akan meneruskan usaha tani mencapai 100%, disusul oleh responden di Kec. Bagor dan Wilangan sebesar 95%. Prosentase tertinggi anak petani yang tidak akan melanjutkan usaha tani orang tuanya adalah sebesar 85% di Kec. Ngetos dan Loceret sebesar 80%, serta Nganjuk sebesar 75%. | <table border="1"> <caption>Data for Diagram Hasil (Question 4)</caption> <thead> <tr> <th>Kecamatan</th> <th>Persentase Anak yang Melanjutkan Usaha Tani (%)</th> <th>Persentase Anak yang Tidak Melanjutkan Usaha Tani (%)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Nganjuk</td><td>25</td><td>75</td></tr> <tr><td>Pace</td><td>55</td><td>45</td></tr> <tr><td>Berbek</td><td>70</td><td>30</td></tr> <tr><td>Sawahan</td><td>50</td><td>50</td></tr> <tr><td>Tanjunganom</td><td>55</td><td>45</td></tr> <tr><td>Prambon</td><td>55</td><td>45</td></tr> <tr><td>Loceret</td><td>20</td><td>80</td></tr> <tr><td>Bagor</td><td>95</td><td>5</td></tr> <tr><td>Baron</td><td>85</td><td>15</td></tr> <tr><td>Jatikalén</td><td>45</td><td>55</td></tr> <tr><td>Sukomoro</td><td>60</td><td>40</td></tr> <tr><td>Lengkoné</td><td>80</td><td>20</td></tr> <tr><td>Ngetos</td><td>15</td><td>85</td></tr> </tbody> </table> | Kecamatan | Persentase Anak yang Melanjutkan Usaha Tani (%) | Persentase Anak yang Tidak Melanjutkan Usaha Tani (%) | Nganjuk | 25 | 75 | Pace | 55 | 45 | Berbek | 70 | 30 | Sawahan | 50 | 50 | Tanjunganom | 55 | 45 | Prambon | 55 | 45 | Loceret | 20 | 80 | Bagor | 95 | 5 | Baron | 85 | 15 | Jatikalén | 45 | 55 | Sukomoro | 60 | 40 | Lengkoné | 80 | 20 | Ngetos | 15 | 85 |
| Kecamatan | Persentase Anak yang Melanjutkan Usaha Tani (%) | Persentase Anak yang Tidak Melanjutkan Usaha Tani (%) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Nganjuk | 25 | 75 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pace | 55 | 45 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Berbek | 70 | 30 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sawahan | 50 | 50 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanjunganom | 55 | 45 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Prambon | 55 | 45 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Loceret | 20 | 80 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bagor | 95 | 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Baron | 85 | 15 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jatikalén | 45 | 55 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sukomoro | 60 | 40 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Lengkoné | 80 | 20 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ngetos | 15 | 85 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| No. | Pertanyaan | Ulasan Hasil Survei | Diagram Hasil | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------|--|---|--|----------|----------------|---------|----|------|----|--------|----|---------|----|-------------|----|---------|----|---------|----|-------|----|-------|----|-----------|----|----------|----|----------|----|-----|-----|
| 5 | Apakah ada penghasilan di luar pertanian | <ul style="list-style-type: none"> • 40% responden mengaku memiliki penghasilan di luar usaha pertanian • Responden memiliki penghasilan di luar pertanian tertinggi di Kec. Lengkong, yakni 75%, sebaliknya terendah di Kec. Prambon, yakni 5%. | <table border="1"> <caption>Data for Diagram Hasil (Question 5)</caption> <thead> <tr> <th>District</th> <th>Percentage (%)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Nganjuk</td><td>55</td></tr> <tr><td>Pace</td><td>18</td></tr> <tr><td>Berbek</td><td>50</td></tr> <tr><td>Sawahan</td><td>40</td></tr> <tr><td>Tanjunganom</td><td>35</td></tr> <tr><td>Prambon</td><td>10</td></tr> <tr><td>Loceret</td><td>70</td></tr> <tr><td>Bagor</td><td>50</td></tr> <tr><td>Baron</td><td>50</td></tr> <tr><td>Jatikalén</td><td>20</td></tr> <tr><td>Sukomoro</td><td>35</td></tr> <tr><td>Lengkong</td><td>75</td></tr> <tr><td>Ngr</td><td>25</td></tr> </tbody> </table> | District | Percentage (%) | Nganjuk | 55 | Pace | 18 | Berbek | 50 | Sawahan | 40 | Tanjunganom | 35 | Prambon | 10 | Loceret | 70 | Bagor | 50 | Baron | 50 | Jatikalén | 20 | Sukomoro | 35 | Lengkong | 75 | Ngr | 25 |
| District | Percentage (%) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Nganjuk | 55 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pace | 18 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Berbek | 50 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sawahan | 40 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanjunganom | 35 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Prambon | 10 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Loceret | 70 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bagor | 50 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Baron | 50 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jatikalén | 20 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sukomoro | 35 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Lengkong | 75 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ngr | 25 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Apakah Bapak mengetahui program Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B)? | <ul style="list-style-type: none"> • Hanya 24% petani pemilik lahan yang mengetahui program LP2B • Responden yang mengetahui program LP2B tertinggi adalah di Kec. Ngronggot, yakni 85%, • Sebaliknya, terendah di Kec. Tanjunganom, yakni kurang dari 5%. | <table border="1"> <caption>Data for Diagram Hasil (Question 6)</caption> <thead> <tr> <th>District</th> <th>Percentage (%)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Nganjuk</td><td>20</td></tr> <tr><td>Pace</td><td>5</td></tr> <tr><td>Berbek</td><td>45</td></tr> <tr><td>Sawahan</td><td>10</td></tr> <tr><td>Tanjunganom</td><td>5</td></tr> <tr><td>Prambon</td><td>95</td></tr> <tr><td>Loceret</td><td>28</td></tr> <tr><td>Bagor</td><td>20</td></tr> <tr><td>Baron</td><td>60</td></tr> <tr><td>Jatikalén</td><td>25</td></tr> <tr><td>Sukomoro</td><td>15</td></tr> <tr><td>Lengkong</td><td>85</td></tr> <tr><td>Ngr</td><td>100</td></tr> </tbody> </table> | District | Percentage (%) | Nganjuk | 20 | Pace | 5 | Berbek | 45 | Sawahan | 10 | Tanjunganom | 5 | Prambon | 95 | Loceret | 28 | Bagor | 20 | Baron | 60 | Jatikalén | 25 | Sukomoro | 15 | Lengkong | 85 | Ngr | 100 |
| District | Percentage (%) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Nganjuk | 20 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pace | 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Berbek | 45 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sawahan | 10 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanjunganom | 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Prambon | 95 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Loceret | 28 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bagor | 20 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Baron | 60 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jatikalén | 25 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sukomoro | 15 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Lengkong | 85 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ngr | 100 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| No. | Pertanyaan | Ulasan Hasil Survei | Diagram Hasil | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------|---|--|---|-----------|--------------|--------------------|---------|-----|---|------|----|----|--------|-----|---|---------|----|----|-------------|-----|---|---------|-----|---|---------|----|----|-------|----|----|-------|----|---|-----------|----|----|----------|-----|---|----------|----|----|-----|----|----|
| 7 | Apakah Bapak bersedia ikut program LP2B | <ul style="list-style-type: none"> • Walaupun rerata hanya 24% responden yang mengetahui program LP2B, namun 85% responden menyatakan bersedia ikut program LP2B • Responden di Kec Nganjuk, Berbek, Prambon, Sukomoro, Gondang dan Wilangan menyatakan hampir 100% bersedia ikut LP2B. • Responden dengan ketidak-bersediaan ikut LP2P terbesar di Kec. Sawahan, yakni sekitar 45% dan Bagor sebesar 40%. | <table border="1"> <caption>Data for Diagram Hasil (Question 7)</caption> <thead> <tr> <th>Kecamatan</th> <th>Bersedia (%)</th> <th>Tidak Bersedia (%)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Nganjuk</td><td>100</td><td>0</td></tr> <tr><td>Pace</td><td>80</td><td>20</td></tr> <tr><td>Berbek</td><td>100</td><td>0</td></tr> <tr><td>Sawahan</td><td>55</td><td>45</td></tr> <tr><td>Tanjunganom</td><td>95</td><td>5</td></tr> <tr><td>Prambon</td><td>100</td><td>0</td></tr> <tr><td>Loceret</td><td>35</td><td>65</td></tr> <tr><td>Bagor</td><td>55</td><td>45</td></tr> <tr><td>Baron</td><td>95</td><td>5</td></tr> <tr><td>Jatikalen</td><td>85</td><td>15</td></tr> <tr><td>Sukomoro</td><td>100</td><td>0</td></tr> <tr><td>Lengkong</td><td>95</td><td>5</td></tr> <tr><td>Ngr</td><td>95</td><td>5</td></tr> </tbody> </table> | Kecamatan | Bersedia (%) | Tidak Bersedia (%) | Nganjuk | 100 | 0 | Pace | 80 | 20 | Berbek | 100 | 0 | Sawahan | 55 | 45 | Tanjunganom | 95 | 5 | Prambon | 100 | 0 | Loceret | 35 | 65 | Bagor | 55 | 45 | Baron | 95 | 5 | Jatikalen | 85 | 15 | Sukomoro | 100 | 0 | Lengkong | 95 | 5 | Ngr | 95 | 5 |
| Kecamatan | Bersedia (%) | Tidak Bersedia (%) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Nganjuk | 100 | 0 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pace | 80 | 20 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Berbek | 100 | 0 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sawahan | 55 | 45 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanjunganom | 95 | 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Prambon | 100 | 0 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Loceret | 35 | 65 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bagor | 55 | 45 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Baron | 95 | 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jatikalen | 85 | 15 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sukomoro | 100 | 0 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Lengkong | 95 | 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ngr | 95 | 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Jika bersedia ikut Program LP2B apakah Bapak siap untuk tidak mengalihfungsi-kan lahan sawahnya menjadi non sawah selama 20 tahun ke depan? | <ul style="list-style-type: none"> • 84 % responden bersedia untuk tidak alih fungsi lahan sawah-nya hingga 20 tahun ke depan • Responden di Kec. Nganjuk, Berbek, Tanjunganom, Prambon, Sukomoro, dan Wilangan menyatakan 100% tidak akan mengalifungsikan lahan sawahnya. • Sebaliknya, responden yang akan mengalihfungsikan lahan sawahnya dengan prosentase terbesar ada di Kec. Jatikalen sekitar 15% dan Rejoso sebesar 10%. | <table border="1"> <caption>Data for Diagram Hasil (Question 8)</caption> <thead> <tr> <th>Kecamatan</th> <th>Bersedia (%)</th> <th>Tidak Bersedia (%)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Nganjuk</td><td>100</td><td>0</td></tr> <tr><td>Pace</td><td>85</td><td>15</td></tr> <tr><td>Berbek</td><td>100</td><td>0</td></tr> <tr><td>Sawahan</td><td>55</td><td>45</td></tr> <tr><td>Tanjunganom</td><td>100</td><td>0</td></tr> <tr><td>Prambon</td><td>100</td><td>0</td></tr> <tr><td>Loceret</td><td>40</td><td>60</td></tr> <tr><td>Bagor</td><td>40</td><td>60</td></tr> <tr><td>Baron</td><td>95</td><td>5</td></tr> <tr><td>Jatikalen</td><td>80</td><td>20</td></tr> <tr><td>Sukomoro</td><td>100</td><td>0</td></tr> <tr><td>Lengkong</td><td>90</td><td>10</td></tr> <tr><td>Ngr</td><td>90</td><td>10</td></tr> </tbody> </table> | Kecamatan | Bersedia (%) | Tidak Bersedia (%) | Nganjuk | 100 | 0 | Pace | 85 | 15 | Berbek | 100 | 0 | Sawahan | 55 | 45 | Tanjunganom | 100 | 0 | Prambon | 100 | 0 | Loceret | 40 | 60 | Bagor | 40 | 60 | Baron | 95 | 5 | Jatikalen | 80 | 20 | Sukomoro | 100 | 0 | Lengkong | 90 | 10 | Ngr | 90 | 10 |
| Kecamatan | Bersedia (%) | Tidak Bersedia (%) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Nganjuk | 100 | 0 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pace | 85 | 15 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Berbek | 100 | 0 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sawahan | 55 | 45 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanjunganom | 100 | 0 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Prambon | 100 | 0 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Loceret | 40 | 60 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bagor | 40 | 60 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Baron | 95 | 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jatikalen | 80 | 20 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sukomoro | 100 | 0 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Lengkong | 90 | 10 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ngr | 90 | 10 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| No. | Pertanyaan | Ulasan Hasil Survei | Diagram Hasil |
|-----|---|--|---------------|
| 9 | <p>Apa yang Bapak harapkan selama ikut serta dalam Program LP2B</p> | <ul style="list-style-type: none"> Bantuan saprotan dan prasarana pengairan adalah yang paling diinginkan oleh responden, yakni 76% dan 67% Sedangkan insentif sertipikasi lahan rerata hanya diinginkan 22% responden; dan pendampingan PPL sekitar 21%. Insentif sertipikasi lahan tertinggi diinginkan 100% responden di Kec. Gondang. | |
| 10 | <p>Kira-kira berapa harga lahan sawah di daerah/sekitar Bapak saat ini?</p> | <ul style="list-style-type: none"> 28% responden menyatakan harga lahan sawah di sekitarnya adalah kurang dari Rp. 100ribu/m²; 39% harga lahan antara Rp. 100-300ribu/m² dan 21% harga Rp. 300-500rb/m² 8% harga lahan Rp. 500rb- Rp.1 juta/m² 4% harga lahan di atas Rp.1 juta/m² Harga lahan sawah paling murah ada di Kecamatan Bagor dan Wilangan, yakni Rp. 100rb/m² Harga lahan sawah paling mahal, yakni Rp. 1 juta/m² mencapai 80% responden di Kecamatan Nganjuk. | |

Berdasarkan hasil survei di atas, maka dapat diambil beberapa fakta sebagai berikut:

- Kepermilikan luas lahan di atas rata-rata kepemilikan lahan petani kabupaten (3.308 m²/pemilik) terdapat di 11 Kecamatan: Kertosono, Ngronggot, Loceret, Wilangan, lengkong, Nganjuk, Gondang, Rejoso, Ngluyu, Jaticalen dan Patianrowo.
- Faktor anak yang akan meneruskan budidaya pertanian orang tuanya, dimana hasil survei menunjukkan di atas rata-rata kabupaten (59%) adalah di 9 Kecamatan: Ngronggot, Wilangan, Berbek, Bagor, Lengkong, Sukomoro, Ngluyu, Patianrowo dan Baron.
- Petani responden yang di atas rata-rata bersedia ikut program LP2B (85%) ada di 13 Kecamatan: Prambon, Ngronggot, Tanjunganom, Wilangan, Berbek, Lengkong, Nganjuk, Sukomoro, Gondang, Rejoso, Ngluyu, Jaticalen dan Baron.
- Petani yang bersedia tidak mengalihfungsikan lahan sawah selama 20 tahun ke depan, dengan prosentase di atas rata-rata kabupaten (84%) ada di 13 Kecamatan: Prambon, Ngronggot, Tanjunganom, Wilangan, Berbek, Lengkong, Pace, Sukomoro, Nganjuk, Gondang, Rejoso, Ngluyu dan Baron.
- Hasil survei peminatan LP2B jika dilakukan penilaian/skorng maka dihasilkan rangking kecamatan sebagai berikut:

| No. | Kecamatan | Luas lahan milik | Penerus bertani | Sedia Ikut LP2B | Non alih lahan | Luas Lahan Kec. | Skor | Rangking |
|-----|-------------|------------------|-----------------|-----------------|----------------|-----------------|------|----------|
| 1 | Prambon | | | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 |
| 2 | Kertosono | 1 | | | | | 1 | 3 |
| 3 | Ngronggot | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 |
| 4 | Tanjunganom | | | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 |
| 5 | Sawah | | | | | | | 4 |
| 6 | Loceret | 1 | | | | | 1 | 3 |
| 7 | Wilangan | 1 | 1 | 1 | 1 | | 4 | 1 |
| 8 | Berbek | | 1 | 1 | 1 | | 3 | 2 |
| 9 | Bagor | | 1 | | | 1 | 2 | 3 |
| 10 | Ngetos | | | | | | | 4 |
| 11 | Lengkong | 1 | 1 | 1 | 1 | | 4 | 1 |
| 12 | Pace | | | | 1 | 1 | 2 | 3 |
| 13 | Sukomoro | | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 14 | Nganjuk | 1 | | 1 | 1 | | 3 | 2 |
| 15 | Gondang | 1 | | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 16 | Rejoso | 1 | | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 17 | Ngluyu | 1 | 1 | 1 | 1 | | 4 | 1 |
| 18 | Jaticalen | 1 | | 1 | | | 2 | 3 |
| 19 | Patianrowo | 1 | 1 | | | 1 | 3 | 2 |
| 20 | Baron | | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |

Sumber: analisis hasil survei tahun 2015

BAB 6 DRAFT PENETAPAN LP2B KABUPATEN NGANJUK

6.1 Data Luasan Lahan Sawah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014

Guna melangkah ke program LP2B maka perlu ketetapan untuk luasan dan petani pemilik lahan yang bersedia ikut program LP2B. Berdasarkan hasil survei peminatan LP2B maka 85% responden (pemilik lahan) bersedia ikut program LP2B, sedangkan yang tidak bersedia tertinggi ada di Kecamatan Sawahan sebesar 45%, Bagor 40% Ngetos 25%, Kertosono dan Patianrowo sekitar 20%. Hal ini menunjukkan secara kewilayahan Kabupaten Nganjuk masih kuat kecenderungan pada budidaya pertanian. Walaupun pada pertanyaan tentang apakah responden mengetahui program LP2B, maka hanya 24% responden saja yang mengetahuinya.

Pada pertanyaan lanjutan pada peminatan program LP2B, dimana lahan sawah mereka dikendalikan dari konversi ke lahan non pertanian atau singkatnya petani dilarang untuk mengubah lahan sawahnya menjadi non sawah, maka jawaban yang dihasilkan adalah 84% responden bersedia tidak melakukan konversi atau alih fungsi lahan pertaniannya. Bahkan, responden di Kecamatan Nganjuk yang lahan pertaniannya dalam tekanan konversi ke non pertanian oleh aktivitas pengembangan perkotaan, masih 100% bersedia untuk tidak mengalih-fungsikan lahan pertaniannya. Tercatat responden yang tidak bersedia untuk tidak mengalih-fungsikan lahan sawahnya adalah terbanyak di Kecamatan Jatikalen sekitar 18%, kemudian responden di Kecamatan Rejoso sekitar 8%, lainnya kurang dari 5%.

Berdasarkan guna lahan sawah yang terdeteksi dari interpretasi citra satelit per desa yang ada maka disampaikan luasannya dalam klasifikasi sawah menjadi 2 yakni sawah irigasi dan sawah tadah hujan. Pada tabel berikut ini disampaikan detail luasan sawah di Kabupaten Nganjuk per desa/kelurahan yang ada, namun demikian luasan sawah per desa/kelurahan belum dapat digunakan mengingat data batas administrasi desa/kelurahan yang saat ini belum terverifikasi oleh instansi terkait, ada kemungkinan menunggu hasil review RTRW Kabupaten Nganjuk yang akan dilakukan tahun 2016. Oleh karenanya, data luasan lahan sawah untuk kepentingan LP2B Kabupaten Nganjuk disarankan menggunakan data agregat luasan sawah per kecamatan.

Tabel 6.1 Luasan Sawah per Desa di Kabupaten Nganjuk

Hasil Interpretasi Citra Satelit Tahun 2014

| No. | Kecamatan/Desa | Luas Sawah | | |
|-----|----------------|------------|-------------|----------|
| | | Irigasi | Tadah Hujan | Total |
| I | BAGOR | 2.492,28 | | 2.492,28 |
| 1 | Bagor Kulon | 209,85 | | 209,85 |
| 2 | Balongrejo | 16,26 | | 16,26 |
| 3 | Banaran Kulon | 169,28 | | 169,28 |
| 4 | Banaran Wetan | 163,86 | | 163,86 |
| 5 | Buduran | 120,36 | | 120,36 |
| 6 | Gandu | 237,82 | | 237,82 |
| 7 | Gemenggeng | 71,62 | | 71,62 |
| 8 | Girirejo | 312,98 | | 312,98 |
| 9 | Guyangan | 24,38 | | 24,38 |
| 10 | Karang Tengah | 83,51 | | 83,51 |
| 11 | Kedondong | 25,49 | | 25,49 |
| 12 | Kendalrejo | 115,24 | | 115,24 |
| 13 | Kerep Kidul | 31,13 | | 31,13 |
| 14 | Kutorejo | 50,41 | | 50,41 |
| 15 | Ngumpul | 259,84 | | 259,84 |
| 16 | Paron | 85,32 | | 85,32 |
| 17 | Pesedukuh | 158,51 | | 158,51 |
| 18 | Petak | 145,21 | | 145,21 |
| 19 | Sekar Putih | 24,46 | | 24,46 |
| 20 | Selorejo | 137,16 | | 137,16 |
| 21 | Sugih Waras | 49,60 | | 49,60 |
| II | BARON | 2.333,48 | | 2.333,48 |
| 1 | Baron | 131,17 | | 131,17 |
| 2 | Garu | 130,73 | | 130,73 |
| 3 | Gebangkerep | 259,00 | | 259,00 |
| 4 | Jambi | 106,72 | | 106,72 |
| 5 | Jekek | 171,95 | | 171,95 |
| 6 | Katerban | 477,43 | | 477,43 |
| 7 | Kemaduh | 166,68 | | 166,68 |
| 8 | Kemlokolegi | 179,86 | | 179,86 |
| 9 | Mabung | 273,90 | | 273,90 |
| 10 | Sambiroto | 228,89 | | 228,89 |
| 11 | Waung | 207,16 | | 207,16 |
| III | BERBEK | 1.140,67 | 893,22 | 2.033,88 |
| 1 | Balongrejo | 98,25 | | 98,25 |
| 2 | Bendungrejo | 13,73 | 61,78 | 75,51 |
| 3 | Berbek | 0,71 | 172,12 | 172,82 |
| 4 | Bulu | 191,63 | | 191,63 |
| 5 | Cepoko | | 39,73 | 39,73 |

| No. | Kecamatan/Desa | Luas Sawah | | |
|-----|----------------|------------|-------------|----------|
| | | Irigasi | Tadah Hujan | Total |
| 6 | Grojogan | 98,34 | | 98,34 |
| 7 | Hutan | 5,59 | 0,36 | 5,95 |
| 8 | Kacangan | 6,63 | 34,34 | 40,97 |
| 9 | Maguan | | 209,10 | 209,10 |
| 10 | Mlilir | 20,12 | 97,72 | 117,84 |
| 11 | Ngrawan | 57,00 | | 57,00 |
| 12 | Patranrejo | 65,95 | | 65,95 |
| 13 | Salamrojo | | 65,89 | 65,89 |
| 14 | Semare | | 111,34 | 111,34 |
| 15 | Sendangbumen | 106,68 | 98,74 | 205,42 |
| 16 | Sengkut | 43,27 | 2,10 | 45,37 |
| 17 | Sonopatik | 77,93 | | 77,93 |
| 18 | Sumberurip | 214,51 | | 214,51 |
| 19 | Sumberwindu | 68,66 | | 68,66 |
| 20 | Tripan | 71,66 | | 71,66 |
| IV | GONDANG | 4.018,15 | 66,47 | 4.084,63 |
| 1 | Balong Gebang | 572,80 | | 572,80 |
| 2 | Campur | 336,83 | | 336,83 |
| 3 | Gondang Kulon | 137,19 | | 137,19 |
| 4 | Hutan | 9,51 | 65,21 | 74,72 |
| 5 | Jaan | 192,09 | | 192,09 |
| 6 | Karangsemi | 270,42 | | 270,42 |
| 7 | Kedung Glugu | 383,65 | | 383,65 |
| 8 | Ketawang | 290,12 | | 290,12 |
| 9 | Mojoseto | 169,97 | | 169,97 |
| 10 | Nglingo | 560,64 | | 560,64 |
| 11 | Ngujung | 68,01 | | 68,01 |
| 12 | Pandean | 330,62 | | 330,62 |
| 13 | Sanggrahan | 66,51 | | 66,51 |
| 14 | Senggowar | 112,91 | 1,26 | 114,17 |
| 15 | Senjayan | 61,55 | | 61,55 |
| 16 | Sumber Agung | 39,61 | | 39,61 |
| 17 | Sumberejo | 415,73 | | 415,73 |
| V | JATIKALEN | 1.612,15 | 194,99 | 1.807,14 |
| 1 | Begendeng | 308,18 | | 308,18 |
| 2 | Dawuhan | 200,11 | | 200,11 |
| 3 | Gondang Wetan | 106,90 | | 106,90 |
| 4 | Jatikalen | 332,01 | | 332,01 |
| 5 | Lumpang Kulon | 122,67 | 0,00 | 122,67 |
| 6 | Munung | 108,14 | | 108,14 |
| 7 | Ngasem | 122,57 | | 122,57 |
| 8 | Perning | 101,93 | | 101,93 |

| No. | Kecamatan/Desa | Luas Sawah | | |
|------|----------------|------------|-------------|----------|
| | | Irigasi | Tadah Hujan | Total |
| 9 | Pule | | 194,99 | 194,99 |
| 10 | Pulowetan | 209,63 | | 209,63 |
| VI | KERTOSONO | 1.106,91 | | 1.106,91 |
| 1 | Banaran | 7,51 | | 7,51 |
| 2 | Bangsri | 96,94 | | 96,94 |
| 3 | Drenges | 416,30 | | 416,30 |
| 4 | Juwono | 92,15 | | 92,15 |
| 5 | Kalianyar | 99,50 | | 99,50 |
| 6 | Kepuh | 36,94 | | 36,94 |
| 7 | Kudu | 34,69 | | 34,69 |
| 8 | Kutorejo | 13,55 | | 13,55 |
| 9 | Lambang Kuning | 81,24 | | 81,24 |
| 10 | Nglawak | 37,96 | | 37,96 |
| 11 | Pandantoyo | 110,61 | | 110,61 |
| 12 | Pelem | 51,87 | | 51,87 |
| 13 | Tembarak | 27,64 | | 27,64 |
| VII | LENGKONG | 1.975,20 | 128,20 | 2.103,40 |
| 1 | Balong Asem | 69,03 | | 69,03 |
| 2 | Banjardowo | 215,87 | | 215,87 |
| 3 | Jati Punggur | 226,04 | | 226,04 |
| 4 | Jegreg | 118,50 | | 118,50 |
| 5 | Kedung Manten | 155,22 | | 155,22 |
| 6 | Ketandan | 292,41 | | 292,41 |
| 7 | Lengkong | 193,91 | | 193,91 |
| 8 | Ngepung | | 105,44 | 105,44 |
| 9 | Ngringin | 206,80 | | 206,80 |
| 10 | Payungan | 195,94 | | 195,94 |
| 11 | Pinggir | | 22,76 | 22,76 |
| 12 | Sawahan | 164,69 | | 164,69 |
| 13 | Sumber Kepuh | 62,70 | | 62,70 |
| 14 | Sumbersono | 74,10 | | 74,10 |
| VIII | LOCERET | 1.883,13 | 273,99 | 2.157,11 |
| 1 | Bajulan | | 49,65 | 49,65 |
| 2 | Candirejo | 53,99 | | 53,99 |
| 3 | Gejagan | 38,10 | | 38,10 |
| 4 | Genjeng | 9,79 | 103,03 | 112,81 |
| 5 | Godean | 112,96 | | 112,96 |
| 6 | Jatirejo | 37,50 | | 37,50 |
| 7 | Karangsono | 106,67 | 23,56 | 130,23 |
| 8 | Kenep | 105,35 | | 105,35 |
| 9 | Kwagean | 98,23 | | 98,23 |
| 10 | Loceret | 43,30 | | 43,30 |

| No. | Kecamatan/Desa | Luas Sawah | | |
|-----|----------------|------------|-------------|----------|
| | | Irigasi | Tadah Hujan | Total |
| 11 | Macanan | | 80,00 | 80,00 |
| 12 | Mungkung | 63,72 | | 63,72 |
| 13 | Ngepeh | 282,87 | 17,75 | 300,63 |
| 14 | Nglaban | 171,27 | | 171,27 |
| 15 | Patihan | 152,53 | | 152,53 |
| 16 | Putukrejo | 118,65 | | 118,65 |
| 17 | Sekaran | 113,44 | | 113,44 |
| 18 | Sombron | 117,07 | | 117,07 |
| 19 | Sukorejo | 76,93 | | 76,93 |
| 20 | Tanjungrejo | 64,30 | | 64,30 |
| 21 | Teken Glagahan | 81,71 | | 81,71 |
| 22 | Tempel Wetan | 34,74 | | 34,74 |
| IX | NGANJUK | 888,00 | | 888,00 |
| 1 | Balong Pacul | 60,17 | | 60,17 |
| 2 | Begadung | 71,74 | | 71,74 |
| 3 | Bogo | 35,34 | | 35,34 |
| 4 | Cangkringan | 48,49 | | 48,49 |
| 5 | Ganung Kidul | 67,29 | | 67,29 |
| 6 | Jatirejo | 42,64 | | 42,64 |
| 7 | Kartoharjo | 41,26 | | 41,26 |
| 8 | Kauman | 29,19 | | 29,19 |
| 9 | Kedung Dowo | 9,03 | | 9,03 |
| 10 | Kramat | 126,64 | | 126,64 |
| 11 | Mangun Dikaran | 66,80 | | 66,80 |
| 12 | Payaman | 23,49 | | 23,49 |
| 13 | Ploso | 44,71 | | 44,71 |
| 14 | Ringin Anom | 69,47 | | 69,47 |
| 15 | Werungotok | 151,75 | | 151,75 |
| X | NGETOS | 0 | 644,02 | 644,02 |
| 1 | Klodan | | 108,32 | 108,32 |
| 2 | Kuncir | | 109,28 | 109,28 |
| 3 | Kweden | | 48,11 | 48,11 |
| 4 | Mojoduwur | | 126,34 | 126,34 |
| 5 | Ngepel | | 18,58 | 18,58 |
| 6 | Ngetos | | 103,20 | 103,20 |
| 7 | Sunu | | 130,20 | 130,20 |
| XI | NGLUYU | 1.243,50 | 391,42 | 1.634,92 |
| 1 | Bajang | | 2,79 | 2,79 |
| 2 | Gampeng | 363,50 | 69,96 | 433,45 |
| 3 | Hutan | 27,48 | 83,38 | 110,86 |
| 4 | Lengkong Lor | | 153,52 | 153,52 |
| 5 | Ngluyu | 207,95 | | 207,95 |

| No. | Kecamatan/Desa | Luas Sawah | | |
|------|----------------|------------|-------------|----------|
| | | Irigasi | Tadah Hujan | Total |
| 6 | Sugihwaras | 286,13 | | 286,13 |
| 7 | Tempuran | 358,45 | 81,77 | 440,22 |
| XII | NGRONGGOT | 3.018,12 | | 3.018,12 |
| 1 | Banjarsari | 153,96 | | 153,96 |
| 2 | Betet | 154,17 | | 154,17 |
| 3 | Cengkok | 392,91 | | 392,91 |
| 4 | Dadapan | 192,53 | | 192,53 |
| 5 | Juwet | 224,76 | | 224,76 |
| 6 | Kaleran | 179,90 | | 179,90 |
| 7 | Kalianyar | 124,50 | | 124,50 |
| 8 | Kelutan | 193,32 | | 193,32 |
| 9 | Klurahan | 280,05 | | 280,05 |
| 10 | Mojokendil | 217,76 | | 217,76 |
| 11 | Ngrongot | 326,70 | | 326,70 |
| 12 | Tanjungkalang | 450,07 | | 450,07 |
| 13 | Trayang | 127,47 | | 127,47 |
| XIII | PACE | 2.475,76 | 375,91 | 2.851,67 |
| 1 | Babadan | 124,07 | | 124,07 |
| 2 | Banaran | 88,59 | | 88,59 |
| 3 | Batembut | 87,02 | | 87,02 |
| 4 | Bodor | 92,98 | | 92,98 |
| 5 | Cerme | 78,87 | | 78,87 |
| 6 | Gemenggeng | 156,60 | | 156,60 |
| 7 | Gondang | 73,34 | 76,10 | 149,44 |
| 8 | Jampes | 72,72 | 21,38 | 94,09 |
| 9 | Jatigreges | 30,42 | 61,88 | 92,29 |
| 10 | Jetis | 88,67 | | 88,67 |
| 11 | Joho | 175,49 | 216,56 | 392,04 |
| 12 | Kecubung | 83,87 | | 83,87 |
| 13 | Kepanjen | 342,92 | | 342,92 |
| 14 | Mlandangan | 124,27 | | 124,27 |
| 15 | Pace Wetan | 380,84 | | 380,84 |
| 16 | Pacekulon | 121,74 | | 121,74 |
| 17 | Plosoharjo | 169,97 | | 169,97 |
| 18 | Sanan | 183,41 | | 183,41 |
| XIV | PATIANROWO | 2.629,61 | | 2.629,61 |
| 1 | Babadan | 317,38 | | 317,38 |
| 2 | Bukur | 171,93 | | 171,93 |
| 3 | Ngepung | 480,72 | | 480,72 |
| 4 | Ngrombot | 87,68 | | 87,68 |
| 5 | Pakuncen | 45,29 | | 45,29 |
| 6 | Patianrowo | 132,95 | | 132,95 |

| No. | Kecamatan/Desa | Luas Sawah | | |
|-----|----------------|------------|-------------|----------|
| | | Irigasi | Tadah Hujan | Total |
| 7 | Pecuk | 116,41 | | 116,41 |
| 8 | Pisang | 323,69 | | 323,69 |
| 9 | Rowomarto | 582,31 | | 582,31 |
| 10 | Tirtobinangun | 371,25 | | 371,25 |
| XV | PRAMBON | 2.805,34 | | 2.805,34 |
| 1 | Baleturi | 326,46 | | 326,46 |
| 2 | Bandung | 128,07 | | 128,07 |
| 3 | Gondanglegi | 150,38 | | 150,38 |
| 4 | Kurungrejo | 174,03 | | 174,03 |
| 5 | Mojoagung | 137,92 | | 137,92 |
| 6 | Nglawak | 131,43 | | 131,43 |
| 7 | Rowoharjo | 275,97 | | 275,97 |
| 8 | Sanggrahan | 87,44 | | 87,44 |
| 9 | Singkal Anyar | 92,56 | | 92,56 |
| 10 | Sono Ageng | 386,81 | | 386,81 |
| 11 | Sugihwaras | 413,05 | | 413,05 |
| 12 | Tanjungtani | 140,22 | | 140,22 |
| 13 | Tegaron | 107,72 | | 107,72 |
| 14 | Watu Dandang | 253,28 | | 253,28 |
| XVI | REJOSO | 3.824,49 | 495,39 | 4.319,88 |
| 1 | Banjarejo | 136,01 | | 136,01 |
| 2 | Gempol | 70,22 | | 70,22 |
| 3 | Jatirejo | 91,70 | | 91,70 |
| 4 | Jintel | 182,75 | 0,09 | 182,83 |
| 5 | Kedung Padang | 42,93 | 118,05 | 160,98 |
| 6 | Klagen | 127,96 | | 127,96 |
| 7 | Mlorah | 343,31 | | 343,31 |
| 8 | Mojorembun | 273,23 | | 273,23 |
| 9 | Mungkung | 79,57 | | 79,57 |
| 10 | Musir Kidul | 248,55 | 1,98 | 250,52 |
| 11 | Musir Lor | 71,31 | 127,89 | 199,20 |
| 12 | Ngadiboyo | 493,14 | | 493,14 |
| 13 | Ngangkatan | 473,09 | | 473,09 |
| 14 | Puh Kerep | 379,87 | | 379,87 |
| 15 | Rejoso | 244,05 | | 244,05 |
| 16 | Sambi Kerep | 3,39 | 86,97 | 90,36 |
| 17 | Setren | 153,40 | | 153,40 |
| 18 | Sidokare | 151,45 | | 151,45 |
| 19 | Sukorejo | 101,74 | | 101,74 |
| 20 | Talu | 107,88 | | 107,88 |
| 21 | Tritik | | 59,55 | 59,55 |
| 22 | Wengkal | 48,95 | 100,87 | 149,82 |

| No. | Kecamatan/Desa | Luas Sawah | | |
|-------|----------------|------------|-------------|----------|
| | | Irigasi | Tadah Hujan | Total |
| XVII | SAWAHAN | 0 | 272,28 | 272,28 |
| 1 | Bareng | | 19,21 | 19,21 |
| 2 | Duren | | 31,82 | 31,82 |
| 3 | Kebonagung | | 139,70 | 139,70 |
| 4 | Margopatut | | 36,30 | 36,30 |
| 5 | Ngliman | | 11,54 | 11,54 |
| 6 | Sawahan | | 4,16 | 4,16 |
| 7 | Sidorejo | | 17,41 | 17,41 |
| 8 | Siwalan | | 12,15 | 12,15 |
| XVIII | SUKOMORO | 2.430,80 | | 2.430,80 |
| 1 | Banjar Wetan | 319,11 | | 319,11 |
| 2 | Blitaran | 130,51 | | 130,51 |
| 3 | Blungur | 232,55 | | 232,55 |
| 4 | Kapas | 248,27 | | 248,27 |
| 5 | Kedungsoko | 157,00 | | 157,00 |
| 6 | Nglundo | 206,01 | | 206,01 |
| 7 | Ngrami | 272,53 | | 272,53 |
| 8 | Ngrengket | 2,31 | | 2,31 |
| 9 | Pehserut | 116,57 | | 116,57 |
| 10 | Puten | 185,73 | | 185,73 |
| 11 | Sukomoro | 140,49 | | 140,49 |
| 12 | Sumengko | 419,72 | | 419,72 |
| XIX | TANJUNGANOM | 4.993,85 | | 4.993,85 |
| 1 | Banjar Anyar | 456,76 | | 456,76 |
| 2 | Demangan | 333,57 | | 333,57 |
| 3 | Getas | 305,83 | | 305,83 |
| 4 | Jogomerto | 182,91 | | 182,91 |
| 5 | Kampungbaru | 170,96 | | 170,96 |
| 6 | Kedungombo | 322,19 | | 322,19 |
| 7 | Kedungrejo | 533,81 | | 533,81 |
| 8 | Malangsari | 217,02 | | 217,02 |
| 9 | Ngadirejo | 358,69 | | 358,69 |
| 10 | Sambirejo | 221,00 | | 221,00 |
| 11 | Sidoarjo | 354,26 | | 354,26 |
| 12 | Sonobekel | 262,70 | | 262,70 |
| 13 | Sumberkepuh | 568,12 | | 568,12 |
| 14 | Tanjunganom | 180,77 | | 180,77 |
| 15 | Warujayeng | 457,57 | | 457,57 |
| 16 | Wates | 67,70 | | 67,70 |
| XX | WILANGAN | 959,25 | 234,29 | 1.193,54 |
| 1 | Mancon | 240,27 | | 240,27 |
| 2 | Ngadipiro | 106,55 | 0,00 | 106,55 |

| No. | Kecamatan/Desa | Luas Sawah | | |
|-----|----------------|------------|-------------|-----------|
| | | Irigasi | Tadah Hujan | Total |
| 3 | Ngudikan | 131,38 | | 131,38 |
| 4 | Sudimoroharjo | | 234,29 | 234,29 |
| 5 | Sukirharjo | 304,36 | | 304,36 |
| 6 | Wilangan | 176,69 | | 176,69 |
| | Total | 41.830,68 | 3.970,19 | 45.800,86 |

Sumber: Interpretasi citra satelit geocitra, tahun 2014

Berdasarkan data di atas, maka luasan sawah irigasi terbesar ada di Kecamatan Tanjunganom seluas 4.993,85 ha, sebaliknya di Kecamatan Ngetos dan Sawahan tidak ada sawah irigasi. Luasan sawah tadah hujan terbesar ada di Kecamatan Berbek sebesar 893,22 ha. Luasan sawah irigasi secara keseluruhan di Kabupaten Nganjuk adalah 41.830,68 ha dan sawah tadah hujan seluas 3.970,19 ha.

6.2 Analisis Ketersediaan Pangan Kabupaten Nganjuk

Penetapan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) pada hakekatnya adalah menetapkan suatu luasan lahan yang mampu mendukung ketahanan pangan khususnya pada aspek ketersediaan secara swasembada mengandalkan produksi lokalnya. Sebelum menetapkan luasan lahan pertanian LP2B dengan proyeksi 20 tahun kedepan, perlu dipikirkan apakah pada luasan yang ditetapkan mampu mendukung produksi pertanian khususnya padi berdasarkan proyeksi jumlah konsumsi sampai tahun tersebut.

Pada kajian ini digunakan pendekatan nilai ketersediaan maupun konsumsi dengan menggunakan proyeksi. Proyeksi pangan ini dilakukan untuk menghitung perkiraan ketersediaan pangan bagi penduduk Kabupaten Nganjuk tahun 2015 - 2035. Basis data yang digunakan adalah data perkembangan luas area pertanian, produksi, dan konsumsi sejak tahun 2008 – 2013. Proyeksi produksi sengaja dibuat flat berdasar data produksi padi/beras pada tahun 2013, sedangkan proyeksi konsumsi penduduk berdasarkan pada laju pertumbuhan jumlah penduduk dikalikan dengan konsumsi per kapita.

Analisis ketahanan pangan meliputi kajian tentang ketersediaan pangan di Kabupaten Nganjuk. Ketersediaan pangan dihitung berdasarkan perbandingan produksi pangan c.q. padi/beras dengan jumlah penduduk Kabupaten Nganjuk. Lebih lanjut, analisis ketahanan pangan dapat didekati dengan analisis daya dukung lahan, dimana secara langsung dipengaruhi oleh produksi tanaman pangan/ha/tahun dengan

kebutuhan konsumsi ideal penduduk selama satu tahun. Daya dukung lahan pertanian dapat dikatakan seimbang apabila produksi tanaman pangan yang ada pada suatu wilayah dapat memenuhi kebutuhan konsumsi ideal masyarakatnya. Asumsi yang digunakan adalah faktor-faktor lain yang mempengaruhi dianggap tetap kecuali jumlah dan pertumbuhan penduduk, sehingga penurunan daya dukung lahan pertanian merupakan fungsi dari kenaikan jumlah penduduk (Moniaga, 2011). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Daya Dukung Lahan} = \frac{\text{Proyeksi Produksi Beras}}{\text{Proyeksi Konsumsi}}$$

dengan kriteria sebagai berikut:

- a. $DDL > 1$ Wilayah yang memiliki tingkat daya dukung lahan yang sangat baik dan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi ideal penduduknya.
- b. $DDL = 1$ Wilayah yang memiliki daya dukung yang cukup dan cukup mampu memenuhi kebutuhan konsumsi ideal penduduknya.
- c. $DDL < 1$ Wilayah yang belum memiliki tingkat daya dukung lahan yang baik dan belum mampu memenuhi kebutuhan ideal penduduknya.

Asumsi perhitungan

Tingkat konsumsi rerata penduduk per kapita menggunakan standar nasional terbaru (2014), yakni 114 kg/kapita/tahun. Produksi beras menggunakan data produksi padi tahun 2013, kemudian dikonversi ke produksi beras dengan faktor 62,74%, untuk perhitungan proyeksi produksi digunakan asumsi produksi beras tahun 2013 secara flat. Sedangkan, proyeksi penduduk menggunakan rerata pertumbuhan penduduk berdasar hasil Sensus Penduduk Tahun 2000 dan 2010.

Berdasarkan pendekatan diatas maka perhitungan ketahanan pangan Kabupaten Nganjuk adalah sebagai berikut:

Tabel 6.2 Analisis Daya Dukung Lahan Sawah Kabupaten Nganjuk

| No. | Kecamatan | Luas (Ha) | Jumlah Penduduk | Proyeksi Jumlah Penduduk (jiwa)* | | Produksi Th.2013 | | Jumlah Rerata Konsumsi Beras/kapita/ tahun*** | | | Delta Produksi & Kebutuhan Beras | | | Daya Dukung Lahan | |
|-----|-------------|-----------|-----------------|----------------------------------|-----------|------------------|---------|---|---------|---------|----------------------------------|---------|---------|-------------------|------|
| | | | 2013 | 2015 | 2035 | Gabah | Beras** | 2013 | 2015 | 2035 | 2013 | 2015 | 2035 | 2013 | 2035 |
| 1 | Bagor | 5.115 | 57.715 | 58.123 | 64.093 | 32.655 | 20.488 | 6.580 | 6.626 | 7.307 | 13.908 | 13.862 | 13.181 | 3,1 | 2,8 |
| 2 | Baron | 3.68 | 48.804 | 48.907 | 52.866 | 36.418 | 22.848 | 5.564 | 5.575 | 6.027 | 17.285 | 17.273 | 16.822 | 4,1 | 3,8 |
| 3 | Berbek | 4.83 | 54.544 | 54.780 | 58.744 | 25.065 | 15.726 | 6.218 | 6.245 | 6.697 | 9.508 | 9.481 | 9.029 | 2,5 | 2,3 |
| 4 | Gondang | 9.594 | 50.893 | 50.453 | 52.825 | 41.037 | 25.747 | 5.802 | 5.752 | 6.022 | 19.945 | 19.995 | 19.725 | 4,4 | 4,3 |
| 5 | Jatikalen | 4.203 | 19.783 | 19.771 | 21.500 | 13.991 | 8.778 | 2.255 | 2.254 | 2.451 | 6.523 | 6.524 | 6.327 | 3,9 | 3,6 |
| 6 | Kertosono | 2.268 | 53.209 | 53.038 | 55.643 | 8.647 | 5.425 | 6.066 | 6.046 | 6.343 | (641) | (621) | (918) | 0,9 | 0,9 |
| 7 | Lengkong | 8.718 | 31.788 | 31.730 | 34.231 | 19.068 | 11.963 | 3.624 | 3.617 | 3.902 | 8.339 | 8.346 | 8.061 | 3,3 | 3,1 |
| 8 | Loceret | 6.869 | 69.989 | 69.756 | 73.768 | 32.783 | 20.568 | 7.979 | 7.952 | 8.410 | 12.589 | 12.616 | 12.159 | 2,6 | 2,4 |
| 9 | Nganjuk | 2.259 | 66.960 | 67.744 | 75.749 | 16.549 | 10.383 | 7.633 | 7.723 | 8.635 | 2.750 | 2.660 | 1.748 | 1,4 | 1,2 |
| 10 | Ngetos | 6.021 | 34.670 | 34.411 | 36.245 | 11.646 | 7.307 | 3.952 | 3.923 | 4.132 | 3.354 | 3.384 | 3.175 | 1,8 | 1,8 |
| 11 | Ngluyu | 8.615 | 14.010 | 13.798 | 14.246 | 7.853 | 4.927 | 1.597 | 1.573 | 1.624 | 3.330 | 3.354 | 3.303 | 3,1 | 3,0 |
| 12 | Ngronggot | 5.299 | 76.156 | 77.520 | 88.245 | 23.534 | 14.765 | 8.682 | 8.837 | 10.060 | 6.083 | 5.928 | 4.705 | 1,7 | 1,5 |
| 13 | Pace | 4.846 | 59.947 | 59.139 | 60.454 | 34.507 | 21.649 | 6.834 | 6.742 | 6.892 | 14.815 | 14.908 | 14.758 | 3,2 | 3,1 |
| 14 | Patianrowo | 3.559 | 41.587 | 41.897 | 45.652 | 27.518 | 17.265 | 4.741 | 4.776 | 5.204 | 12.524 | 12.489 | 12.061 | 3,6 | 3,3 |
| 15 | Prambon | 4.116 | 69.619 | 70.530 | 78.551 | 42.226 | 26.493 | 7.937 | 8.040 | 8.955 | 18.556 | 18.452 | 17.538 | 3,3 | 3,0 |
| 16 | Rejoso | 15.116 | 67.339 | 67.683 | 74.634 | 46.275 | 29.033 | 7.677 | 7.716 | 8.508 | 21.356 | 21.317 | 20.525 | 3,8 | 3,4 |
| 17 | Sawahan | 11.589 | 36.638 | 36.873 | 40.257 | 20.690 | 12.981 | 4.177 | 4.203 | 4.589 | 8.804 | 8.777 | 8.391 | 3,1 | 2,8 |
| 18 | Sukomoro | 3.539 | 42.194 | 43.203 | 50.466 | 30.918 | 19.398 | 4.810 | 4.925 | 5.753 | 14.588 | 14.472 | 13.644 | 4,0 | 3,4 |
| 19 | Tanjunganom | 7.084 | 110.370 | 111.869 | 125.836 | 59.226 | 37.158 | 12.582 | 12.753 | 14.345 | 24.576 | 24.405 | 22.813 | 3,0 | 2,6 |
| 20 | Wilangan | 5.064 | 27.382 | 27.339 | 28.969 | 21.956 | 13.775 | 3.122 | 3.117 | 3.302 | 10.653 | 10.658 | 10.472 | 4,4 | 4,2 |
| | Jumlah | 113.874 | 1.033.597 | 1.038.564 | 1.132.974 | 552.559 | 346.676 | 117.830 | 118.396 | 129.159 | 228.846 | 228.279 | 217.517 | 2,9 | 2,7 |

Sumber: analisis 2015

Keterangan: * Proyeksi penduduk berdasar angka pertumbuhan penduduk dari Sensus Penduduk tahun 2000 dan 2010

** Beras ekuivalen dengan 62,74% gabah kering panen (GKP)

*** Standar konsumsi beras Indonesia adalah 114 kg/kapita/tahun berdasar BPS Tahun 2014

Berdasarkan analisis daya dukung lahan sawah di atas maka disampaikan beberapa hasil sebagai berikut:

- a. Produksi beras Kabupaten Nganjuk tahun 2013 adalah 346.676 ton, sedangkan konsumsi beras penduduk selama setahun adalah sekitar 117.830 ton, sehingga ada surplus 228.846 ton.
- b. Berdasarkan perhitungan per kecamatan maka hanya Kecamatan Kertosono yang mengalami defisit stok, yakni pada tahun 2013 sebesar 641 ton, dan untuk proyeksi terus mengalami defisit.
- c. Jika dihitung rerata surplus beras per kecamatan adalah 11.442 ton, maka terdapat 10 kecamatan dengan surplus beras di atas rerata kecamatan, yakni dengan urutan surplus Kecamatan: Tanjunganom, Rejoso, Gondang, Prambon, Baron, Pace, Sukomoro, Bagor, Loceret dan Patianrowo.
- d. Indeks Daya Dukung Lahan (DDL) tahun 2013 menunjukkan DDL >1 yakni wilayah yang memiliki tingkat daya dukung lahan yang sangat baik dan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi ideal penduduknya, secara rerata Kabupaten Nganjuk sebesar 2,9, sedangkan DDL kecamatan semuanya diatas 1, kecuali Kecamatan Kertosono yang nilai DDL-nya sebesar 0,9. Nilai DDL yang dinilai kurang, namun sebenarnya sudah di atas DDL 1 adalah Kecamatan Nganjuk (1,4), Ngronggot (1,7) dan Ngetos (1,8).
- e. Indeks DDL proyeksi tahun 2035 menunjukkan rerata nilai DDL adalah 2,7 dan 19 dari 20 kecamatan DDL-nya di atas 1.

6.3 Draft Penetapan Lahan Sawah LP2B Kabupaten Nganjuk

Penetapan lahan pertanian sawah dalam program LP2B secara prinsip dapat menggunakan luasan lahan sawah per kecamatan/desa/kelurahan yang disampaikan pada Tabel 6.2 di atas, karena perhitungan luasan tersebut telah memasukkan faktor peruntukkan lahan rencana untuk pengembangan industri, perdagangan dan jasa, dan pengembangan perumahan untuk jangka waktu 20 tahun ke depan, serta pengurangan lahan sawah untuk kepentingan pembangunan jalan tol Pulau Jawa Bagian Selatan penggal Kertosono-Nganjuk-Madiun. Faktor konversi diambil dari dokumen RTRW Kabupaten Nganjuk, Dokumen RP3KP Kabupaten Nganjuk dan masterplan jalan tol.

Namun demikian, penetapan luasan LP2B dari suatu wilayah tidak semata-mata luasan lahan sawah yang ada di wilayah tersebut, melainkan juga ada faktor kesiapan pemerintah daerah dalam mengelola program LP2B. Kesiapan terkait dengan kesiapan

sumberdaya yang ada, khususnya anggaran yang harus disediakan guna menunjang program LP2B. Banyak daerah yang telah menetapkan luasan lahan dalam LP2B jumlahnya cukup jauh dari ketersediaan lahan yang ada.

Pada tahun 2014 Kabupaten Nganjuk juga secara de facto telah menyampaikan ke Pemerintah Provinsi Jawa Timur bahwasanya luasan sawah LP2B Kabupaten Nganjuk adalah seluas 18.937,81 ha dengan cadangan LP2B seluas 3.199,48 ha. Padahal, luas lahan sawah Kabupaten Nganjuk dari berbagai sumber ada sekitar 43.000-46.000 ha. Oleh karenanya, dalam hal penetapan LP2B Kabupaten Nganjuk maka kebijakan yang dapat diambil adalah:

- a. Hasil kegiatan Penetapan dan Penyusunan Draft LP2B Kabupaten Nganjuk dapat menjadi masukan untuk pemutakhiran RTRW Kabupaten Nganjuk Tahun 2010-2030, dimana pada Perda No. 02 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Nganjuk Tahun 2010-2030 disebutkan pada Pasal 28 ayat 2, yakni kawasan peruntukan pertanian tanaman pangan yang dipertahankan dan dikembangkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan dengan luas kurang lebih 51.630.9 ha.

Hal menjadi penting mengingat pada Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Insentif Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan pada Pasal 3 disebutkan bahwa pemberian Insentif perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dilakukan pada Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan yang telah ditetapkan dalam:

- a) Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
- b) Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi;
- c) Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota; dan/atau
- d) Rencana Rinci Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota.

Berkaitan dengan dinamika ketatagunalahan antara Tahun 2010-2015, dimana terdapat perbedaan luasan lahan sawah yang cukup signifikan maka hasil penelitian/studi yang mutakhir perlu dipertimbangkan untuk pemutakhiran/review RTRW Kabupaten Nganjuk.

Secara de jure ketetapan luasan LP2B di Kabupaten Nganjuk adalah sesuai Perda RTRW Kabupaten Nganjuk Tahun 2010-2030, yakni 51.630.9 ha.

- b. Hasil interpretasi citra satelit Geoeye Tahun 2014 menunjukkan luasan sawah irigasi di Kabupaten Nganjuk adalah:
 - a) Sawah irigasi teknis: 41.830,68 ha
 - b) Sawah tadah hujan: 3.970,19 ha

Sehingga jumlah sawah secara keseluruhan di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2014 adalah 45.800,86 ha.

- c. Berdasar Hasil interpretasi citra satelit Geoeye Tahun 2014 maka dapat ditetapkan luasan sawah terkait program LP2B adalah:
 - a) Luasan Kawasan LP2B adalah 45.800 ha
 - b) Luasan (kualifikasi) LP2B adalah 41.830 ha
 - c) Luasan Cadangan LP2B adalah 3.970 ha
- d. Hasil survei peminatan LP2B menunjukkan mayoritas responden (petani pemilik lahan) setuju untuk mengikuti program LP2B, yakni 85%, dan 84% responden bersedia lahan sawahnya untuk tidak dialih-fungsikan ke non pertanian selama 20 tahun kedepan. Berdasar agregat penilaian dalam survei peminatan LP2B dan luasan lahan sawah, maka terdapat Kecamatan-kecamatan dengan penilaian untuk LP2B tertinggi adalah Kecamatan: Ngronggot, Wilangan, Lengkong, Sukomoro, Gondang, Rejoso, Ngluyu dan Baron.

Selengkapnya hasil rangking kecamatan terkait LP2B berdasar hasil survei peminatan LP2B di Kabupaten Nganjuk disampaikan pada tabel berikut:

Tabel 6.3
Rangking Kecamatan Berdasar Hasil Survei Peminatan LP2B di Kabupaten Nganjuk

| No. | Rangking 1 | Rangking 2 | Rangking 3 | Rangking 4 |
|-----|------------|-------------|------------|------------|
| 1 | Ngronggot | Prambon | Kertosono | Sawahan |
| 2 | Wilangan | Tanjunganom | Loceret | Ngetos |
| 3 | Lengkong | Berbek | Bagor | |
| 4 | Sukomoro | Nganjuk | Pace | |
| 5 | Gondang | Patianrowo | Jatikalen | |
| 6 | Rejoso | | | |
| 7 | Ngluyu | | | |
| 8 | Baron | | | |

Sumber: analisis 2015

- e. Hasil analisis ketahanan pangan atau daya dukung lahan untuk tanaman padi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6.2 menunjukkan bahwa Kabupaten Nganjuk masuk katagori Kabupaten surplus beras, dimana luasan lahan sawah untuk budidaya padi sangat mendukung produksi padi melebihi kebutuhan penduduk setempat, ditunjukkan dengan indeks Daya Dukung Lahan (DDL)

sebesar 2,9. Namun demikian, hasil ini bukan menjadi alasan luasan lahan sawah di Kabupaten Nganjuk adalah berlebih sehingga boleh leluasa untuk dikonversi menjadi lahan non pertanian. Sebaliknya, kondisi lahan sawah yang ada adalah aset, dan aset dalam faktor produksi adalah faktor yang harus dilestarikan agar menjadi aset yang berkelanjutan.

BAB 7

INSENTIF PERLINDUNGAN LP2B

Dalam pelaksanaan kebijakan dan program Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) selain berkaitan dengan inventarisasi lahan kualifikasi LP2B dan penetapan LP2B, juga terdapat klausul tentang insentif bagi petani yang berkomitmen melakukan perlindungan LP2B. Bentuk dan format Insentif yang diberikan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Insentif Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

Tujuan pemberian insentif berdasar PP No. 12/2012 Pasal 2 adalah untuk:

- a. mendorong perwujudan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan yang telah ditetapkan;
- b. meningkatkan upaya pengendalian alih fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan;
- c. meningkatkan pemberdayaan, pendapatan, dan kesejahteraan bagi Petani;
- d. memberikan kepastian hak atas tanah bagi Petani; dan
- e. meningkatkan kemitraan semua pemangku kepentingan dalam rangka pemanfaatan, pengembangan, dan perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan sesuai dengan tata ruang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut syarat utama lahan pertanian yang dapat diberikan insentif adalah dilakukan pada Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan yang telah ditetapkan dalam:

- a. Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
- b. Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi;
- c. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota; dan/atau
- d. Rencana Rinci Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota.

Berkaitan dengan hal ini, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nganjuk Tahun 2010-2030, pada Pasal 28, ayat (2) b. kawasan peruntukan pertanian tanaman pangan yang dipertahankan dan dikembangkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan dengan luas kurang lebih 51.630.9 ha

Detail dari pemberian insentif dalam perlindungan LP2B sesuai PP No. 12 Tahun 2012 disampaikan pada gambar-gambar penjelasan sebagai berikut:

| Pemerintah Pusat | Provinsi | Kabupaten/Kota |
|---|--|--|
| a. pengembangan infrastruktur pertanian; | a. pengembangan infrastruktur pertanian; | a. bantuan keringanan pajak bumi dan bangunan; |
| b. pembiayaan penelitian dan pengembangan benih dan varietas unggul; | b. pembiayaan penelitian dan pengembangan benih dan varietas unggul; | b. Pengembangan infrastruktur pertanian; |
| c. kemudahan dalam mengakses informasi dan teknologi; | c. kemudahan dalam mengakses informasi dan teknologi; | c. pembiayaan penelitian dan pengembangan benih dan varietas unggul |
| d. penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian; | d. penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian; | d. kemudahan dalam mengakses informasi dan teknologi |
| e. jaminan penerbitan sertipikat hak atas tanah pada Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan; dan/atau | e. bantuan dana penerbitan sertipikat hak atas tanah pada Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan; dan/atau | e. penyediaan sarana produksi pertanian |
| f. penghargaan bagi Petani berprestasi tinggi. | f. penghargaan bagi Petani berprestasi tinggi. | f. bantuan dana penerbitan sertipikat hak atas tanah pada Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan; dan/atau |
| | | g. penghargaan bagi Petani berprestasi tinggi |

Sumber: Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan, Ditjen PSP, Kementerian Pertanian

Gambar 7.1: Ketentuan Umum Jenis, Pertimbangan dan atau Cara Pemberian Insentif



Sumber: Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan, Ditjen PSP, Kementerian Pertanian

Gambar 7.2: Diaram Pertimbangan Pemberian Insentif



Sumber: Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan, Ditjen PSP, Kementerian Pertanian

Gambar 7.3 Cara Pemberian Insentif

- memanfaatkan lahan sesuai peruntukannya;
- menjaga dan meningkatkan kesuburan tanah;
- mencegah kerusakan lahan; dan
- memelihara kelestarian lingkungan.
- Dalam hal pada Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan terdapat jaringan irigasi dan jalan usaha tani, Petani penerima Insentif wajib memelihara dan mencegah kerusakan jaringan irigasi dan jalan usaha tani

Sumber: Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan, Ditjen PSP, Kementerian Pertanian

Gambar 7.4 Kewajiban Petani Penerima Insentif

| Pencabutan Insentif dalam hal: | Tahapannya |
|--|---|
| a. petani tidak memenuhi kewajiban perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan; b. petani tidak mentaati norma, standar, prosedur, dan kriteria pemberian insentif; dan/atau c. Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan telah dialihfungsikan | a. pemberian peringatan pendahuluan; b. pengurangan pemberian Insentif; dan c. pencabutan Insentif. |

Berdasarkan hasil pengendalian dan pengawasan

Sumber: Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan, Ditjen PSP, Kementerian Pertanian

Gambar 7.5 Pencabutan Insentif

Dalam Perda No. 02 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nganjuk Tahun 2010-2030 disebutkan insentif untuk masyarakat yang bersedia lahannya dijadikan lahan pertanian berkelanjutan, yakni pada Pasal 97:

- (1) Insentif yang diberikan imbalan terhadap pelaksanaan kegiatan yang sejalan dengan rencana tata ruang, antara lain terdiri atas:
 - a. insentif yang diberikan kepada masyarakat yang bersedia lahannya dijadikan lahan pertanian berkelanjutan;
- (2) Insentif yang diberikan kepada masyarakat yang bersedia lahannya dijadikan lahan pertanian berkelanjutan, meliputi:
 - a. kemudahan memperoleh pinjaman dengan bunga rendah,
 - b. pupuk dan pemasaran;
 - c. pembangunan serta pengadaan infrastruktur;
 - d. kemudahan prosedur perizinan; dan
 - e. pemberian penghargaan kepada masyarakat.

Tidak tertutup kemungkinan

BAB 8

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

8.1 Kesimpulan

- a. Luas wilayah Kabupaten Nganjuk 122.384 ha yang terbagi menjadi 20 kecamatan, yang secara topografi didominasi dengan dataran rendah, di bagian selatan terdapat Gunung Willis dan di bagian utara terdapat Pegunungan Kendeng. Kondisi ini menjadikan sebagian besar wilayah Kabupaten Nganjuk merupakan daerah cekungan air sehingga menjadikan tanah yang subur karena relatif tersedia sumber daya air untuk sawah.
- b. Beberapa kecamatan yang mempunyai produksi padi tinggi diatas rata-rata Kabupaten (276.280 ton padi/tahun) adalah Kecamatan Tanjunganom, Rejoso, Prambon, Gondang, Baron, Pace, Loceret, Bagor dan Sukomoro. Semuanya adalah Kecamatan-kecamatan yang terletak pada dataran rendah.
- c. Produksi beras Kabupaten Nganjuk tahun 2013 adalah 346.676 ton, sedangkan konsumsi beras penduduk selama setahun adalah sekitar 117.830 ton, sehingga ada surplus 228.846 ton. Hasil analisis ketahanan pangan atau daya dukung lahan untuk tanaman padi menunjukkan bahwa Kabupaten Nganjuk masuk katagori Kabupaten surplus beras, dimana luasan lahan sawah untuk budidaya padi sangat mendukung produksi padi melebihi kebutuhan penduduk setempat, ditunjukkan dengan indeks Daya Dukung Lahan (DDL) sebesar 2,9.
- d. Hanya terdapat 1 kecamatan dari 20 kecamatan yang defisit produksi pangan (padi), yakni Kecamatan Kertosono, dengan nilai DDL = 0,9
- e. Terdapat perbedaan luasan lahan sawah antara Hasil Survei Tahun 2014, data lahan sawah dari Kelompok Tani Kabupaten Nganjuk Tahun 2014 dan hasil interpretasi citra satelit Geoeeye Tahun 2014. Perbedaan luasan lahan sawah dari 3 sumber tak terhindarkan, dan hal ini juga terjadi di semua daerah.
- f. Jika menggunakan hasil interpretasi citra satelit Geoeeye Tahun 2014 maka dapat ditetapkan luasan sawah terkait program LP2B adalah:
 - a) Kawasan LP2B adalah seluas 45.800 ha

- b) Kualifikasi LP2B adalah seluas 41.830 ha
- c) Cadangan LP2B adalah seluas 3.970 ha
- g. Data luasan lahan sawah hasil interpretasi citra satelit Geoeye tahun 2014 yang dapat digunakan untuk penetapan LP2B adalah luasan lahan sawah agregat kecamatan, sedangkan luasan lahan sawah per desa/kelurahan belum dapat digunakan karena belum tersedia batas administrasi desa/kelurahan yang terverifikasi dengan sistem geospasial mutakhir. Dalam hal ini menunggu pemutakhiran RTRW Kabupaten Nganjuk.
- h. Hasil survei peminatan LP2B di Kabupaten Nganjuk menunjukkan:
 - a) Kepemilikan luas lahan di atas rata-rata kepemilikan lahan petani kabupaten (3.308 m²/pemilik) terdapat di 11 Kecamatan: Kertosono, Ngronggot, Loceret, Wilangan, lengkong, Nganjuk, Gondang, Rejoso, Ngluyu, Jaticalen dan Patianrowo.
 - b) Faktor anak yang akan meneruskan budidaya pertanian orang tuanya, dimana hasil survei menunjukkan di atas rata-rata kabupaten (59%) adalah di 9 Kecamatan: Ngronggot, Wilangan, Berbek, Bagor, Lengkong, Sukomoro, Ngluyu, Patianrowo dan Baron
 - c) Mayoritas responden (petani pemilik lahan) setuju untuk mengikuti program LP2B, yakni mencapai 85%,
 - d) 84% responden bersedia lahan sawahnya untuk tidak dialih-fungsikan ke non pertanian selama 20 tahun kedepan, dan
 - e) Berdasar agregat penilaian dalam survei peminatan LP2B dan luasan lahan sawah, maka terdapat Kecamatan-kecamatan dengan penilaian untuk peminatan LP2B tertinggi adalah Kecamatan: Ngronggot, Wilangan, Lengkong, Sukomoro, Gondang, Rejoso, Ngluyu dan Baron

8.2 Rekomendasi

- a. Kabupaten Nganjuk masuk katagori Kabupaten surplus beras, dimana luasan lahan sawah untuk budidaya padi sangat mendukung produksi padi melebihi kebutuhan penduduk setempat, ditunjukkan dengan indeks Daya Dukung Lahan (DDL) sebesar 2,9, bahkan unuk proyeksi tahun 2035 nilai DDL adalah 2,7. Namun demikian, hasil ini bukan menjadi alasan luasan lahan sawah yang ada sudah berlebih sehingga boleh leluasa untuk dikonversi menjadi lahan non pertanian. Sebaliknya, kondisi lahan sawah

yang ada adalah aset, dan aset dalam faktor produksi adalah faktor yang harus dilestarikan agar menjadi aset yang berkelanjutan.

- b. Beberapa kecamatan yang memiliki surplus beras yang tinggi perlu mendapatkan perhatian utama dalam kebijakan pembangunan pertanian tanaman pangan untuk menjaga ketersediaan pangan di Kabupaten Nganjuk, khususnya pemberian insentif. Yakni, Kecamatan: Tanjunganom, Rejoso, Gondang, Prambon, Baron, Pace, Sukomoro, Bagor, Loceret dan Patianrowo .
- c. Beberapa kecamatan yang mengalami defisit beras atau hampir defisit perlu dilakukan upaya antisipasi seperti intensifikasi pertanian agar mampu kembali swasembada beras, serta memerlukan pengawasan ekstra ketat, khususnya dalam pengeluaran ijin konversi lahan pertanian dan bentuk disinsentif lainnya. Dalam hal ini adalah Kecamatan: Kertosono, Nganjuk, Ngetos, Berbek dan Loceret.
- d. Perlu dilakukan upaya pengurangan ketergantungan pangan pada beras dengan diversifikasi pangan lainnya seperti umbi-umbian, jagung, dll. Mengingat, produktivitas minimal LP2B pada lahan sawah beririgasi untuk tanaman pangan non padi setara dengan produktivitas tanaman padi (3 ton/ha/tahun) adalah ubi jalar 75 ton/ha/tahun dan ketela pohon adalah 100 ton/ha/tahun.
- e. Akad keikutsertaan petani pemilik lahan sawah dalam program LP2B sebaiknya tidak dilakukan orang per orang, melainkan dilakukan melalui akad dalam kelompok tani (Gapoktan). Hal ini untuk mengurangi panjangnya proses pembuatan akad, juga biaya, serta guna memperkuat soliditas kelompok tani.
- f. Jika keikutsertaan petani dalam LP2B dalam jumlah yang banyak, sebagaimana diketahui jumlah petani pemilik lahan di Kabupaten Nganjuk tahun 2014 adalah 100.556 anggota, maka berkaitan dengan insentif dalam perlindungan LP2B dapat dilakukan secara bergiliran. Namun demikian, insentif yang bentuknya tidak perorangan/kelompok seperti perbaikan sarana-prasarana irigasi, pendampingan pemberantasan hama dan penyakit tanaman, inovasi teknologi pertanian dan informasi harga komoditas, serta pemberian insentif khusus untuk petani berprestasi tetap dapat dilakukan secara bersama/serentak.

- g. Pemberlakuan program LP2B atau akad program LP2B di Kabupaten Nganjuk sebaiknya diterapkan dengan didahului kegiatan pilot project pada 2 desa/kelurahan. Dimana, 2 wilayah tersebut merupakan representasi tipologi wilayah yang didominasi lahan sawahnya tinggi; dan wilayah yang lahan sawahnya cenderung terancam oleh konversi untuk perumahan, industri atau kegiatan non pertanian lainnya. Hasil pilot project menjadi dasar pelaksanaan dan evaluasi penerapan program LP2B di Kabupaten Nganjuk.
- h. Program sosialisasi LP2B sebaiknya terus dilakukan, khususnya pendekatan lewat kelompok tani, mengingat ada beberapa pokok bahasan terkait program LP2B yang perlu diberikan pemahaman yang lebih detail, seperti perihal insentif-disinsentif dan hak-kewajiban peserta LP2B.
- i. Jika pelaksanaan LP2B terkendala berat maka perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan dapat dilakukan lewat pengendalian lahan dalam tata ruang detail dan peraturan zonasi.
- j. Luasan penetapan LP2B yang disepakati sebaiknya sesegera mungkin disampaikan kepada Badan Koordinasi Penataan Ruang Daerah (BKPRD) Kabupaten Nganjuk untuk menjadi bahan masukan dalam pemutakhiran RTRW atau penataan ruang yang lebih rinci di Kabupaten Nganjuk.
- k. Penetapan LP2B Kabupaten Nganjuk dilakukan dengan Peraturan Daerah atau peraturan lainnya yang signifikan (Peraturan Bupati atau Keputusan Bupati).